



**PEMANFAATAN PANTAI AYAH SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR GEOGRAFI KELAS X MATERI POKOK  
HIDROSFER SMA NEGERI SUMPIUH  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Alin Anggini

NIM. 3201411001

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jumat

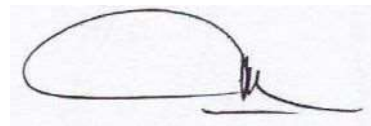
Tanggal : 7 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si  
NIP. 19620904 198901 1 001

Dosen Pembimbing II



Sriyanto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19770722 200501 1 001



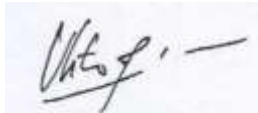
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2015

Penguji I



Drs. Sutardji

NIP. 19510402 198012 1 001

Penguji II



Sriyanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19770722 200501 1 001

Penguji III



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si

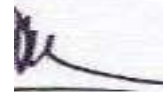
NIP. 19620904 198901 1 001



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015



Alin Anggini  
NIM. 3201411001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Hidup adalah perjuangan, tetaplah berjuang hingga kamu mencapai keberhasilan (Alin Anggini).
- Lebih baik mencoba tetapi gagal daripada tidak melakukan apapun (Alin Anggini).

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini aku persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Hasim dan Ibu Riyanti serta adikku Yan Koko dan Aluvia Paradisa yang telah memberikan dukungan dan bantuan;
2. Bapak/Ibu Dosen Geografi Unnes atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh studi di Jurusan Geografi;
3. Keluarga besar Pendidikan Geografi angkatan 2011;
4. Teman-teman kost Rumaisha dan Ummu Aiman serta sahabat-sahabat terdekatku.

## SARI

**Anggini, Alin.** 2015. *Pemanfaatan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Apik Budi Santoso, M.Si dan Sriyanto, S.Pd.,M.Pd. 240 Halaman.

### **Kata Kunci : Pantai Ayah, Sumber Belajar Geografi, Hidrosfer**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus didukung oleh penggunaan sumber belajar yang tepat. Pembelajaran secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan untuk mempelajari objek kajian secara nyata dapat menjadi sumber belajar siswa dan sangat sesuai untuk mata pelajaran Geografi. Pantai Ayah di Kabupaten Kebumen dapat dijadikan sumber belajar Geografi untuk materi pokok Hidrosfer yang tepat bagi siswa kelas X di SMA Negeri Sumpiuh karena pemanfaatan Pantai Ayah yang kurang di bidang pendidikan, pembelajaran di kelas yang monoton, dan guru yang belum pernah menerapkan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran Geografi, menganalisis hasil belajar Geografi, dan mengetahui keunggulan dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Geografi materi pokok Hidrosfer dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 323 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan yang menjadi sampel adalah kelas X 9 dengan jumlah 33 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *descriptive persentase* dimana hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dideskripsikan tanpa bermaksud mengambil kesimpulan secara umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* berjalan dengan sangat baik dengan persentase tahap persiapan 100%, tahap pelaksanaan 83,33%, dan tahap tindak lanjut 91,67%. Hasil belajar Geografi menunjukkan bahwa dari 30 sampel yang ikut, 24 siswa memperoleh nilai di atas KKM (76) dengan persentase 80% dan 6 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 20%. Adapun keunggulan pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah yaitu meningkatkan pengetahuan tentang metode *outdoor study*, pembelajaran yang menarik, mengasah kreativitas siswa, meningkatkan sikap antusias dan sungguh-sungguh dan minat belajar,serta memiliki sarana dan prasarana pendukung yang baik. Faktor penghambatnya antara lain biaya, waktu, jarak, kondisi fisik, dan keamanan. Hambatan yang terbesar adalah jarak yang cukup jauh.

Pemanfaatan Pantai Ayah sebagai sumber belajar Geografi di SMA N Sumpiuh perlu dilaksanakan sehingga dapat dijadikan program sekolah dan diadakan secara kolaboratif dengan mata pelajaran lain, serta dijadikan variasi pembelajaran bagi guru dalam mengajar Geografi.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan studi Strata 1 untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini menjadikan penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung yang belum diperoleh sebelumnya. Penulis berharap pengalaman tersebut dapat bermanfaat pada masa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat kerjasama, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan dalam administrasi untuk penelitian;
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si, selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan Dosen Pembimbing I yang dengan

sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;

4. Sriyanto, S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang juga dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
5. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama masa perkuliahan ini;
6. Saidan, S.Pd, selaku Kepala SMA Negeri Sumpiuh, Kustinah, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Geografi kelas X, dan siswa-siswi kelas X 9 serta keluarga besar SMA Negeri Sumpiuh yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penelitian;
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih semuanya.

Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua mendapatkan balasan setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi pembaca, perkembangan ilmu pengetahuan, dan penelitian Geografi.

Semarang, Juli 2015

Penyusun



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Persetujuan Pembimbing</b> .....	ii
<b>Pengesahan Kelulusan</b> .....	iii
<b>Pernyataan</b> .....	iv
<b>Motto dan Persembahan</b> .....	v
<b>Sari</b> .....	vi
<b>Prakata</b> .....	vii
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Batasan Istilah .....	12
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	14
1. Belajar .....	14
2. Sumber Belajar.....	26
3. Mata Pelajaran Geografi .....	38
4. Kajian KTSP .....	41
5. Kondisi Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	44
6. Metode <i>Outdoor Study</i> .....	45
7. Teknik Menggunakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar .....	49
8. Hasil Belajar.....	58
9. Kriteria Keberhasilan Pengajaran .....	68

10. Penelitian yang Relevan .....	70
B. Kerangka Berpikir .....	74

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Populasi Penelitian .....	77
B. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	78
C. Variabel Penelitian .....	78
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	81
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	83
F. Teknik Analisis Data .....	88
G. Alur Kegiatan Penelitian .....	103

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	107
1. Letak Pantai Ayah .....	107
2. Profil SMA Negeri Sumpiuh.....	109
B. Hasil Penelitian .....	113
1. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	113
2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	120
3. Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar.....	123
4. Hasil Belajar Kognitif Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar.....	124
5. Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	125
6. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	131
7. Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah Mengenai Keunggulan dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran	

Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	134
C. Pembahasan .....	134
1. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	135
2. Hasil Belajar Kognitif Siswa setelah Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	137
3. Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	138
4. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Memanfaatkan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar .....	140
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	144
B. Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	147
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	148

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	43
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri Sumpiuh .....	77
Tabel 3.2 Kriteria Persentase Tahap Persiapan .....	91
Tabel 3.3 Kriteria Persentase Tahap Pelaksanaan.....	92
Tabel 3.4 Kriteria Persentase Tahap Tindak Lanjut.....	92
Tabel 3.5 Kriteria Persentase Tanggapan Siswa .....	93
Tabel 3.6 Kriteria Persentase Meningkatkan Pengetahuan <i>Outdoor Study</i> .....	94
Tabel 3.7 Kriteria Persentase Pembelajaran yang Menarik .....	95
Tabel 3.8 Kriteria Persentase Meningkatkan Sikap Antusias dan Sungguh- Sungguh .....	96
Tabel 3.9 Kriteria Persentase Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	97
Tabel 3.10 Kriteria Persentase Mengasah Kreativitas Siswa.....	97
Tabel 3.11 Kriteria Persentase Kondisi Sarana dan Prasarana Pendukung yang Baik .....	98
Tabel 3.12 Kriteria Persentase Hambatan Biaya .....	99
Tabel 3.13 Kriteria Persentase Hambatan Waktu .....	100
Tabel 3.14 Kriteria Persentase Hambatan Kondisi Fisik .....	101
Tabel 3.15 Kriteria Persentase Hambatan Jarak .....	102
Tabel 3.16 Kriteria Persentase Hambatan Keamanan .....	102
Tabel 4.1 Hasil Observasi pada Tahap Persiapan .....	121
Tabel 4.2 Hasil Observasi pada Tahap Pelaksanaan .....	121
Tabel 4.3 Hasil Observasi pada Tahap Tindak Lanjut .....	122
Tabel 4.4 Hasil Angket Tanggapan Siswa .....	123
Tabel 4.5 Hasil Angket Pengetahuan <i>Outdoor Study</i> .....	126
Tabel 4.6 Hasil Angket Pembelajaran yang Menarik .....	126
Tabel 4.7 Hasil Angket Meningkatkan Sikap Antusias dan Sungguh-Sungguh	127
Tabel 4.8 Hasil Angket Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	128
Tabel 4.9 Hasil Angket Mengasah Kreativitas Siswa .....	129
Tabel 4.10 Hasil Angket Sarana dan Prasarana Pendukung yang Baik.....	129

Tabel 4.11 Hasil Angket Hambatan Biaya.....	130
Tabel 4.12 Hasil Angket Hambatan Waktu .....	131
Tabel 4.13 Hasil Angket Hambatan Kondisi Fisik .....	132
Tabel 4.14 Hasil Angket Hambatan Jarak.....	133
Tabel 4.15 Hasil Angket Hambatan Keamanan .....	133

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	76
Gambar 3.1 Alur Kegiatan Penelitian .....	106
Gambar 4.1 Kawasan Pantai Ayah .....	107
Gambar 4.2 Lokasi Pantai Ayah .....	108
Gambar 4.3 Lokasi SMA N Sumpiuh .....	110
Gambar 4.4 SMA N Sumpiuh .....	111
Gambar 4.5 Persiapan Sebelum Pelaksanaan kegiatan <i>Outdoor Study</i> .....	116
Gambar 4.6 Siswa Berkelompok Mengamati Pantai Ayah .....	117
Gambar 4.7 Siswa Mempresentasikan Hasil Pengamatannya .....	118
Gambar 4.8 Guru Menyimpulkan Hasil Diskusi .....	119
Gambar 4.9 Tes Hasil Belajar Siswa Setelah Pembelajaran .....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus SMA N Sumpiuh.....	149
Lampiran 2 RPP Materi Pokok Hidrosfer .....	157
Lampiran 3 Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	163
Lampiran 4 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	165
Lampiran 5 Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	167
Lampiran 6 Angket Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	169
Lampiran 7 Kisi-kisi Soal Hasil Belajar Kognitif .....	174
Lampiran 8 Uji Coba Soal Hasil Belajar Kognitif.....	176
Lampiran 9 Kunci Jawaban Uji Coba Soal Hasil Belajar Kognitif.....	185
Lampiran 10 Soal Hasil Belajar Kognitif .....	186
Lampiran 11 Kunci Jawaban Soal Hasil Belajar Kognitif.....	192
Lampiran 12 Kisi-kisi Angket Keunggulan dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	193
Lampiran 13 Angket Keunggulan dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	195
Lampiran 14 Pedoman Wawancara Guru dan Kepala SMA N Sumpiuh.....	200
Lampiran 15 Hasil Perhitungan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	205
Lampiran 16 Hasil Perhitungan Angket Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	207
Lampiran 17 Analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, dan Tingkat Kesukaran Uji Coba Soal .....	209
Lampiran 18 Hasil Belajar Kognitif kelas X 9 .....	210
Lampiran 19 Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah .....	211
Lampiran 20 Hasil Perhitungan Angket Keunggulan dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	220

Lampiran 21 Hasil Perhitungan Persentase secara Keseluruhan .....	231
Lampiran 22 Daftar Siswa Kelas X 9 SMA N Sumpiuh .....	234
Lampiran 23 Sarana dan Prasarana SMA N Sumpiuh .....	235
Lampiran 24 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....	237
Lampiran 25 Surat Ijin Penelitian .....	238
Lampiran 26 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	239
Lampiran 27 Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian untuk Wali Murid Kelas X 9 ....	240



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berkaitan dengan hal tersebut, sangat diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuous quality improvement*). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas), yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa, 2008:7).

Sedikitnya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku

yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang professional (Mulyasa, 2008:3). Pemerintah pada saat ini menetapkan empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional untuk merealisasikan tujuan tersebut, yaitu peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Mulyasa, 2008:8). Hal ini harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan.

Sekolah sebagai suatu lembaga formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (Hamalik, 2008:3). Lingkungan pendidikan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat didorong dan diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dengan mempertimbangkan aspek pembudayaan, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran pada pendidikan formal adalah proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang inovatif dan bermakna agar dapat merangsang kreativitas, minat, dan hasil belajar peserta didik. Guru juga harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan menguasai berbagai metode

pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik sangat diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2008:107).

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru selain penggunaan metode pembelajaran yang tepat, adalah sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan. Guru dituntut untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet (Mulyasa, 2008:177). Guru juga berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajarinya, bagaimana siswa mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media yang digunakannya (Sudjana dan Rivai, 2010:7).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Belajar dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja.

Menggunakan lingkungan sebagai media pengajaran lebih bermakna karena para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan (Sudjana dan Rivai, 2010:208).

Pembelajaran langsung dengan melihat objek kajian secara nyata di lapangan sebagai sumber belajar siswa merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia(Sudjana dan Rivai, 2010:213).

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sangat sesuai dengan pembelajaran Geografi di sekolah. Geografi mengkaji tentang aspek ruang dan tempat pada berbagai skala di muka bumi. Penekanan bahan kajiannya adalah gejala-gejala alam dalam kehidupan yang membentuk lingkungan dunia dan tempat-tempat yang ada di permukaan bumi. Gejala alam dan kehidupan itu dapat dipandang sebagai hasil dari proses alam yang terjadi di bumi, atau sebagai kegiatan yang dapat memberi dampak kepada makhluk hidup yang ada di permukaan bumi.

Mata pelajaran Geografi membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami variasi spasial dan fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi dengan pendekatan keruangan, kompleks wilayah, dan

kelingkungan. Sebagaimana yang disebutkan dalam standar isi mata pelajaran Geografi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2006) bahwa tujuan mata pelajaran Geografi adalah: (1) Memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, (2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan Geografi, (3) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat. Tujuan-tujuan tersebut harus dapat dikuasai siswa.

Salah satu contoh pemanfaatan lingkungan pada mata pelajaran Geografi adalah dengan memanfaatkan objek wisata yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga pernah dilakukan penelitian oleh Luthfi Hanifah yang memanfaatkan objek wisata Rawa Pening sebagai sumber belajar Geografi kelas X dengan pendekatan *Scientific* di SMA N 1 Ambarawa pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan pemanfaatan Rawa Pening sebagai sumber belajar Geografi dengan metode *Scientific* sudah berjalan dengan baik dan hasil belajar geografi lebih baik dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar.

Pantai Ayah adalah salah satu dari banyak objek wisata khususnya objek wisata alam yang dapat dijadikan sumber belajar pada mata pelajaran Geografi. Pantai Ayah merupakan Pantai yang terdapat di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Pantai ini sering disebut juga Pantai Logending dan

banyak dikunjungi wisatawan khususnya wisatawan domestik karena keindahan alamnya.

Pantai Ayah dipilih sebagai sumber belajar khususnya untuk Materi Pokok Hidrosfer karena kondisi hidrologinya yang memang berupa perairan. Pantai Ayah merupakan pantai sempit dengan pasirnya yang bukan pasir putih dan juga diapit oleh perbukitan salah satunya adalah perbukitan kapur. Pantai Ayah juga menjadi muara Sungai Bodo, sungai yang menjadi perbatasan antara Kabupaten Kebumen dan Cilacap. Ombak di Pantai Ayah cukup tinggi dan juga arusnya yang tidak biasa karena dipengaruhi oleh perbukitan kapur yang menjorok keluar sehingga para pengunjung dilarang untuk mandi di pantai ini apalagi dengan kondisi perairan laut yang sudah termasuk Samudera Hindia. Pantai Ayah menjadi sumber belajar yang sesuai karena ada banyak yang dapat dikaji sesuai dengan materi Hidrosfer yang memang mempelajari tentang pantai, sungai, laut dan lain-lain. Pantai ini sangat layak untuk dikunjungi sebagai salah satu sumber belajar siswa karena akses jalan dan transportasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan beroda empat serta tiket masuk yang murah.

Pantai Ayah pada saat ini sayangnya lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang menunjang kegiatan pariwisata seperti untuk berjualan, sewa kapal, dan juga para nelayan yang mencari ikan. Banyak sekali pedagang yang berjualan pernak-pernik dan makanan dipinggir pantai, menyewakan kuda, dan juga tempat untuk berkemah. Pemanfaatan dalam bidang lain seperti pendidikan masih sangat minim padahal setiap hari

terutama sore hari pantai ini banyak dikunjungi oleh remaja dan orang dewasa untuk menikmati panorama pantai, berfoto, memancing, dan lain-lain sehingga selain karena kondisi fisik yang sesuai dengan materi pokok Hidrosfer, Pantai Ayah perlu untuk dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

SMA Negeri Sumpiuh adalah salah satu dari sekolah yang lokasinya dekat dengan Pantai Ayah. Kurikulum yang sedang dipakai di SMA Negeri Sumpiuh saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan (Mulyasa, 2006:21). Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan materi, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Guru harus mampu menggali dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik sehingga pembelajarannya berlangsung lebih menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk melakukan pembelajaran yang inovatif, kontekstual dan juga bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 31 Januari 2015, salah satu guru mata pelajaran Geografi yaitu Ibu Kustinah, S.Pd menyebutkan bahwa untuk pembelajaran Geografi di SMA Negeri Sumpiuh masih monoton dan selalu dilaksanakan di dalam kelas sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa saat mengikuti pelajaran. Mata pelajaran Geografi di sekolah tersebut sama sekali belum pernah diadakan pembelajaran *outdoor study*. Kesadaran belajar siswa kelas X khususnya pada mata pelajaran Geografi juga masih rendah dan kurang diminati. Banyak siswa

yang tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar. Hal ini dibuktikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Geografi kelas X di SMA Negeri Sumpiuh tahun ajaran 2014/2015 yang di dalamnya tidak ada pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat observasi awal pada tanggal 31 Januari 2015 dengan salah satu siswa kelas X 9 yang bernama Ramadyantoro juga menyebutkan bahwa secara umum pembelajaran Geografi yang dilaksanakan selama ini selalu berada dalam kelas dan terkesan monoton. Hal ini membuat siswa yang duduk di belakang cenderung tidak memperhatikan dan minat belajar berkurang. Keadaan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa ketika dilakukan evaluasi.

Pemanfaatan objek wisata Pantai Ayah merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri Sumpiuh sebagai sumber belajar siswa yang menarik dan inovatif terutama pada Materi Pokok Hidrosfer. Penggunaan sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk menghindari kebosanan siswa belajar di dalam kelas dan diharapkan dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena siswa dapat melihat objek kajian secara langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi tanggal 31 Januari 2015, pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri Sumpiuh, pembelajaran *outdoor study* ke Pantai Ayah merupakan pembelajaran yang baru pertama dilakukan oleh Ibu Kustinah selaku guru mata pelajaran Geografi. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar Geografi juga



dapat diketahui keunggulan dan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran *outdoor study* di SMA Negeri Sumpiuh. Keunggulan dan penghambat tersebut diharapkan dapat diperbaiki dan juga dikembangkan pada pembelajaran *outdoor study* untuk materi pelajaran Geografi selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan Pantai Ayah sebagai sumber belajar Geografi siswa kelas X pada Materi Pokok Hidrosfer dengan mengambil judul **“Pemanfaatan Pantai Ayah Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X pada Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Geografi siswa kelas X pada Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015 dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana hasil belajar Geografi siswa kelas X pada Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015 dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar?
3. Apa saja keunggulan dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Geografi siswa kelas X pada Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015 dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini, antara lain

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Geografi siswa kelas X pada Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015 dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar.
2. Untuk menganalisis hasil belajar Geografi siswa kelas X pada Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015 dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar.
3. Untuk mengetahui keunggulan dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Geografi siswa kelas X pada Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015 dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran Geografi di SMA/MA khususnya pada materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan peran aktif siswa pada saat proses pembelajaran Geografi.
- 2) Mengurangi kejenuhan belajar siswa untuk belajar di dalam kelas pada pembelajaran Geografi.
- 3) Meningkatkan hasil belajar Geografi pada Materi Pokok Hidrosfer.
- 4) Menambah variasi cara belajar siswa agar tidak monoton.

### b. Bagi Guru

- 1) Memberi informasi mengenai sumber belajar Geografi baru untuk materi Hidrosfer.
- 2) Menambah kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 3) Memberi variasi sumber belajar baru yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Geografi.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai implementasi dari pembelajaran geografi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- 2) Dapat dijadikan program sekolah untuk pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran Geografi.

## **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah perlu diberikan dalam penelitian ini terutama mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan dan untuk membatasi permasalahan yang ada, antara lain:

### **1. Pemanfaatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:370), manfaat adalah guna; faedah sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Adapun yang dimaksud pemanfaatan dalam penelitian ini adalah sebagai perbuatan yang memanfaatkan Pantai Ayah oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar Geografi Materi Pokok Hidrosfer kelas X di SMA Negeri Sumpiuh tahun ajaran 2014/2015.

### **2. Pantai Ayah**

Pantai Ayah merupakan salah satu pantai dan menjadi objek wisata yang ada di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Pantai Ayah berjarak sekitar 8 km dari objek wisata Goa Jatijajar. Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah (Triatmodjo, 1:1999). Pantai Ayah memiliki kondisi hidrologi yang khas. Pantai ini mempunyai ombak yang besar karena berhubungan langsung dengan Samudera Hindia dan diapit oleh dua pegunungan serta menjadi muara sungai Bodo sehingga sesuai dengan materi Hidrosfer pada pembelajaran Geografi. Pantai Ayah dalam penelitian ini adalah digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dan siswa kelas X pada Materi

Pokok Hidrosfer di SMA Negeri Sumpiuh tahun ajaran 2014/2015. Pantai Ayah dijadikan sebagai objek kajian pembelajaran di luar kelas bagi siswa.

### **3. Sumber Belajar Geografi**

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan (Mulyasa, 2008:177). Ada beberapa jenis sumber belajar diantaranya manusia, material, lingkungan, alat dan peralatan serta aktivitas. Adapun jenis sumber belajar untuk mata pelajaran Geografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber belajar lingkungan dengan memanfaatkan kondisi hidrologi Pantai Ayah.

### **4. Hasil Belajar Geografi**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai proses belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2002). Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar Geografi pada materi pokok Hidrosfer yang meliputi hasil belajar Geografi domain kognitif, afektif, dan juga psikomotor, namun akan lebih ditekankan pada hasil belajar Geografi pada domain kognitif. Hasil belajar kognitif siswa setelah pelaksanaan pembelajaran akan dibandingkan dan dianalisis dengan patokan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Geografi (76). Hasil belajar afektif dan psikomotor akan dinilai secara garis besar dan terintegrasi pada pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dalam bentuk lembar observasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap orang yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Pemanfaatan Pantai Ayah sebagai sumber belajar siswa pada materi pokok Hidrosfer dapat menjadi salah satu alternatif variasi pembelajaran bagi guru. Berikut ini adalah penjelasan atau deskripsi teoritis dari variabel dan kerangka berpikir dari penelitian ini, antara lain:

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Hamalik (2003) dalam Jihad dan Haris (2012:2), menyajikan dua definisi yang umum tentang belajar yaitu:

- 1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).
- 2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010:2).

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut pandangan Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:9), belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu (Sudjana, 2010:28). Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Ahmadi dan Supriyono, 2004:127).

#### **b. Jenis-Jenis Belajar**

Menurut Slameto (2010:5), ada beberapa jenis belajar yaitu:

##### 1) Belajar Bagian (*Part Learning, Fractioned Learning*)

Belajar bagian pada umumnya dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Belajar bagian mengharuskan

individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri.

2) Belajar dengan Wawasan (*Learning by Insight*)

Konsep ini diperkenalkan oleh W. Kohler pada tahun 1911 sebagai suatu konsep wawasan (*insight*) yang merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir. Wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku (perkembangan yang lembut dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi reorganisasi tingkah laku).

3) Belajar Diskriminatif (*Discriminative Learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam eksperimen, subjek diminta untuk merespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

4) Belajar Global/Keseluruhan (*Globe Whole Learning*)

Lawan dari belajar bagian. Bahan pelajaran dalam belajar global, dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya. Metode belajar ini sering disebut metode Gestalt.

5) Belajar Insidental (*Incidental Learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah-tujuan (intensional), karena dalam belajar



insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk kepentingan penelitian. Belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

6) Belajar Instrumental (*Instrumental Learning*)

Reaksi-reaksi seorang siswa pada belajar instrumental, diperlihatkan dan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu, cepat atau lambatnya seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat (*reinforcement*) atas dasar tingkat-tingkat kebutuhan sehingga salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah “pembentukan tingkah laku”.

7) Belajar Intensional (*Intentional Learning*)

Belajar dalam arah tujuan, belajar intensional merupakan lawan dari belajar insidental.

8) Belajar Laten (*Latent Learning*)

Perubahan-perubahantingkah laku yang terlihat dalam belajar laten tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten. Belajar laten dalam penelitian mengenai ingatan, diakui memang ada yaitu dalam bentuk belajar insidental.

9) Belajar Mental (*Mental Learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses

kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya motoris.

#### 10) Belajar Produktif (*Productive Learning*)

Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

#### 11) Belajar Verbal (*Verbal Learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

### c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42-49), ada beberapa prinsip-prinsip belajar, diantaranya:

#### 1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan,

diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam mengajar. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat dan juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya.

## 2) Keaktifan

Siswa selalu menampilkan keaktifan dalam setiap proses belajar. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya sampai kegiatan psikis yang susah diamati seperti menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep, dan sebagainya.

## 3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Keterlibatan siswa dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pengetahuan sikap pembentukan keterampilan.

#### 4) Pengulangan

Prinsip pengulangan penting dalam prinsip belajar karena pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa, dapat membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Oleh karena itu, prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran.

#### 5) Tantangan

Siswa dalam situasi belajar menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar maka timbulah untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar. Mengatasi hambatan belajar haruslah menantang agar timbul pada anak motif yang kuat.

#### 6) Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui hasil belajar yang baik dan sebaliknya. Hasil belajar yang baik dalam prinsip ini merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Nilai yang baik merupakan penguatan positif dan sebaliknya.

#### 7) Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa sehingga perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239-254), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

##### 1) Faktor Intern

###### a) Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Oleh karena itu, ada baiknya siswa mempertimbangkan akibat dari sikap terhadap belajar.

###### b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah yang akan melemahkan kegiatan belajar sehingga motivasi belajar perlu selalu diperkuat dengan cara diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

###### c) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Guru perlu menggunakan bermacam-macam

strategi mengajar, memperhitungkan waktu belajar, dan selingan istirahat untuk memperoleh konsentrasi belajar.

d) Mengolah Bahan Ajar

Mengolah bahan ajar merupakan kemampuan siswa dalam menerima isi dan cara memperoleh ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan menerima isi dan cara memperoleh tersebut dapat dikembangkan dengan belajar berbagai mata pelajaran.

e) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama.

f) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama dalam hal pesan baru. Proses mengaitkan pesan lama dapat berwujud transfer belajar dan unjuk prestasi belajar.

g) Kemampuan Berprestasi

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Siswa pada tahap ini

membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

h) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Perkembangan rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian yang diakui oleh guru dan rekan siswa.

i) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

j) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

k) Cita-Cita Siswa

Cita-cita merupakan motivasi intrinsik yang perlu didikan. Didikan memiliki cita-cita harus dimulai sejak sekolah

dasar. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Cita-cita apabila dikaitkan dengan kemampuan berprestasi diharapkan dapat membuat siswa berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

## 2) Faktor Ekstern

### a) Guru sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik dan sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi guru bidang studi tertentu. Guru sebagai seorang pribadi juga mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional.

### b) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Lengkapya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik namun dapat menimbulkan masalah tentang bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang baik.



c) Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran oleh guru. Hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa sehingga sekolah dan guru harus arif dan bijak dalam menyampaikan hasil belajar siswa.

d) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial siswa dapat ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Lingkungan sosial siswa di sekolah dapat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa, suasana hubungan antar siswa dan semangat belajar di kelas.

e) Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum nasional yang disahkan pemerintah. Perubahan kurikulum di sekolah dapat menimbulkan berbagai masalah bagi guru, siswa, petugas pendidikan, dan juga orang tua siswa.

## 2. Sumber Belajar

### a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan (Mulyasa, 2008:177). Manfaat dari setiap sumber belajar bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan *Association for Education and Communication Technology (AECT)* dalam Rusman (2009:130), sumber belajar diartikan sebagai semua sumber, baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh anak didik dalam kegiatan belajar. Sumber belajar dalam kegiatan belajar tersebut, dapat digunakan baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah anak didik dalam mencapai tujuan belajarnya.

### b. Macam-Macam Sumber Belajar

Menurut Mulyasa (2008:177), dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1) Manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung; seperti guru, konselor,

administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar (*by design*). Ada orang yang tidak diniati untuk kepentingan pembelajaran tetapi memiliki suatu keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, misalnya penyuluh kesehatan, polisi, pemimpin perusahaan, dan pengurus koperasi. Orang-orang tersebut tidak diniati, tetapi sewaktu-waktu bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (*learning resources by utilization*).

- 2) Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya, yang biasanya disebut media pengajaran (*instructional media*), maupun bahan yang bersifat umum seperti film dokumentasi Pemilu Presiden bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.
- 3) Lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, misalnya ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang mikro teaching. Ada pula ruang dan tempat yang tidak diniati untuk kepentingan belajar, namun bisa dimanfaatkan misalnya museum, kebun binatang, kebun raya, candi, dan tempat-tempat beribadat.

- 4) Alat dan peralatan (*tools and equipment*), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain. Alat dan peralatan untuk produksi misalnya kamera untuk produksi foto, dan tape recorder untuk rekaman. Adapun alat dan peralatan yang digunakan untuk memainkan sumber lain, misalnya proyektor film, pesawat tv, dan pesawat radio.
- 5) Aktivitas (*activities*), yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (*facilities*) belajar, misalnya pembelajaran berprograma merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku contoh lainnya seperti simulasi dan karyawisata.

Berdasarkan aneka ragam sumber belajar di atas, sumber belajar yang tersedia di sekolah antara lain perpustakaan, mediamassa, ahli bidang studi, dan sumber-sumber masyarakat.

#### 1) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Perpustakaan dapat didayagunakan semaksimal mungkin sehingga perlu dipahami hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan, seperti sistem katalog, dan bahan-bahan referensi.

a) Sistem Katalog

Sistem katalog membantu untuk menemukan lokasi bahan pustaka yang diperlukan. Katalog ditulis dalam kartu-kartu dan disusun berdasarkan urutan abjad, yang diletakkan dalam laci katalog, dalam buku katalog, mikro film, dan dalam program komputer. Semua sistem tersebut sangat membantu dan memberikan kemudahan kepada pemakai untuk menemukan buku sumber secara cepat dan tepat dengan melihat nama pengarang, dan judul bukunya. Apabila anda belum mengetahui cara menggunakan katalog perpustakaan, dapat bertanya kepada petugas perpustakaan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci.

b) Bahan-Bahan Referensi

Bahan-bahan referensi menyediakan informasi khusus yang disusun berdasarkan bidang studi. Lokasi bahan-bahan referensi yang baik, dapat ditemukan buku-buku referensi dari bidang hukum sampai ke bidang olahraga dan statistik. Biasanya bahan-bahan referensi disimpan dalam satu bagian tertentu di perpustakaan.

(a) Kamus

Kamus merupakan bahan referensi yang memuat informasi tentang cara mengucapkan kata-kata, cara mengeja, dan arti kata-kata.

(b) Ensiklopedi

Ensiklopedi merupakan bahan referensi yang berisi ringkasan-ringkasan kejadian yang mencakup materi, topik dari bermacam-macam bidang, dan tokoh-tokoh. Ensiklopedi tentang studi berisi informasi yang lebih rinci mengenai topik-topik khusus dibanding dengan ensiklopedi umum. Beberapa ensiklopedi yang umumnya ada di perpustakaan ialah: Ensiklopedi Britanica, McGraw-Hill Encyclopedia of Science, dan Ensiklopedi Indonesia.

(c) Almanak dan Buku Tahunan

Almanak dan buku tahunan merupakan bahan referensi yang diterbitkan lebih sering dari pada ensiklopedi, sehingga informasi didalamnya lebih mutakhir, tetapi informasi yang disajikan biasanya singkat dan terbatas.

(d) Sumber-Sumber tentang Biografi

Sumber-sumber tentang biografi yang berisi informasi tentang orang-orang yang terkenal karena sesuatu hal. Misalnya, buku "Guinness Book of The Record" Indeks. Indeks adalah petunjuk untuk menemukan informasi baru dari terbitan-terbitan berkala, misalnya surat kabar, majalah, dan jurnal. Informasi yang terdapat dalam terbitan-terbitan tersebut lebih baru dan lebih akurat dibandingkan

dengan informasi yang terdapat dalam buku-buku. Indeks biasanya disusun berdasarkan bidang studi, dan yang dapat ditemukan dalam indeks adalah topik dan pengarang dari artikel, nama terbitan yang memuat artikel itu, nomor terbitan dan halaman.

(e) Dokumen-Dokumen Pemerintah

Perpustakaan-perpustakaan besar biasanya memiliki bagian khusus tempat penyimpanan dokumen-dokumen pemerintahan. Dokumen-dokumen negara pada perpustakaan-perpustakaan yang lebih kecil ditempatkan menjadi satu tempat dengan koleksi umum. Dokumen-dokumen negara merupakan sumber yang sangat baik untuk mendapatkan data statistika dan informasi yang mutakhir tentang hal-hal dan masalah-masalah pendidikan, perekonomian, dan lain sebagainya.

Perpustakaan juga menyediakan sumber-sumber lain selain sumber tertulis, seperti internet, CD room, rekaman audio, rekaman video, dan program-program komputer, informasi sumber-sumber lain dapat ditanyakan kepada petugas perpustakaan.

2) Media Massa

Media massa merupakan sumber belajar yang menyajikan informasi terbaru mengenai suatu hal. Informasi tersebut belum sempat dimuat oleh sumber berupa buku, meskipun buku terbitan

terbaru. Radio, televisi, surat kabar dan majalah merupakan sumber-sumber informasi terbaru mengenai kejadian-kejadian di daerah, di tingkat nasional dan dunia.

Membiasakan membaca berita dari surat kabar atau mendengarkan warta berita di radio dan televisi merupakan kebiasaan yang baik karena dapat mengetahui kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa baru di daerah lain, di belahan bumi yang lain sekalipun, bahkan di planet lain, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Tugas guru yang paling utama dalam hal ini adalah membimbing peserta didik agar dapat mendayagunakan dan memilih program-program yang sesuai dengan pembelajaran dan tingkat usianya. Hal ini penting karena tayangan-tayangan di media massa seperti yang sedang berlangsung sekarang ini cenderung merusak moral peserta didik. Jika orang tua dan guru tidak pandai-pandai mengarahkan anaknya, maka tayangan-tayangan di media massa akan sangat merusak kepribadiannya.

Akhir-akhir ini juga banyak tayangan yang sebenarnya merupakan pembodohan bagi masyarakat, seperti tayangan-tayangan alam gaib yang sebenarnya sudah dijelaskan dalam agama, tetapi mereka menayangkannya dengan cara yang berbeda, misalnya dengan adanya penampakan, pemburu hantu, dan hantu gentayangan. Sekali lagi arahkan peserta didik dan anak kita agar



dapat memilih program-program yang tepat, sesuai dengan usianya, serta bermanfaat bagi pembelajaran dan kehidupan pada umumnya.

### 3) Sumber-Sumber yang Ada di Masyarakat

Salah satu sumber terbaik untuk mendapatkan informasi mengenai suatu wilayah adalah orang-orang yang tinggal disekitar wilayah itu. Apabila kita ingin mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, atau untuk mengetahui pelaksanaan pemilihan umum calon presiden dan wakil presiden di suatu daerah, maka sumber data yang tepat adalah kepala sekolah dan komisi pemilihan umum (KPU). Sumber-sumber lain adalah kantor KPU, kantor panitia pengawas pemilu (panwaslu), kantor pendapatan daerah, pemerintahan daerah, kantor-kantor pemerintahan yang lain, perusahaan swasta, pabrik, dan tokoh-tokoh masyarakat daerah yang bersangkutan.

UNESCO dalam kaitannya dengan sumber-sumber yang ada di masyarakat, memberikan pengertian terhadap lingkungan, sumber masyarakat, dan narasumber meskipun ketiganya digunakan dalam konteks pengkajian lingkungan dan masyarakat sebagai sumber belajar. Pengertian yang dikemukakan UNESCO tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan diartikan sebagai faktor-faktor fisik, biologi, sosial ekonomi, dan budaya yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan seseorang.

- b) Sumber masyarakat diartikan sebagai sumber atau fasilitas yang ada di masyarakat dan dapat memberikan kemudahan belajar.
- c) Ahli-ahli setempat diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan khusus dalam masyarakat tertentu.

**c. Manfaat Sumber Belajar**

Menurut Mulyasa (2008:182), secara umum kegunaan sumber belajar dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh. Sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajagi secara umum agar wawasan pembelajaran yang dikembangkan dapat dipahami lebih awal.
- 2) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
- 3) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- 4) Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dan pembelajaran, dengan ilmu pengetahuan lainnya.

- 5) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah di peroleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.
- 6) Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari para guru dan peserta didik.

#### **d. Cara Mendayagunakan Sumber Belajar**

Pendayagunaan sumber belajar seoptimal mungkin sangatlah penting dalam setiap pembelajaran, sehingga keefektifan pembelajaran ditentukan pula oleh kemauan dan kemampuan mendayagunakan sumber-sumber belajar tersebut. Kemauan dan kemampuan mendayagunakan sumber-sumber belajar tidak hanya berguna untuk kepentingan akademik, tetapi merupakan keterampilan umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mendayagunakan sumber-sumber belajar yang tepat dapat menghemat dana, daya, dan tenaga (Mulyasa, 2008:183).

Menurut Mulyasa (2008:183), berikut beberapa contoh manfaat pendayagunaan sumber-sumber belajar, yaitu:

- 1) Membaca iklan, selebaran, brosur, mendengarkan radio dan atau melihat iklan di televisi kita dapat menghemat uang dalam berbelanja barang karena tahu tempat penjualan barang yang lebih murah.

- 2) Memperoleh fakta yang diperlukan dan mengkonfirmasikannya kepada masyarakat, negara, dan pihak-pihak yang memerlukan.
- 3) Belajar menemukan jawaban yang berkaitan dengan tugas sekolah dan pribadi, misalnya dalam bidang sains, sejarah, olahraga, sastra, dan bidang yang sesuai dengan minat dan perhatian kita.
- 4) Menyiapkan makalah dan laporan secara efektif dan berdayaguna.
- 5) Mendapatkan kepuasan pada waktu menelusuri dan menemukan informasi mengenai bidang yang diminati.
- 6) Membiasakan diri untuk belajar, dimana saja dan kapan saja, serta memberi contoh kepada masyarakat tentang pentingnya belajar, yang pada akhirnya menuju terciptanya masyarakat belajar.

Menurut Mulyasa (2008:184), terdapat beberapa langkah umum yang perlu diperhatikan dalam mendayagunakan sumber belajar secara efektif. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar, antara lain:

- 1) Buatlah persiapan yang matang dalam memilih dan menggunakan setiap sumber belajar, agar menunjang efektivitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan.
- 2) Pilihlah sumber belajar yang sesuai dengan materi standar yang sedang dipelajari dan menunjang terhadap pencapaian tujuan, dan pembentukan kompetensi.

- 3) Pahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang akan digunakan, dan analisislah sumbangannya terhadap proses dan hasil belajar bila menggunakan sumber belajar tersebut.
- 4) Janganlah menggunakan sumber belajar hanya sekedar selingan dan hiburan, tetapi harus memiliki tujuan yang terintegrasi dengan materi standar yang sedang dipelajari.
- 5) Sesuaikanlah pemilihan sumber belajar yang akan digunakan dalam mempelajari buku ajar dengan biaya yang tersedia secara efisien.

**e. Kriteria Keberhasilan dalam Merancang Sumber Belajar**

Menurut Rusman (2009:149), dalam merancang sumber belajar untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1) Ketepatannya dengan Tujuan Pembelajaran

Sumber belajar dipilih berdasarkan atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (ranah dan tingkatannya).

2) Dukungan terhadap Isi Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan sumber belajar agar mudah dipahami siswa.

### 3) Kemudahan Memperoleh Sumber Belajar

Sumber belajar yang diperlukan mudah diperoleh, baik yang tinggal menggunakan maupun yang harus dibuat terlebih dahulu.

### 4) Keterampilan Guru dalam Menggunakannya

Apapun sumber belajar yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat diharapkan bukan pada sumber belajarnya, tetapi dampak dari penggunaan sumber belajar bagi kebermaknaan siswanya.

### 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya sehingga sumber belajar tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami siswa.

## **3. Mata Pelajaran Geografi**

### **a. Hakikat Geografi**

Studi Geografi berkenaan dengan kenyataan-kenyataan yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya, yang dapat dihayati sebagai kesatuan hubungan faktor-faktor Geografi dengan umat manusia yang telah dimodifikasi, diubah, dan diadaptasi oleh tindakan manusia sendiri (Sumaatmadja, 2001:11).

Menurut hasil Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang pada tahun 1988 dalam (Sumaatmadja, 2001:11), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa objek studi Geografi adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan), dan biosfer (lapisan kehidupan).

Pengajaran Geografi pada hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Oleh karena itu, pengajaran Geografi merupakan pengajaran tentang hakikat Geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Geografi**

Mata Pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.

- 2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan Geografi.
- 3) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

### **c. Ruang Lingkup Geografi**

Studi Geografi maupun pengajaran Geografi pada hakikatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan kehidupan manusia. Menurut Sumaatmadja (2001:12), ruang lingkup pengajaran Geografi meliputi:

- 1) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- 2) Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- 3) Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap cirri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- 4) Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan, dan udara di atasnya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Geografi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Konsep dasar, pendekatan, dan prinsip dasar Geografi.



- 2) Konsep dan karakteristik dasar serta dinamika unsur-unsur geosfer mencakup litosfer, pedosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer serta pola persebaran spasialnya.
- 3) Jenis, karakteristik, potensi, persebaran spasial sumber daya alam (SDA) dan pemanfaatannya.
- 4) Karakteristik, unsur-unsur, kondisi (kualitas) dan variasi spasial lingkungan hidup, pemanfaatan dan pelestariannya.
- 5) Kajian wilayah negara-negara maju dan sedang berkembang.
- 6) Konsep wilayah dan perwilayahan, kriteria dan pemetaannya serta fungsi dan manfaatnya dalam analisis Geografi.
- 7) Pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seluk beluk dan pemanfaatan peta, Sistem Informasi Geografis (SIG) dan citra penginderaan jauh.

#### **4. Kajian KTSP**

##### **a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009:471).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat

satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (Rusman, 2009:478).

Secara umum, tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Mulyasa, 2006:22).

Menurut Mulyasa (2006:176), KTSP memiliki enam komponen penting yaitu visi dan misi, tujuan pendidikan satuan pendidikan, menyusun kalender pendidikan, struktur KTSP, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **b. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator**

Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator termasuk dalam standar isi. Ketiganya sangat diperlukan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Hal yang akan diajarkan pada siswa juga mengacu pada SK, KD, dan indikator sebagai tujuan dari pembelajaran. Berikut ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Geografi kelas X semester 2 yang memuat materi tentang Hidrosfer:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menganalisis unsur-unsur geosfer	3.1 Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. 3.2 Menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi 3.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi

Sumber : BNSP, 2006

Adapun kompetensi dasar yang dibahas dan berkaitan dengan Pantai Ayah adalah KD 3.3 yaitu menganalisis Hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

Indikatornya antara lain:

- Membedakan pantai dan pesisir.
- Mengklasifikasi jenis-jenis pantai berdasarkan morfologi, letak terhadap pegunungan, dan cara terjadinya.
- Mengklasifikasi jenis-jenis laut berdasarkan letak dan proses terjadinya.
- Mengidentifikasi wilayah perairan laut Indonesia.
- Membedakan bentuk-bentuk morfologi dasar laut.
- Menganalisis terjadinya gelombang.
- Menganalisis terjadinya pasang surut air laut.
- Menghubungkan jenis arus – arus laut dunia.
- Menyimpulkan manfaat gerakan air laut.
- Menganalisis penyebab perbedaan kadar garam (salinitas) air laut.

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan warna air laut.

## **5. Kondisi Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar**

Pantai Logending, terletak pada 8 km selatan Gua Jatijajar, atau 53 km dari kota Kabupaten Kebumen, tepatnya di Desa/Kecamatan Ayah. Pantai ini merupakan obyek wisata pantai yang memiliki keindahan alam sangat menawan. Pantai Ayah apabila dilihat dari kondisinya yang berada dekat dengan kawasan hutan jati milik Perum Perhutani KPH Kedu Selatan ini, merupakan kombinasi atau perpaduan antara pantai dan hutan sehingga itu jarang kita jumpai di Jawa Tengah mungkin hanya ada di kota yang berslogan "Beriman" ini. Kondisi gelombang di Pantai Ayah juga cukup besar karena berbatasan langsung dengan laut lepas yaitu Samudera Hindia dengan warna laut biru kehijauan yang indah.

Pantai Ayah cukup luas dan berpasir coklat kehitaman serta terdapat karang-karang pada ujung pantai dan apalagi saat ini sudah bebas pandangan karena dilarangnya mendirikan warung-warung di sentral pandangan sehingga kita bisa lebih asyik menikmati pemandangan yang ada tanpa terganggu pandangan yang kurang sedap. Pantai Ayah yang cukup landai membuat kita juga bisa menikmati indahnya muara sungai Bodo, dengan perahu-perahu tradisional yang disediakan para nelayan setempat. Apabila kita mengamati disebelah kiri pantai Ayah juga terdapat perbukitan karst yang memanjang hingga ke ujung pantai.

Perahu-perahu tradisional, maupun perahu tempel yang banyak dijumpai di pinggir sungai, dapat kita gunakan untuk menelusuri muara Sungai Bodo yang merupakan pemisah antara wilayah Kabupaten Kebumen dengan Kabupaten Cilacap. Air sungai Bodo yang tenang, rimbunnya pohon-pohon payau di tepian sungai, dan lebatnya hutan jati milik perhutani menambah indahny pemandangan.

Pantai Ayah yang merupakan muara sungai Bodo, kondisi airnya menjadi payau ditambah dengan curah hujan yang cukup tinggi menjadikan pantai ini tidak dimanfaatkan untuk pembuatan garam. Apabila sedang surut di siang hari banyak nelayan yang menjaring ikan dan memancing ikan di pinggir pantai. Namun saat ini di pantai tersebut sudah terdapat larangan mandi bagi para pengunjung karena ombaknya yang tinggi. Apabila malam hari ketika sedang pasang pantai ini juga tetap indah untuk dinikmati karena penerangan yang mendukung (<http://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/potenda/detail/3>).

## **6. Metode *Outdoor Study***

Menurut Kartawidjaja (1988:42), menyatakan bahwa metode *outdoor study* atau yang sering disebut studi lapangan adalah metode pembelajaran dengan melakukan observasi dan mempelajari bahan pelajaran secara langsung dari kedudukan fungsional. Jadi dalam metode ini siswa diajak keluar kelas untuk melihat objek materi secara langsung

oleh guru sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Menurut Kartawidjaja (1988:43-44), *outdoor study* merupakan perjalanan yang dilakukan oleh sekolah untuk tujuan pembelajaran. Tujuan metode *outdoor study* dalam pengajaran Geografi adalah mengembangkan kesadaran akan pola hubungan areal dari lingkungan fisis dan membentuk keterampilan observasi, meneliti, dan berkomunikasi serta mencatat informasi dan berhubungan dengan apa yang harus dicari.

Menurut Sumaatmadja (2001:67), mengartikan bahwa metode *outdoor study* merupakan metode mengajar yang sesuai dengan hakikat Geografi yakni belajar dari lapangan yang nyata yang dapat memberikan kesan yang baik bagi yang mempelajarinya.

Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dalam Ginting (2005:37), adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran (<http://muhsholeh.blogspot.com/2012/03/konsep-dasar-outdoor-study.html>).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor study* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan atau objek secara nyata sebagai media dan sumber belajar untuk siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pendekatan pembelajaran di luar kelas menggunakan beberapa metode seperti penugasan, tanya jawab, dan belajar sambil melakukan atau mempraktekkan dengan situasi belajar sambil bermain. Pendekatan pembelajaran di luar kelas ini memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan.
- b. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain.
- c. Pada pembelajaran di luar kelas siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran digunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya, yakni berbagai permainan anak seperti seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit dan lain-lain.
- d. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan penugasan.

Pendekatan di luar kelas sebagai pendekatan pembelajaran selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan antara lain memerlukan perhatian yang ekstra dari guru pada saat pembelajaran karena

menggunakan media yang sesuai dengan kenyataannya di arena bermain anak yang dapat memungkinkan anak keterusan bermain di tempat tersebut(<http://muhsholeh.blogspot.com/2012/03/konsep-dasar-outdoor-study.html>).

Metode *outdoor study* dalam Roestiyah (2008:87-88), memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh petugas pada objek tersebut, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka. Sesuatu hal yang tidak mungkin diperoleh di sekolah sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakas khusus atau keterampilan mereka.
- b. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara langsung maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- c. Siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mereka dapat menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya ke dalam praktek.
- d. Siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi yang tidak terpisah-pisah dan terpadu.

Adapun kelemahan metode *outdoor study* dalam Roestiyah (2008:87-88), antara lain: metode *outdoor study* dilakukan di luar sekolah sehingga jarak tempat tersebut bisa sangat jauh dari sekolah maka perlu



menggunakan transport, hal itu pasti memerlukan biaya yang besar dan juga menggunakan waktu yang lebih lama dari jam sekolah. Selain itu juga perlu memikirkan keamanan sekolah, kemampuan fisik siswa untuk menempuh jarak dan juga perlu dijelaskan adanya aturan khusus di proyek atau pun hal-hal yang berbahaya.

## **7. Teknik Menggunakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar**

### **a. Jenis Lingkungan Belajar**

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:208), dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.

#### **1) Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Praktek pengajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun

warga, kampung, desa, kecamatan dan seterusnya. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan anak didik seperti pembelajaran ilmu bumi dan kependudukan siswa diberi tugas untuk mempelajari aspek kependudukan dirukun tetangga. Siswa diminta mempelajari jumlah penduduknya, jumlah keluarga, komposisi penduduk menurut umur, agama, mata pencaharian, tingkat pendidikan, peserta KB, penambahan penduduk dari tahun ke tahun dan lain-lain.

Siswa dalam studi ini menghubungi RT dan bertanya kepadanya, di samping melihat sendiri keadaan penduduk di RT tersebut. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dipelajari lebih lanjut. Kegiatan seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kelompok, agar mereka bekerja bersama-sama. Kelompok siswa lain mungkin ditugaskan untuk mempelajari struktur pemerintahan desa termasuk organisasi sosial yang ada di desa tersebut. Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber yang nyata dan faktual. Kegiatan belajar ini juga harus dilakukan secara efektif dan efisien agar lebih bermanfaat.

## 2) Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu batuan dan lain-lain). Lingkungan alam dapat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam.

Aspek-aspek lingkungan alam di atas dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti di dalam lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya, dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Para siswa dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia misalnya dalam rangka mempelajari IPA, siswa diminta mencatat

dan mempelajari suhu udara, jenis tumbuhan, hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, pencemaran dan lain-lain. Para siswa baik secara individual maupun kelompok akan melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya kepada orang lain, membuktikan sendiri, atau mencobanya. Siswa akan memperoleh sesuatu yang berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak ditemukan dari pengalaman belajar di sekolah sehari-hari.

### 3) Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik. Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai jenis aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Ketiga lingkungan belajar di atas dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar-mengajar melalui perencanaan yang seksama oleh para guru bidang studi baik secara sendiri-sendiri

maupun bersama. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran bidang studi diluar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang sengaja disiapkan pada akhir semester, atau pertengahan semester. Teknik penggunaan lingkungan belajar hendaknya ditempatkan sebagai media maupun sebagai sumber belajar dalam hubungannya dengan materi bidang studi yang relevan. Oleh karena itu, lingkungan dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi serta bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

**b. Langkah dan Prosedur Penggunaan Lingkungan sebagai Media dan Sumber Belajar**

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:214), ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1) Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- a) Hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan di peroleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan

sebagai media dan sumber belajar misalnya siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan dan hewan di daerahnya.

- b) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Penetapan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya, serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari para siswa.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, skets, dan lain-lain, kalau mungkin mencobanya dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Siswa sebaiknya dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat

mempersiapkannya. Surat tersebut harus menjelaskan kegiatan belajar dan tujuan yang diharapkan dari kunjungan tersebut. Hal ini penting agar petugas disana mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.

- e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, kalau ada kamera untuk mengambil foto, transportasi yang digunakan, biaya, makanan atau perbekalan, perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan, atau dalam program akhir semester.

## 2) Langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan berisi melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih hemat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Para siswa dengan bimbingan petugas kemudian melihat dan mengamati objek yang dipelajari setelah informasi diberikan oleh petugas.

Petugas memberi penjelasan berkenaan dengan cara kerja atau proses kerja, mekanismenya atau hal lain sesuai dengan objek yang dipelajarinya. Siswa bertanya atau juga mempraktekkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.

Akhir kunjungan dengan ucapan terimakasih kepada petugas dan pimpinan objek tersebut. Apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, dan lain-lain, para siswa langsung mempelajari objek studi mencatat dan mengamatnya atau mengadakan wawancara dengan siapa saja yang menguasai persoalan.

### 3) Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar butir 2) di atas adalah kegiatan belajar dikelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama.

Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, disamping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Guru dilain pihak juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas



lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya. Memperhatikan uraian di atas dapat disimpulkan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar banyak manfaatnya baik dari segi motivasi belajar, aktivitas belajar siswa, kekayaan informasi yang diperoleh siswa, hubungan sosial siswa, pengenalan lingkungan, serta sikap dan apresiasi para siswa terhadap kondisi sosial yang ada di sekitarnya.

Proses pengajaran yang mengoptimalkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dikenal dengan pendekatan ekologis. Hal ini, dalam upaya pembaharuan kurikulum melalui kurikulum muatan lokal pendekatan lingkungan (ekologis) mutlak diperlukan sehingga lingkungan di sekitarnya betul-betul menjadi tujuan dan sumber belajar para siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.

## 8. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut A.J. Romizowski, hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan pemasukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Jihad dan Haris, 2012:14).

Menurut Hamalik (2003), hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas. Usman (2001) dalam Jihad dan Haris (2012:16), menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kita dapat simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Siswa setelah melalui proses belajar maka diharapkan mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Hasil belajar tersebut yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Kognitif merupakan kemampuan intelektual siswa. Penilaian hasil belajar kognitif (menyangkut dengan aktivitas otak) dapat

dilakukan dengan cara penilaian pada enam jenjang proses berpikir, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu pengetahuan/hafalah/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (Sudijono, 2008:50). Saat ini untuk yang terbaru menurut sistem taksonomi bloom, dimensi ranah kognitif antara lain memahami, mengingat, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Penilaian afektif dapat dirinci menjadi lima jenjang yaitu menerima, menanggapi/merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi/mewatak (Jihad dan Haris, 2012:18). Penilaian afektif merupakan penilaian sikap siswa. Peneliti mengukur dua sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran (Arifin, 2012:186).

Penilaian psikomotor dapat dirinci ke dalam lima jenjang diantaranya menirukan, memanipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi (Jihad dan Haris, 2012:19). Pengukuran ranah psikomotorik ini juga dapat terdiri dari tingkatan penguasaan gerakan awal berisi kemampuan peserta didik dalam menggerakkan sebagian anggota badan, tingkatan gerakan semirutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan, tingkatan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis. Psikomotor merupakan gerak motorik siswa.

Menurut Taksonomi Bloom pada ranah psikomotorik juga terdapat versi lain yaitu tingkatan persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi kompleks, adaptasi dan kreativitas (<http://www.bppk.depkeu.go.id/taksonomi-bloom-revisi>).

## **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

### 1) Hasil Belajar Kognitif

Bloom (1956) dalam Endrayanto dan Yustiana Wahyu (2014:34), mengklasifikasikan aspek pengetahuan (kognitif) menurut kemampuan intelektual berjenjang yang meliputi enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Anderson *at al* (2001) dalam Endrayanto dan Yustiana Wahyu (2014:34), merevisi aspek kognitif pada Taksonomi Bloom dengan mengubah ranah pengetahuan menjadi dimensi tersendiri yang disebut dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif menurut Anderson dalam Endrayanto dan Yustiana Wahyu (2014:35), mencakup kemampuan mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Penjelasan setiap kategori proses kognitif adalah sebagai berikut:

#### a) Mengingat

Kemampuan mengingat menunjukkan kemampuan siswa memperoleh kembali pengetahuan yang relevan berdasarkan memori jangka panjang. Kategori aspek mengingat

mencakup proses berpikir yakni mengenal kembali dan menghafal.

b) Mengerti

Kategori mengerti yaitu kemampuan merumuskan isi atau makna dari bahan/materi pembelajaran dan mengomunikasikan secara lisan, tulisan, maupun grafik atau diagram. Siswa dapat memahami ketika mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan yang diterima dimasa lalu. Kategori mengerti mencakup proses kognitif seperti menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.

c) Menerapkan

Menerapkan adalah kemampuan menggunakan prosedur tertentu untuk menyelesaikan masalah atau situasi tertentu. Sebuah masalah yang termasuk pada kategori menerapkan biasanya memiliki satu jawaban yang terbaik atau paling benar. Kategori pada aspek menerapkan terdiri dari proses kognitif, yang terdiri dari kemampuan melakukan sesuatu dan mengimplementasikan.

d) Menganalisis

Menganalisis menekankan kemampuan memilah atau memecah suatu bahan/materi menjadi bagian-bagian atau

unsur-unsur serta menentukan bagaimana bagian-bagian atau unsur-unsur tersebut saling terhubung dalam keseluruhan. Kategori menganalisis ini, siswa mampu menganalisis informasi yang diperoleh dan memilah-milah atau membuat struktur informasi ke dalam bagian atau komponen yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan mencakup kemampuan membedakan, mengorganisasi, dan memberikan simbol/nama.

e) Mengevaluasi

Menilai berarti kemampuan siswa melakukan *judgement* berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Kriteria sering digunakan untuk menentukan kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Standar digunakan untuk menentukan kualitas dan kuantitas. Kompetensi mengevaluasi mencakup kemampuan untuk menyusun pendapat atau argumen mengenai sesuatu atau beberapa hal dan mempertanggungjawabkan pendapat atau argumentasi berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Kemampuan siswa melakukan evaluasi dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kategori pada aspek mengevaluasi mencakup memeriksa atau mengecek dan mengkritik.

f) Menciptakan

Menciptakan diartikan sebagai meletakkan beberapa unsur (elemen) dalam satu kesatuan yang menyeluruh sehingga terbentuk dalam satu kesatuan yang koheren atau fungsional. Menciptakan merupakan generalisasi ide baru, hasil (produk) atau cara pandang baru dari suatu kejadian atau fenomena. Siswa dikatakan mampu menciptakan jika dapat menghasilkan produk baru dengan merombak beberapa unsur atau bagian ke dalam bentuk atau struktur yang belum pernah dijelaskan oleh guru. Secara umum, proses menciptakan berkaitan dengan pengalaman belajar yang pernah dilakukan siswa.

2) Hasil Belajar Afektif (Sikap)

Menurut Jihad dan Haris (2012:18), aspek sikap atau hasil belajar afektif meliputi kategori menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, penghargaan atau menilai, mengorganisasikan, dan mempribadi atau mengkarakterisasi nilai. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing kategori pada aspek sikap:

a) Menerima atau memperhatikan

Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya ekstensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif, termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.

Kata-kata yang dapat digunakan: dengar, lihat, raba, cium, rasa, pandang, pilih, kontrol, waspada, hindari, suka, perhatian.

b) Merespon atau menanggapi

Jenjang merespon ini, anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya. Kata-kata yang dapat dipakai: persetujuan, minat, reaksi, membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyenangkan, menyukai, gemar, cinta, puas, menikmati.

c) Penghargaan atau menilai

Perilaku anak didik pada level ini adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu. Kata-kata yang dapat digunakan: mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, beriktikad, mencitakan ambisi, disiplin, dedikasi diri, rela berkorban, tanggung jawab, yakin, pasrah.

d) Mengorganisasikan

Jenjang mengorganisasikan ini, anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Hal ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan. Kata-kata



yang dapat dipakai: menimbang-nimbang, menjalin, mengkristalisasikan mengidentifikasi, menyusun sistem, dan menyelaraskan.

e) Mempribadi (Mewatak) atau Karakterisasi Nilai

Tingkat terakhir yaitu jenjang mewatak, sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku. Kata-kata yang dapat digunakan: bersifat objektif, bijaksana, adil, teguh dalam pendirian, percaya diri, berkepribadian.

3) Hasil Belajar Psikomotorik (Keterampilan)

Aspek keterampilan dalam Endrayanto dan Yustiana Wahyu (2014:52-54), merupakan aspek pembelajaran yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot, fungsi psikis mulai dari pergerakan refleks paling sederhana sampai yang kompleks, serta kreativitas. Berikut ini diuraikan masing-masing aspek keterampilan:

a) Persepsi

Persepsi merupakan penggunaan organ indrawi untuk melakukan aktivitas motorik yang terpandu. Kategori tersebut mencakup penggunaan rangsangan atau respon indrawi (stimulus kesadaran), penyeleksian (memilih tugas relevan), dan penerjemahan (persepsi isyarat dari kinerja suatu tindakan).

Contoh aktivitas siswa yang berkaitan aspek persepsi misalnya merelasikan irama musik dengan gerak tarian tertentu atau mendeteksi kerusakan suara pada mesin suara.

b) Persiapan

Persiapan menunjukkan kesiapan melakukan jenis tindakan tertentu. Kategori persiapan mencakup persiapan mental, fisik, dan pengaturan emosional. Misalnya, mempertunjukkan tahapan melukis, mendemonstrasikan posisi tubuh pada lari 100 meter, dan lain-lain.

c) Respon terpandu

Respon terpandu adalah tahap awal mempelajari keterampilan yang kompleks, mencakup imitasi (menirukan atau mengulangi tindakan yang dicontohkan guru) dan *trial and error* (pendekatan multirespon mengidentifikasi respon yang tepat). Guru menilai kemampuan siswa melakukan kinerja tersebut menggunakan seperangkat kriteria yang sesuai atau telah ditentukan, misalnya, siswa mencampur larutan kimia seperti yang dicontohkan, mengukur luas bidang tertentu menggunakan alat, dan lain-lain.

d) Mekanisme

Mekanisme merupakan kinerja siswa dimana respon belajar telah menjadi kebiasaan dan melakukan gerakan berdasarkan kemampuan. Hasil belajar pada jenjang ini,

mencakup keterampilan berbagai jenis kinerja, namun polanya kurang kompleks, misalnya siswa mendemonstrasikan gerak tari sederhana, merangkai peralatan laboratorium yang digunakan, dan lain-lain.

e) Respon Terbuka Kompleks

Respon terbuka kompleks merupakan kinerja yang membutuhkan keterampilan motorik yang melibatkan pola gerakan yang kompleks. Keterampilan tersebut disajikan secara cepat, akurat, dan hanya membutuhkan energi yang minimal. Kategori ini berupa melakukan gerakan tanpa ragu-ragu dan kinerja yang bersifat otomatis (gerakan yang dibuat secara mudah dan kontrol otot yang baik). Hasil belajar pada jenjang ini meliputi kegiatan motorik yang sangat terkoordinasi, misalnya mendemonstrasikan cara menendang bola menggunakan teknik yang benar, memperbaiki alat elektronik secara berat dan akurat, dan lain-lain.

f) Adaptasi

Adaptasi merupakan keterampilan yang dikembangkan secara baik sehingga siswa dapat memodifikasi pola pergerakan sesuai syarat khusus. Misalnya pada permainan bola basket, mengubah strategi bermain saat menghadapi serangan lawan, memodifikasi gerakan renang sehingga menjadi kombinasi gerakan tertentu, dan lain-lain.

g) Orisinalitas

Orisinalitas mengacu pada penciptaan pola gerakan baru berdasarkan situasi, masalah, atau konteks tertentu. Hasil pembelajaran pada aspek ini berupa kemampuan siswa menciptakan kreativitas menggunakan keterampilan yang sangat tinggi, misalnya siswa menciptakan komposisi musik baru, menciptakan gerakan tari, dan lain-lain.

## **9. Kriteria Keberhasilan Pengajaran**

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana (2009: 34-39), kedua kriteria tersebut adalah:

### **a. Kriteria Ditinjau dari Sudut Prosesnya**

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan pada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan di bawah ini:

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran,

kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?

- 3) Apakah guru memakai multimedia?
- 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
- 7) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

**b. Kriteria Ditinjau dari Hasilnya**

Keberhasilan pengajaran selain tinjauan dari segi proses, juga dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?

- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

## 10. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Burriss, K. G., & Burriss, L.* dengan judul *Outdoor Play and Learning: Policy and Practice*. Penelitian ini menjelaskan kebijakan distrik sekolah negeri dan pelaksanaan tentang pembelajaran anak sekolah dasar belajar dan bermain. Perwakilan distrik dari 173 distrik memilih sekolah secara acak menyelesaikan kuesioner yang menggambarkan kebijakan dan praktek yang berkaitan dengan istirahat, bermain di luar, outdoor studi kurikuler, bahan bermain, aksesibilitas, dan dukungan administrasi. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa meskipun proporsi terbesar dari distrik sekolah secara keseluruhan dilaporkan mempertahankan jumlah waktu yang sama aktivitas luar ruangan, banyak sekolah menunjukkan penurunan waktu yang dihabiskan di luar rumah daripada sekolah distrik yang menunjukkan peningkatan waktu anak-anak di luar. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam variabel di tiga distrik sekolah yang berbeda ukuran. Data ini kongruen dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa mengurangi waktu di luar ruangan anak-anak adalah tren nasional. Data

menunjukkan dukungan administrator lebih besar untuk bermain di luar dan belajar dari identifikasi sebelumnya. Temuan ini dibahas sebagai dialog pembukaan antara administrasi dan guru untuk merencanakan kualitas pengalaman luar anak-anak (*International Journal of Education Policy and Leadership*, November 4, 2011, Volume 6, Number 8, Hal 1-12).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Windarsih, I Gede Sugiyanta, dan Dedy Miswar*(2014) dengan judul *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Geografi FKIP Universitas Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2011. (2) untuk mengetahui motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2011 dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Populasinya berjumlah 40 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: (1) intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mahasiswa sebanyak 10-40 jam per bulan, pemanfaatan ini tergolong sedang (*medium user*.) (2) motivasi mahasiswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar tergolong motivasi sedang (*Jurnal Universitas Lampung*, Vol 2, No 2, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Kartika Santiningtyas, Andreas Priyono Budi Prasetyo dan Bambang Priyono* (2012) dengan

judul Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Outdoor Learning* berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMP N 2 Selopampang. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Design* dengan pola *Pre and Posttest Design* yang diterapkan pada kelas VII A sebagai kelas kelompok kontrol dan VII B sebagai kelompok eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Data aktivitas inkuiri siswa dalam *Outdoor Learning* dikumpulkan dengan angket yang diisi oleh siswa. Data hasil belajar dalam ranah kognitif siswa dikumpulkan dari tes materi ekosistem, data hasil belajar dalam ranah psikomotorik diperoleh melalui lembar observasi, data hasil belajar dalam ranah afektif tentang peduli lingkungan dikumpulkan dengan skala psikologi siswa. Data aktivitas inkuiri dianalisis secara kuantitatif. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan uji t dan regresi linier sederhana. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang nyata dari kedua kelompok ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hasil regresi linier sederhana mengindikasikan bahwa *Outdoor Learning* berbasis inkuiri berpengaruh secara nyata pada hasil belajar siswa (nilai  $sig. < 0.05$ ). Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan *Outdoor Learning* berbasis inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Unnes J Biol Educ Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Intan Kismarianasari* (2011) dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Hidup



sebagai Sumber Belajar Geografi pada Materi Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Karangtengah tahun ajaran 2009/2010 ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan, (2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar geografi pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan, (3) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dari pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran geografi pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, jumlah siswa diambil dari 3 kelas dan berjumlah 136 orang dengan teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Geografi pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan dari angket guru sebesar 67,85% termasuk kriteria tinggi sedangkan dari angket siswa sebesar 63,10% termasuk kriteria tinggi. Hasil belajar Geografi siswa diperoleh sebesar 72,55% termasuk kriteria baik. Adapun faktor-faktor yang menghambat antara lain jumlah siswa fasilitas yang menunjang, dan minat guru (Skripsi, UNNES 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Luthfi Hanifah* (2014) dengan judul Pemanfaatan Rawa Pening Sebagai Sumber Belajar dengan Pendekatan *Scientific* untuk kelas X IPS SMA N 1 Ambarawa ini

bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Rawa Pening sebagai sumber belajar berbasis *Scientific*, (2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar geografi dengan memanfaatkan Rawa Pening sebagai sumber belajar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan design quasi eksperimen dengan metode pre test dan post test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA N 1 Ambarawa. Metode pengumpulan data yaitu test, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian data awal pre test dari kelas eksperimen memperoleh rata-rata 60,57 dengan standar deviasi. Hasil post test rata-rata 84,23 dengan hasil uji perbedaan 2 rata-rata pada taraf signifikansi 5% hasil belajar kognitif menunjukkan penerimaan  $H_a$  sehingga terdapat perbedaan hasil belajar setelah memanfaatkan Rawa Pening dan sebelum memanfaatkan Rawa Pening (Skripsi, UNNES 2014).

## **B. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri Sumpiuh selalu berlangsung di dalam kelas dan kurang bervariasi (monoton). Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kondisi siswa saat belajar karena dapat menimbulkan kejenuhan.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya variasi pembelajaran Geografi. Salah satunya bisa dilakukan dengan memanfaatkan

lingkungan sebagai sumber belajar sehingga apabila siswa diajak melihat objek Geografi secara langsung maka dapat mengurangi tingkat kejenuhan dan meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan ini dapat dilakukan dengan metode *outdoor study*.

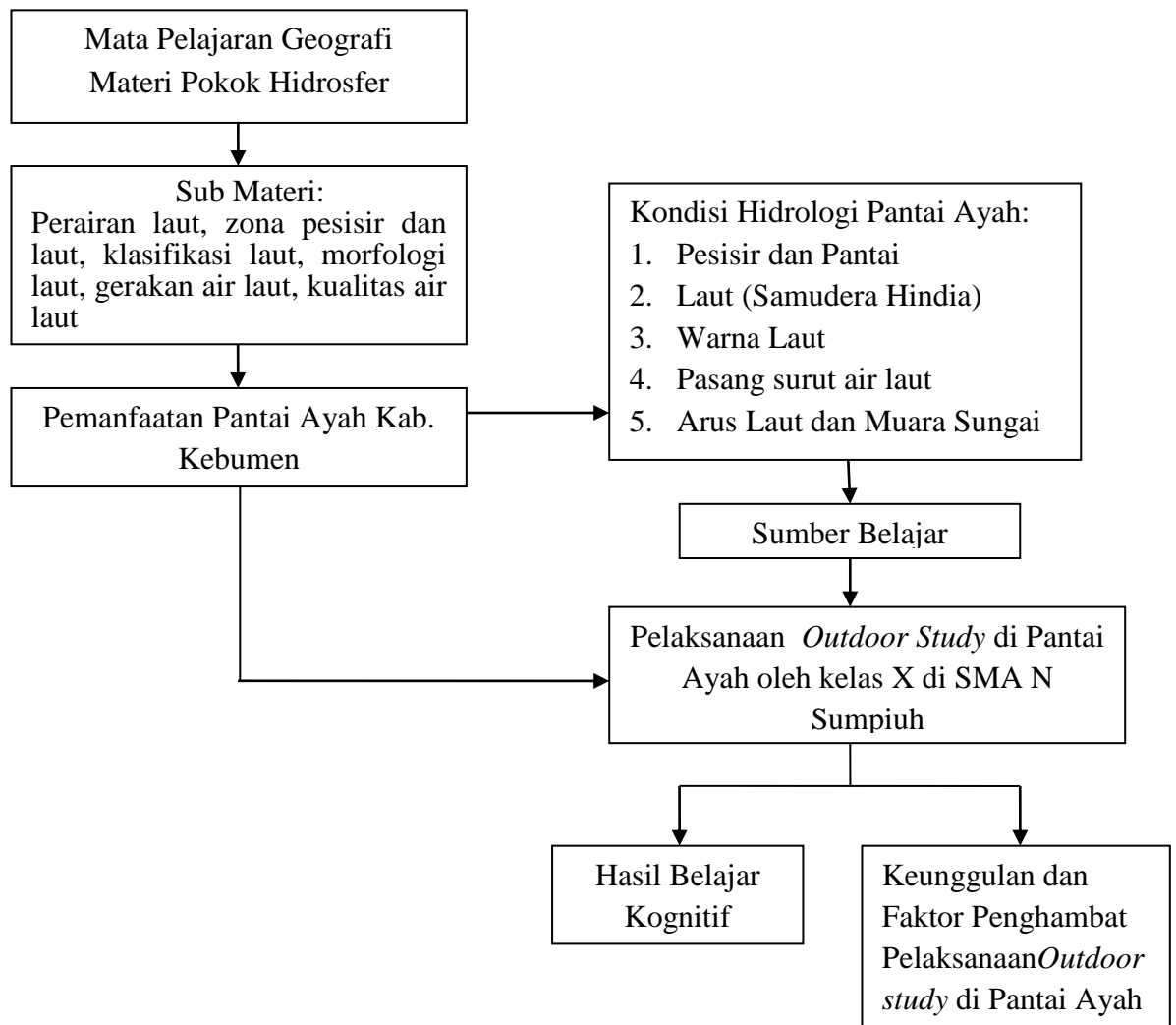
Hal ini berdampak dengan kondisi salah satu pantai yang ada di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah yaitu Pantai Ayah. Pantai Ayah pada saat ini lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan kegiatan ekonomi yang menunjang pariwisata tersebut. Pantai Ayah selain untuk pariwisata dan ekonomi, juga perlu dimanfaatkan dalam bidang pendidikan karena dengan kondisi hidrologinya yang sesuai yaitu berupa perairan sehingga Pantai Ayah dapat dijadikan sebagai sumber belajar Geografi di sekolah.

Kondisi hidrologi Pantai Ayah di Kabupaten Kebumen, sangat sesuai untuk pembelajaran Geografi terutama pada Materi Pokok Hidrosfer. Materi Pokok Hidrosfer mengkaji tentang lapisan air/perairan di bumi baik di darat maupun di laut. Pantai Ayah yang memiliki kondisi hidrologi berupa kawasan pantai, pesisir, muara sungai, dan tempat terjadinya pasang surut air laut diharapkan siswa dapat lebih memahami materi Hidrosfer terutama perairan laut.

Oleh karena itu berdasarkan kondisi di atas, perlu diadakan penelitian mengenai Pemanfaatan Pantai Ayah sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Materi Pokok Hidrosfer di SMA N Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015. Sumber belajar ini meliputi penggunaan lingkungan pantai dan aktivitas

pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar, hasil belajar Geografi terutama hasil belajar kognitif yang nanti akan dibandingkan dengan nilai KKM, serta keunggulan dan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran *outdoor study* di SMA Negeri Sumpiuh dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar Geografi.

Kerangka berpikir penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010:173). Menurut Sugiyono (2010:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang dimaksud dengan populasi pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Geografi kelas X yang berjumlah 2 orang dan seluruh siswa kelas X di SMA Negeri Sumpiuh tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 323 siswa. Jumlah siswa tersebut terbagi dalam sembilan kelas mulai dari kelas X-1 sampai dengan kelas X-9. Kelas X di SMA Negeri Sumpiuh mempunyai jumlah siswa perempuan yang lebih banyak daripada siswa laki-laki.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X SMA N Sumpiuh

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X 1	36
2	X 2	36
3	X 3	38
4	X 4	36
5	X 5	36
6	X 6	37
7	X 7	35
8	X 8	35
9	X 9	34
Jumlah		323

Sumber: Monografi SMA N Sumpiuh 2014/2015

## **B. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sampel adalah siswa yang mewakili populasi dalam pelaksanaan pemanfaatan Pantai Ayah sebagai sumber belajar Geografi. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013:118). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Teknik *Simple Random Sampling* dilakukan dengan cara sederhana. Hal ini karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013:120).

Populasi pada penelitian ini dianggap homogen yaitu semua siswa kelas X di SMA Negeri Sumpiuh yang berjumlah 9 kelas dengan pengambilan sampel tersebut dilakukan secara random (acak). Adapun pengambilan sampel secara random dilakukan dengan cara mengundi kesembilan kelas. Pengundian ini akhirnya mendapatkan hasil dari kesembilan kelas tersebut yang menjadi sampel adalah kelas X 9 dengan jumlah 33 siswa.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Menurut Sugiyono (2013:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Geografi kelas X dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar.

Adapun sub variabelnya adalah:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam tahap persiapan untuk melaksanakan pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah.
- b. Aktivitas guru dan siswa dalam tahap pelaksanaan untuk melaksanakan pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah.
- c. Aktivitas guru dan siswa dalam tahap tindak lanjut untuk melaksanakan pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah.

#### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar.

Adapun variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah



Penelitian ini juga mempunyai variabel lain yang akan diteliti selain variabel bebas dan terikat yaitu:

- a. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah
- b. Keunggulan dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah

Adapun sub variabel dari keunggulan dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah adalah:

- 1) Keunggulan pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah terdiri dari:
  - a) Meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran *outdoor study*
  - b) Metode pembelajaran yang menarik
  - c) Meningkatkan sikap antusias dan sungguh-sungguh
  - d) Meningkatkan minat belajar siswa
  - e) Mengasah kreativitas siswa
  - f) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang baik
- 2) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah terdiri dari:
  - a) Biaya
  - b) Waktu
  - c) Kondisi Fisik
  - d) Jarak
  - e) Keamanan

#### **D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Alat dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Teknik pengumpulan data ini berupa tes pilihan ganda yang sebelumnya harus dilakukan analisis butir soal dengan jumlah 50 soal dan setelah soal di uji coba soal yang valid berjumlah 32 soal. Lembar tes ini diberikan kepada siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan Pantai Ayah. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif setelah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar Geografi bagi kelas X di SMA Negeri Sumpiuh tahun ajaran 2014/2015.

##### 2. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). Teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di Pantai Ayah. Angket digunakan untuk mengukur dan mendapatkan data tanggapan siswa pada mata pelajaran Geografi setelah memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar. Data

yang dikumpulkan berupa data hasil tanggapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data angket dianalisis menggunakan analisis *Descriptive Persentase* setelah diperoleh. Angket juga digunakan untuk memperoleh data keunggulan dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah menurut siswa.

### 3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012:153). Teknik pengumpulan data ini berupa lembar observasi untuk mengamati siswa dan guru. Observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran di Pantai Ayah atau untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar. Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data atau informasi berupa pengumpulan data-data sekunder, catatan, transkrip, majalah dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kepustakaan dari sumber penelitian berbentuk dokumen dimana alat yang digunakan ialah menggunakan lembar dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih sesuai yaitu daftar nama siswa kelas X, silabus, dan RPP mata pelajaran

Geografi serta digunakan untuk mengumpulkan bukti penelitian berupa gambar/foto saat melaksanakan penelitian.

#### 5. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:194). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara digunakan untuk memperoleh data keunggulan dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah menurut guru mata pelajaran Geografi dan kepala SMA Negeri Sumpiuh. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur.

### **E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk penelitian dalam mengumpulkan data agar proses penelitian berjalan dengan lancar dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dalam arti lebih lengkap, faktual, dan sistematis. Oleh karena itu, instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas yang bukan kelas sampel dan memiliki kemampuan sama dengan kelas sampel untuk mengerjakan soal maupun angket yang diuji. Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji antara lain:

## 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya. Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel penelitian berupa hasil belajar yaitu kevalidan soal tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Validitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, (Arikunto, 2010: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah anggota populasi

X = skor indikator yang diuji

Y = total skor indikator

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat nilai Y

Setelah dihitung, hasil dari r hitung ( $r_{xy}$ ) yang diketahui kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ , maka korelasi tersebut signifikan dan berarti item dalam instrumen tersebut bisa dikatakan valid.

Kriteria koefisien korelasi adalah:

Antara 0,000 sampai dengan <0,200 : sangat rendah (tak berkorelasi)

Antara 0,200 sampai dengan <0,400 : rendah

Antara 0,400 sampai dengan <0,600 : agak rendah

Antara 0,600 sampai dengan <0,800 : cukup

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : tinggi (Arikunto, 210:319)

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010:221). Uji reliabilitas merupakan uji konsisten suatu instrumen. Alat ukur yang baik disamping mempunyai validitas yang tinggi, juga harus *reliable* artinya memiliki tingkat keajegan meskipun sudah berkali-kali diujikan.

Reliabilitas soal tes dalam penelitian ini dapat dicari dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varianstotal

Rumus untuk mencari varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Jika nilai  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan jika nilai  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel (Arikunto, 2010: 239).

### 3. Analisis Kualitas Butir Soal Instumen Tes

Analisis kualitas butir soal untuk instrumen tes objektif selain menggunakan uji validitas dan reliabilitas juga menggunakan tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

#### 1) Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Menurut Jihad dan Haris (2012:182), untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk objektif dapat digunakan rumus

$$TK = \frac{Sa + Sb}{(n \text{ maks})}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

Sa : jumlah skor kelompok atas

Sb : Jumlah skor kelompok bawah

N maks : Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

Adapun kriteria tingkat kesukaran soal adalah:

0,00 – 0,30 : sukar

0,31 – 0,70 : sedang

0,71 – 1,00 : mudah

## 2) Daya Pembeda

Pengukuran daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi. Menurut Jihad dan Haris (2012:181), untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus:

$$DP = \frac{(Sa - Sb)}{Ia}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

Sa : Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

Sb : Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

Ia : Jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir soal yang diolah

Kriteria daya pembeda adalah :

0,40 atau lebih : sangat baik

0,30 - 0,39 : cukup baik, mungkin perlu diperbaiki

0,20 – 0,29 : minimum, perlu diperbaiki

0,19 ke bawah : jelek, perlu dibuang atau dirombak



## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study*, Tanggapan Siswa, Keunggulan dan Faktor Penghambat Menurut Siswa

Analisis data pelaksanaan pembelajaran *outdoor study*, tanggapan siswa, keunggulan dan faktor penghambat menurut siswayaitu menggunakan analisis data *Descriptive Persentase*. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa memberikan kesimpulan untuk umum (Sugiyono, 2013:29). Teknik *Descriptive Persentase* ini digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan dari tujuan penelitian.

Adapun rumus *Descriptive Persentase* yang digunakan sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

DP = Descriptive Persentase

n = Skor Empiris (Skor yang diperoleh)

N = Skor ideal (Skor maksimal)(Ali, 1984:186).

Analisis data menggunakan rumus *Descriptive Persentase* ini, jawaban perlu diberi skor terlebih dahulu untuk mempermudah langkah selanjutnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan kriteria yang digunakan pada hasil perhitungan *Descriptive Persentase* yaitu:

## 1) Merekap Nilai

Menghitung frekuensi untuk tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing indikator.

## 2) Menghitung Persentase dengan Rumus

$$DP = n/N \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Persentase nilai yang diperoleh

N : Jumlah keseluruhan responden

n : jumlah jawaban responden

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan.

## 1) Mencari Persentase Maksimal

$$\text{Skor maksimal/skor maksimal} \times 100\%$$

$$4/4 \times 100\% = 100\%$$

## 2) Mencari Persentase Minimal

$$\text{Skor minimal/skor maksimal} \times 100\%$$

$$1/4 \times 100\% = 25\%$$

## 3) Menghitung Rentang Persentase

$$\text{Presentase maksimal} - \text{presentase minimal}$$

$$100-25 = 75\%$$

## 4) Menentukan Banyaknya Kriteria

Kriteria dibagi menjadi 4 yaitu sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik

## 5) Menghitung Rentang Kriteria

Rentang persentase/banyak kriteria x 100%

$$75/4 \times 100\% = 18,75 \%$$

## 6) Membuat Tabel Presentase yang Berisi Kelas Interval

Berikut adalah penjabaran kriteria dari data yang diambil, yaitu sebagai berikut:

1) Data Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor study* di Pantai Ayah

## a) Tahap Persiapan

Setiap pilihan pada lembar observasi akan diberi skor tertentu antara lain:

Jawaban 1 skor 1

Jawaban 2 skor 2

Jawaban 3 skor 3

Jawaban 4 skor 4

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data persiapan pembelajaran *Outdoor Study* yaitu:

a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 6 = 24$

b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 6 = 6$

c) Menentukan rentang skor =  $24 - 6 = 18$

d) Menetapkan interval skor = 4

e) Panjang kelas interval =  $18 : 4 = 4,5$

Tabel 3.2 Kriteria Persentase Tahap Persiapan

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Baik	17,50 - 24,00	81,26 - 100,00
Baik	13,00 - 17,49	62,51 - 81,25
Kurang Baik	8,50 - 12,99	43,76 - 62,50
Tidak Baik	4,00 - 8,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

b) Tahap Pelaksanaan

Setiap pilihan pada lembar observasi akan diberi skor

tertentu antara lain:

Jawaban 1 skor 1

Jawaban 2 skor 2

Jawaban 3 skor 3

Jawaban 4 skor 4

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* yaitu:

(a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 15 = 60$

(b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 15 = 15$

(c) Menentukan rentang skor =  $60 - 15 = 45$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $45 : 4 = 11,25$

Tabel 3.3 Kriteria Persentase Tahap Pelaksanaan

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Baik	48,75 - 60,00	81,26- 100,00
Baik	37,50 - 48,74	62,51 - 81,25
Kurang Baik	16,25 - 37,49	43,76 - 62,50
Tidak Baik	15,00 - 26,24	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

c) Tahap Tindak Lanjut

Setiap pilihan pada lembar observasi akan diberi skor

tertentu antara lain:

Jawaban 1 skor 1

Jawaban 2 skor 2

Jawaban 3 skor 3

Jawaban 4 skor 4

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data tindak lanjut dalam pembelajaran *Outdoor Study* yaitu:

(a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 3 = 12$

(b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 3 = 3$

(c) Menentukan rentang skor =  $12 - 3 = 9$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $9 : 4 = 2,25$

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Tahap Tindak Lanjut

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Baik	9,75 - 12,00	81,26 - 100,00
Baik	7,50 - 9,74	62,51 - 81,25
Kurang Baik	5,25 - 7,49	43,76 - 62,50
Tidak Baik	3,00 - 5,24	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

## 2) Data Tanggapan Siswa

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data tanggapan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Study* yaitu:

- a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 15 = 60$
- b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 15 = 15$
- c) Menentukan rentang skor =  $60 - 15 = 45$
- d) Menetapkan interval skor = 4
- e) Panjang kelas interval =  $45 : 4 = 11,25$

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Tanggapan Siswa

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Baik	48,75 - 60,00	81,26 - 100,00
Baik	37,50 - 48,74	62,51 - 81,25
Kurang Baik	26,25 - 37,49	43,76 - 62,50
Tidak Baik	15,00 - 26,24	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

3) Data Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah menurut siswa

- a) Meningkatkan Pengetahuan Metode *Outdoor Study*

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data pengetahuan tentang pembelajaran *Outdoor Study* yaitu:

(a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$

(b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 2 = 2$

(c) Menentukan rentang skor =  $8 - 2 = 6$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $6 : 4 = 1,5$

Tabel 3.6 Kriteria Persentase Meningkatkan Pengetahuan *Outdoor Study*

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Paham	6,50 - 8,00	81,26- 100,00
Paham	5,00 - 6,49	62,51 - 81,25
Kurang Paham	3,50 - 4,99	43,76 - 62,50
Tidak Paham	2,00 - 3,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

b) Pembelajaran yang menarik

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data pembelajaran yang menarik yaitu:

- (a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$
- (b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 2 = 2$
- (c) Menentukan rentang skor =  $8 - 2 = 6$
- (d) Menetapkan interval skor = 4
- (e) Panjang kelas interval =  $6 : 4 = 1,5$

Tabel 3.7 Kriteria Persentase Pembelajaran yang Menarik

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Menarik	6,50 - 8,00	81,26- 100,0
Menarik	5,00 - 6,49	62,51 - 81,25
Kurang Menarik	3,50 - 4,99	43,76 - 62,50
Tidak Menarik	2,00 - 3,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

c) Meningkatkan Sikap Antusias dan Sungguh-Sungguh

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data meningkatkan sikap antusias dan sungguh-sungguh yaitu:

- (a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$
- (b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 2 = 2$
- (c) Menentukan rentang skor =  $8 - 2 = 6$



(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $6 : 4 = 1,5$

Tabel 3.8 Kriteria Persentase Meningkatkan Sikap Antusias dan Sungguh-Sungguh

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Antusias dan sungguh-sungguh	6,50 - 8,00	81,26– 100,00
Antusias dan sungguh-sungguh	5,00 - 6,49	62,51 - 81,25
Kurang Antusias dan sungguh-sungguh	3,50 - 4,99	43,76 - 62,50
Tidak Antusias dan sungguh-sungguh	2,00 - 3,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

d) Meningkatkan minat belajar siswa

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data meningkatkan minat belajar yaitu:

(a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 1 = 4$

(b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 1 = 1$

(c) Menentukan rentang skor =  $4 - 1 = 3$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $3 : 4 = 0,75$

Tabel 3.9 Kriteria Persentase Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Berminat	3,25 - 4,00	81,26- 100,00
Berminat	2,50 - 3,24	62,51 - 81,25
Kurang Berminat	1,75 - 2,49	43,76 - 62,50
Tidak Berminat	1,00 - 1,74	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

e) Mengasah Kreativitas Siswa

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor

tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data mengasah kreativitas yaitu:

(a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 1 = 4$

(b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 1 = 1$

(c) Menentukan rentang skor =  $4 - 1 = 3$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $3 : 4 = 0,75$

Tabel 3.10 Kriteria Persentase Mengasah Kreativitas Siswa

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Mengasah	3,25 - 4,00	81,26- 100,00
Mengasah	2,50 - 3,24	62,51 - 81,25
Kurang Mengasah	1,75 - 2,49	43,76 - 62,50
Tidak Mengasah	1,00 - 1,74	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

## f) Kondisi sarana dan prasarana pendukung yang baik

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data kondisi sarana dan prasarana menuju Pantai Ayah yaitu:

(a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$

(b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 2 = 2$

(c) Menentukan rentang skor =  $8 - 2 = 6$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $6 : 4 = 1,5$

Tabel 3.11 Kriteria Persentase Kondisi Sarana dan Prasarana Pendukung yang baik

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Baik	6,50 - 8,00	81,26 - 100,00
Baik	5,00 - 6,49	62,51 - 81,25
Cukup Baik	3,50 - 4,99	43,76 - 62,50
Kurang Baik	2,00 - 3,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

4) Data Faktor Penghambat dalam melakukan pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah menurut siswa

a) Biaya

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data hambatan biaya yaitu:

(a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$

(b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 2 = 2$

(c) Menentukan rentang skor =  $8 - 2 = 6$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $6 : 4 = 1,5$

Tabel 3.12 Kriteria Persentase Hambatan Biaya

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Terbebani	6,50 - 8,00	81,26-100,00
Terbebani	5,00 - 6,49	62,51 - 81,25
Cukup Terbebani	3,50 - 4,99	43,76 - 62,50
Tidak Terbebani	2,00 - 3,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

b) Waktu

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data hambatan waktu yaitu:

- (a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$
- (b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 2 = 2$
- (c) Menentukan rentang skor =  $8 - 2 = 6$
- (d) Menetapkan interval skor = 4
- (e) Panjang kelas interval =  $6 : 4 = 1,5$

Tabel 3.13 Kriteria Persentase Hambatan Waktu

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Efektif	6,50 - 8,00	81,26 – 100,00
Efektif	5,00 - 6,49	62,51 - 81,25
Cukup Efektif	3,50 - 4,99	43,76 - 62,50
Tidak Efektif	2,00 - 3,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

c) Kondisi Fisik

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data hambatan kondisi fisik yaitu:

- (a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$
- (b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 2 = 2$
- (c) Menentukan rentang skor =  $8 - 2 = 6$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $6 : 4 = 1,5$

Tabel 3.14 Kriteria Persentase Hambatan Kondisi Fisik

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Mampu	6,50 - 8,00	81,26- 100,00
Mampu	5,00 - 6,49	62,51 - 81,25
Cukup Mampu	3,50 - 4,99	43,76 - 62,50
Tidak Mampu	2,00 - 3,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

d) Jarak

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data hambatan jarak yaitu:

(a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$

(b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 2 = 2$

(c) Menentukan rentang skor =  $8 - 2 = 6$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $6 : 4 = 1,5$

Tabel 3.15 Kriteria Persentase Hambatan Jarak

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Menghambat	6,50 - 8,00	81,26- 100,00
Menghambat	5,00 - 6,49	62,51 - 81,25
Cukup Menghambat	3,50 - 4,99	43,76 - 62,50
Tidak Menghambat	2,00 - 3,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

e) Keamanan

Setiap pilihan pada angket tanggapan siswa akan diberi skor tertentu antara lain :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

Adapun kriteria *Descriptive Persentase* untuk data hambatan keamanan yaitu:

(a) Menentukan skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$

(b) Menentukan skor minimal =  $1 \times 2 = 2$

(c) Menentukan rentang skor =  $8 - 2 = 6$

(d) Menetapkan interval skor = 4

(e) Panjang kelas interval =  $6 : 4 = 1,5$

Tabel 3.16 Kriteria Persentase Hambatan Keamanan

Kriteria	Rentang skor	Skor dalam %
Sangat Aman	6,50 - 8,00	81,26- 100,00
Aman	5,00 - 6,49	62,51 - 81,25
Cukup Aman	3,50 - 4,99	43,76 - 62,50
Tidak Aman	2,00 - 3,49	25,00 - 43,75

Sumber: Data Primer, 2015

## 2. Data Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran dan Kepala Sekolah

Data hasil wawancara akan dijabarkan atau dijelaskan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 Juni 2015.

## 3. Data Hasil Belajar Kognitif

Analisis data belajar hasil kognitif dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil tes objektif dengan KKM mata pelajaran Geografi di SMA Negeri Sumpiuh yaitu 76. Tes hasil belajar kognitif adalah terdiri dari 32 soal. Apabila menjawab soal dengan benar maka nilainya adalah 1 sedangkan apabila salah maka nilainya 0. Untuk soal yang tidak dijawab akan diberi nilai 0. Hasil perolehan nilainya dihitung dari jumlah jawaban benar dibagi 8 kemudian dikalikan 2,5 dan setelah diperoleh nilai tes objektif maka dibandingkan dengan KKM. Apabila nilai siswa berada di atas nilai KKM maka siswa tersebut dikatakan tuntas namun sebaliknya apabila berada di bawah nilai KKM maka siswa tersebut tidak tuntas.

## **G. Alur Kegiatan Penelitian**

Alur kegiatan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut dapat dijabarkan antara lain:

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menentukan topik dan judul penelitian.



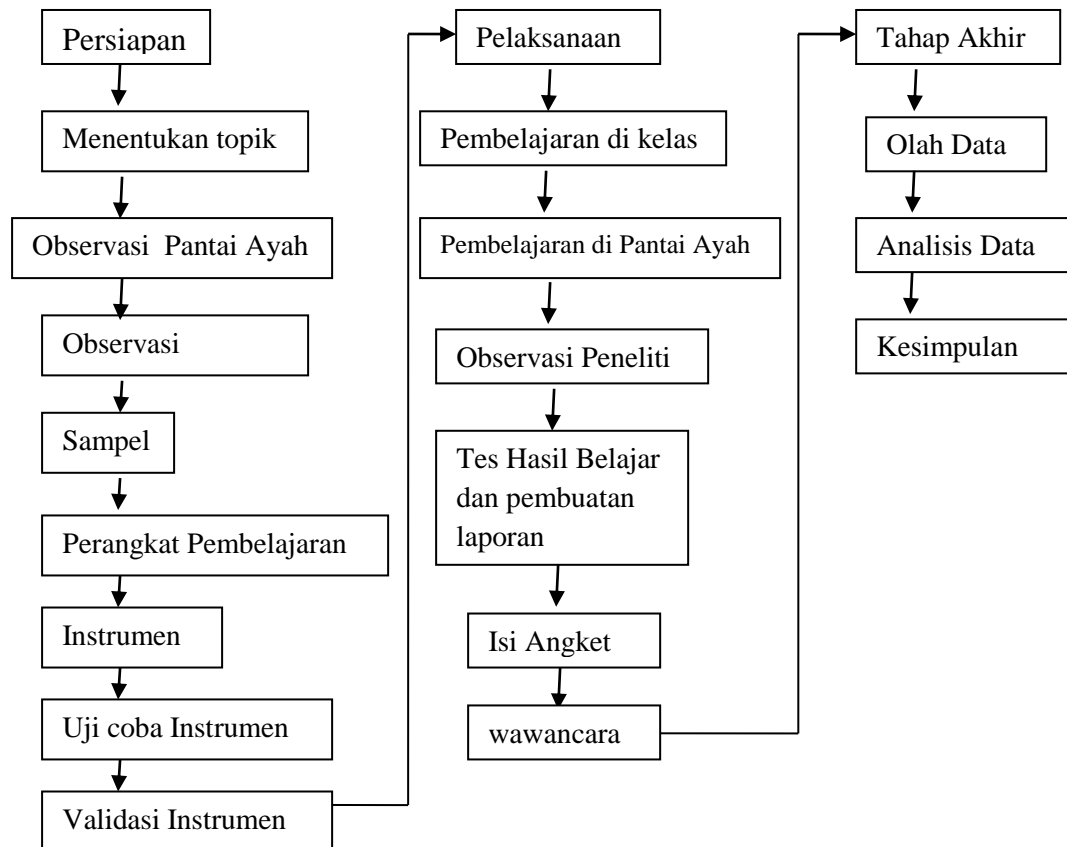
- 2) Observasi kondisi saat ini Pantai Ayah di Kabupaten Kebumen.
- 3) Observasi awal untuk mengetahui kondisi sekolah dan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri Sumpiuh dan meminta izin observasi kepada kepala sekolah.
- 4) Wawancara kepada guru yang mengampu mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri Sumpiuh mengenai hambatan proses pembelajaran dan metode *outdoor study*.
- 5) Membuat proposal penelitian beserta instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan antara lain soal tes objektif, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *outdoor study*, angket untuk menilai tanggapan siswa dan keunggulan serta faktor penghambat pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah.

Tahap-tahapnya antara lain:

- a) Membuat kisi-kisi instrumen
  - b) Membuat instrumen
  - c) Uji coba instrumen
  - d) Analisis uji coba soal
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- 1) Pemberian materi singkat tentang Hidrosfer oleh guru
  - 2) Menentukan tanggal keberangkatan ke Pantai Ayah
  - 3) Guru dan siswa melakukan pembelajaran di Pantai Ayah pada waktu yang telah ditentukan
  - 4) Peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengisi lembar observasi

- 5) Siswa melaksanakan tes objektif dan mengumpulkan laporan hasil diskusi setelah melaksanakan pembelajaran di Pantai Ayah.
  - 6) Siswa mengisi angket tanggapan setelah melaksanakan pembelajaran di Pantai Ayah dan angket keunggulan dan hambatan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah.
  - 7) Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala SMA Negeri Sumpiuh dan Ibu Kustinah mengenai keunggulan dan faktor penghambat pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah.
3. Tahap Akhir
- 1) Mengolah data hasil penelitian
  - 2) Menganalisis dan membahas hasil penelitian
  - 3) Menarik kesimpulan

Berikut adalah alur kegiatan penelitian yang dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Alur Kegiatan Penelitian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, persentase pada tahap persiapan adalah 100,00%, tahap pelaksanaan adalah 83,33%, dan tahap tindak lanjut mencapai 91,63% yang semuanya dalam kategori sangat baik. Persentase hasil tanggapan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah 93,61% dengan kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa menunjukkan 20% mendapat nilai dibawah nilai KKM dan 80% mendapat nilai di atas nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai nilai diatas KKM lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sehingga pembelajaran tersebut mendapat dampak positif bagi pembelajaran Geografi di SMA N Sumpiuh.
3. Terdapat beberapa keunggulan dari pelaksanaan pembelajaran antara lain meningkatkan pengetahuan tentang metode *outdoor study* dengan kategori paham, merupakan pembelajaran yang menarik dengan kategori sangat menarik, mengasah kreativitas siswa dengan kategori sangat mengasah, meningkatkan sikap antusias dan sungguh-sungguh dengan kategori sangat

meningkatkan sikap antusias dan sungguh-sungguh, meningkatkan minat belajar dengan kategori sangat berminat dan memiliki sarana dan prasarana pendukung yang baik dengan kategori cukup baik. Adapun beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah antara lain biaya dengan kategori cukup terbebani, waktu yang tersedia dengan kategori cukup efektif, jarak yang ditempuh dengan kategori cukup menghambat, kondisi fisik dengan kategori cukup mampu, dan keamanan dengan kategori sangat aman. Hambatan yang terbesar adalah jarak yang cukup jauh.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran antara lain:

1. Bagi Sekolah
  - a. Pihak sekolah dapat menjadikan pembelajaran *outdoor study* sebagai program sekolah secara kolaboratif (lebih dari satu mata pelajaran) misalnya dengan periode satu kali setiap semester dan pada tempat yang berbeda.
  - b. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *outdoor study*.
2. Bagi Guru
  - a. Pembelajaran dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar Geografi di SMA N Sumpiuh dapat dijadikan dan diterapkan

sebagai salah satu alternatif variasi metode pembelajaran oleh guru agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran di kelas yang monoton.

- b. Penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* ini juga dapat dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran lainnya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa.
  - c. Guru harus lebih dapat mengkondisikan siswa di Pantai Ayah sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.
  - d. Dalam mengatasi hambatan jarak, waktu, biaya, dan kondisi fisik guru dapat memilih lokasi lingkungan yang dekat dengan sekolah sebagai sumber belajar siswa.
  - e. Dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor study*, aktivitas siswa harus lebih ditingkatkan misalnya dengan melakukan pengukuran dengan alat yang tersedia.
3. Bagi Siswa
- a. Siswa harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah.
  - b. Siswa harus lebih aktif dalam kegiatan diskusi pada saat pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah.
  - c. Siswa harus mempersiapkan kondisi fisiknya sebelum pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: PT Angkasa
- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burriss, K. G dan Burriss, L. 2011. Outdoor Play and Learning: Policy and Practice. *Journal. International Journal of Education Policy and Leadership*, November 4, 2011, Volume 6, Number 8, Hal 1-12
- Daryanto, M. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harumurti. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : PT Kanisius
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifah, Luthfi. 2014. Pemanfaatan Rawa Pening Sebagai Sumber Belajar dengan Pendekatan Scientific untuk kelas X IPS SMA N 1 Ambarawa. *Skripsi*. Semarang: UNNES
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kartawidjaja, Omi. 1988. *Metoda Mengajar Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kismarianasari, Intan. 2011. Pemanfaatan Lingkungan Hidup sebagai Sumber Belajar Geografi pada Materi Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Karangtengah tahun ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Semarang: UNNES
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- N.K., Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Putra, Risma Ananda. 2014. Pelaksanaan Kegiatan *Outdoor Study* pada Pembelajaran IPS Geografi dengan Materi Pola Kehidupan Ekonomi Kawasan Karst di Kelas VII SMP N 1 Todanan Kabupaten Blora. *Skripsi*. Semarang:UNNES
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Santiningtyas, Kartika dkk. 2012. Pengaruh Outdoor Learning berbasis Inkuiri terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. *Jurnal.Unnes J Biol Educ*. Vol.2, No. 1, Hal 1-8
- Santoso, Apik Budi. 2009. *Buku Ajar KTSP*. Semarang : Geografi FIS UNNES
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pustaka dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Triatmodjo, Bambang. 1999. *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
- <http://www.bppk.depkeu.go.id/taksonomi-bloom-revisi/> diunduh tanggal 12 Februari 2015 pukul 20.00 wib
- <http://muhsholeh.blogspot.com/2012/03/konsep-dasar-outdoor-study.html> diunduh tanggal 5 Juni 2015 pukul 05.00 WIB
- <http://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/potenda/detail/3> diunduh tanggal 5 Juni 2015 pukul 06.30 WIB



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### SILABUS PENGEMBANGAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI SUMPIUH  
 Mata Pelajaran : Geografi  
 Kelas/SMT : X/Genap  
 Alokasi Waktu : 18 x 45 menit  
 Standar Kompetensi : 1. Menganalisis unsur-unsur geosfer

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
3.1 Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lithosfer               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur lapisan kulit bumi</li> </ul> </li> <li>- Tenaga endogen               <ul style="list-style-type: none"> <li>* Tektonisme</li> <li>* Vulkanisme</li> <li>* Seisme</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar/model jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi</li> <li>• Secara individu, menjelaskan pengertian tenaga endogen dari berbagai referensi</li> <li>• Secara individu, menunjukkan contoh-contoh tenaga endogen dari berbagai model tenaga endogen</li> <li>• Secara individu, menganalisis bentuk – bentuk lipatan dari berbagai sumber pembelajaran</li> <li>• Secara individu, menganalisis bentuk – bentuk patahan dari berbagai sumber literatur</li> <li>• Secara individu, mengamati gambar struktur intrusi dan ekstrusi magma dari berbagai literatur</li> <li>• Secara kelompok, diskusi tentang erupsi, tipe letusan, bahan yang dikeluarkan gunung berapi (misalnya: G. Merapi di kawasan Yogyakarta) dari berbagai media massa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi</li> <li>• Menjelaskan pengertian tenaga endogen</li> <li>• Mengidentifikasi contoh-contoh tenaga endogen</li> <li>• Menunjukkan contoh-contoh bentuk lipatan</li> <li>• Menunjukkan contoh-contoh bentuk patahan</li> <li>• Menunjukkan perbedaan bentuk – bentuk intrusi dan ekstrusi magma pada skema</li> <li>• Mendeskripsikan erupsi, tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung berapi</li> </ul>	<p><b>Jenis tagihan:</b>            Tugas individu            Tugas kelompok,            unjuk kerja            Tes tertulis</p> <p><b>Bentuk tagihan:</b>            Laporan            Uraian berstruktur            PG</p>	3 x 45	<p><u>Sumber :</u>            - Yusman Hestianto, (2006). <i>Geografi SMA Kelas X</i>. Jakarta : Yudisthira.</p> <p><u>Bahan/alat:</u>            - Globe            - LCD</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga eksogen               <ul style="list-style-type: none"> <li>* Pelapukan</li> <li>* Pengikisan</li> <li>* Pengendapan</li> <li>* Perombakan (denudasi)</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu, membuat laporan dari media massa tentang gempa bumi dan tsunami (misalnya: gempa bumi di Nangro Aceh Darusalam)</li> <li>• Secara kelompok, mengamati gambar/ film rupa bumi sebagai akibat proses pelapukan, pengikisan dan pengendapan serta perombakan (denudasi)</li> <li>• Melalui kajian berbagai referensi, membedakan jenis-jenis pelapukan berdasarkan pelaku yang berbeda</li> <li>• Menggali informasi dari berbagai referensi tentang jenis-jenis pengikisan secara mandiri</li> <li>• Secara mandiri, mengklasifikasikan jenis-jenis pengendapan berdasarkan tenaga pengangkutnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan proses terjadinya gempa bumi dan tsunami (gempa laut dan gempa darat)</li> <li>• Mendeskripsikan pengaruh tenaga eksogen (pelapukan, pengikisan, pengendapan dan perombakan/denudasi) terhadap bentuk permukaan bumi</li> <li>• Membedakan jenis-jenis pelapukan</li> <li>• Mengidentifikasi jenis – jenis pengikisan berdasarkan pelaku utama yang berbeda</li> <li>• Mengklasifikasi jenis – jenis pengendapan berdasarkan tenaga pengangkutnya</li> <li>• Mengidentifikasi degradasi lahan dan dampaknya terhadap kehidupan</li> </ul>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedosfer               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembentukan tanah</li> <li>- Klasifikasi tanah</li> <li>- Jenis dan ciri tanah di Indonesia</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca referensi tentang proses pembentukan tanah tanah di Indonesia</li> <li>• Secara kelompok mengidentifikasi jenis dan persebaran tanah pada peta (persebaran jenis tanah) Indonesia</li> <li>• Secara kelompok mengklasifikasi jenis tanah menurut kesuburannya dari berbagai referensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis proses pembentukan tanah di Indonesia</li> <li>• Menunjukkan jenis dan persebaran tanah pada peta Indonesia</li> <li>• Mengklasifikasi jenis tanah berdasarkan kesuburannya</li> </ul>	<p><b>Jenis tagihan:</b> Tugas individu Tugas kelompok Unjuk kerja Tes tertulis</p> <p><b>Bentuk tagihan:</b> Laporan rangkuman PG</p>	2 x 45	<p><u>Sumber:</u> - Darmawidjaja, Isa (191), Klasifikasi Tanah. Yogyakarta: Gadjahmada. University Press</p> <p><u>Bahan/alat:</u> - Peta geologi Indonesia - Peta Indonesia</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prose erosi tanah               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyebab terjadinya erosi tanah</li> <li>- Mengurangi dan mencegah kerusakan tanah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara kelompok, mengklasifikasi kelas kemampuan dari bagan struktur kemampuan lahan</li> <li>• Secara kelompok, diskusi tentang penyebab terjadinya erosi di Daerah Aliran Sungai (Contoh: di Jawa Tengah : Bengawan Solo)</li> <li>• Secara kelompok, mengamati proses terjadinya erosi di Daerah Aliran Sungai ( Contoh di Jawa Tengah: Sungai Bengawan Solo)</li> <li>• Secara kelompok, diskusi tentang dampak eori tanah terhadap kehidupan (Misal: kejadian tanah longsor di DAS Bengawan Solo)</li> <li>• Secara kelompok, diskusi tentang upaya penanggulangan erosi di Daerah Aliran Sungai (Misal: Bengawan Solo di Jawa Tengah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kelas kemampuan lahan</li> <li>• Menganalisis penyebab terjadinya erosi tanah dan kerusakan tanah yang lain serta dampaknya terhadap kehidupan</li> <li>• Menganalisis proses terjadinya erosi di lingkungan daerah sekitar</li> <li>• Menganalisis dampak erosi tanah terhadap kehidupan</li> <li>• Menganalisis metode penanggulangan erosi</li> </ul>			- LCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
3.2 Menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• A t m o s f e r <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ciri-ciri lapisan atmosfer</li> <li>- Unsur-unsur cuaca</li> </ul> </li> <li>- Persebaran hujan di Indonesia</li> <li>- Klasifikasi iklim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri lapisan atmosfer dan pemanfaatannya melalui gambar struktur lapisan atmosfer.</li> <li>• Mengamati dinamika unsur-unsur cuaca dan iklim (penyinaran, suhu, angin, awan, kelembaban serta curah hujan) di sekitar sekolah</li> <li>• Mengukur suhu udara, tekanan udara kelembaban udara, kecepatan angin, dengan menggunakan alat atau instrumen sederhana cuaca di lingkungan sekolah</li> <li>• Mencari data persebaran curah hujan di Indonesia dari berbagai sumber</li> <li>• Mengklasifikasikan tipe-tipe iklim dari berbagai referensi</li> <li>• Mengidentifikasi dasar-dasar pembagian iklim dari berbagai pakar dari berbagai referensi</li> <li>• Secara kelompok pada peta, mengidentifikasi negara-negara yang beriklim tropis, subtropis, dan dingin</li> <li>• Secara individu, menghitung nilai rasio Q tipe iklim Schmidt-Ferguson dan W.Kopp dari data curah hujan yang tersaji dalam LKS</li> <li>• Secara individu, menentukan tipe iklim Koppen dari data curah hujan yang tersaji dalam LKS</li> <li>• Membuat peta curah hujan di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ciri – ciri lapisan atmosfer serta pemanfaatannya</li> <li>• Menganalisis dinamika unsur-unsur cuaca dan iklim (penyinaran, suhu, angin, awan, kelembaban, curah hujan)</li> <li>• Membuat laporan tentang pengukuran suhu udara, tekanan udara, kelembaban udara, kecepatan angin</li> <li>• Menghitung kelembaban udara</li> <li>• Menyajikan informasi tentang persebaran curah hujan di Indonesia</li> <li>• Mengklasifikasi berbagai tipe iklim</li> <li>• Mengidentifikasi dasar – dasar pembagian iklim dari berbagai pakar</li> <li>• Menunjukkan pada peta dunia, persebaran negara – negara dan jenis iklimnya</li> <li>• Menghitung nilai rasio Q tipe iklim Schmidt-Ferguson dan W. Koppen</li> <li>• Menentukan jenis iklim berdasarkan tipe iklim W. Koppen</li> </ul>	<p><b>Jenis tagihan:</b> Tugas individu Tugas kelompok Unjuk kerja Tes tertulis</p> <p><b>Bentuk tagihan:</b> Laporan Rangkuman</p> <p><b>Jenis tagihan:</b> Tugas individu Tugas kelompok, unjuk kerja Tes tertulis</p> <p><b>Bentuk tagihan:</b> Pembuatan peta curah hujan</p>	<p>3 x 45</p> <p>2 x 45</p>	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rafii, Suryatna, Meteorologi dan Klimatologi, Jakarta, Universitas Terbuka.</li> <li>- Daldjoeni, N. <i>Pokok-pokok Klimatologi</i>, Bandung, Alumni.</li> </ul> <p><u>Bahan/alat:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- LCD</li> <li>- Atlas</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
3.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanasan global (El Nino dan La Nina)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara kelompok, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pemanasan global (El Nino dan La Nina).</li> <li>• Secara individu, membuat kliping tentang perubahan iklim global lengkap dengan rangkuman, tanggapan dan sumbernya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan iklim global dan dampaknya terhadap kehidupan</li> <li>• global (El Nino dan La Nino)</li> <li>• Membuat kliping tentang pemanasan global (El Nino dan La Nina)</li> </ul>	<p><b>Jenis tagihan:</b> Tugas individu Tugas kelompok, Tes tertulis</p> <p><b>Bentuk tagihan:</b> Pembuatan kliping</p>	1 x 45	<p><u>Sumber:</u> Gatot Harmanto, (2008). <i>Geografi Bilingual Untuk SMA/MA Kelas X</i>. Bandung : Yrama Widya.</p> <p><u>Bahan/alat:</u> - LCD - Peta</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidrosfer</li> <li>- Siklus hidrologi</li> <li>- Perairan darat <ul style="list-style-type: none"> <li>* air tanah</li> <li>* sungai</li> <li>* Daerah aliran Sungai (DAS)</li> <li>* danau</li> <li>* rawa</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu, mengidentifikasi unsur utama siklus hidrologi dari berbagai referensi</li> <li>• Menggambar bagan siklus hidrologi</li> <li>• Membaca referensi tentang berbagai jenis perairan darat</li> <li>• Secara kelompok, diskusi menentukan jenis air tanah berdasarkan letaknya dari struktur lapisan air tanah</li> <li>• Memetakan tempat-tempat yang telah mengalami penurunan kuantitas dan kualitas air tanah</li> <li>• Mengamati ciri – ciri sungai menurut profil memanjang dari berbagai literatur</li> <li>• Secara individu, mengidentifikasi ciri jenis-jenis dan pola aliran sungai dari berbagai gambar</li> <li>• Secara individu merumuskan pengertian DAS</li> <li>• Secara individu , mengidentifikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi unsur – unsur utama siklus hidrologi</li> <li>• Mengidentifikasi berbagai jenis perairan darat</li> <li>• Menentukan jenis air tanah berdasarkan letaknya</li> <li>• Mengidentifikasi telah terjadinya penurunan air tanah di suatu wilayah</li> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri sungai menurut profil memanjang.</li> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis dan pola aliran sungai</li> <li>• Mendeskripsikan Daerah Aliran Sungai (DAS)</li> <li>• Menganalisis faktor penyebab kerusakan Daerah Aliran</li> </ul>	<p><b>Jenis tagihan:</b> Tugas individu Tugas kelompok, Unjuk kerja Tes tertulis</p> <p><b>Bentuk tagihan:</b> Laporan rangkuman</p>	4 x 45	<p><u>Sumber:</u> - Gatot Harmanto, (2008). <i>Geografi Bilingual Untuk SMA/MA Kelas X</i>. Bandung : Yrama Widya.</p> <p>- Suyono, Sosrodarsono (1990) <i>Hidrologi Untuk Pengairan</i>. Jakarta: Pradnya Paramita.</p> <p>- S. Hamilton dan Peter N. King (1992) <i>Daerah Aliran Sungai</i>, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press</p> <p><u>Bahan/alat:</u> - LCD</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
		penyebab rusaknya DAS	Sungai (DAS)			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi tentang upaya pelestarian DAS</li> <li>• Mendiskusikan proses terjadinya danau (Misalnya: Danau Sentani di Papua)</li> <li>• Secara kelompok, mengidentifikasi manfaat rawa bagi kehidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan upaya-upaya pelestarian DAS</li> <li>• Mendeskripsikan proses terjadinya Danau</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat rawa bagi kehidupan</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perairan laut</li> <li>* zona pesisir dan laut</li> <li>* klasifikasi laut</li> <li>* morfologi laut</li> <li>* gerakan air laut</li> <li>* kualitas air laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu, merumuskan konsep pesisir dan pantai berbagai referensi</li> <li>• Secara kelompok, diskusi tentang proses terjadinya Dangkan Sunda dan Dangkan Sahul</li> <li>• Melalui peragaan peta, menunjukkan laut berdasarkan letak dan kedalamannya dan wilayah kekuasaan suatu negara</li> <li>• Secara individu menganalisa morfologi laut dari berbagai literatur</li> <li>• Secara kelompok, mendiskusikan faktor-faktor penyebab terjadinya gelombang dan arus laut</li> <li>• Secara individu, menganalisis arus laut dunia</li> <li>• Secara individu, menggambarkan kedudukan bulan, bumi dan matahari yang dapat menyebabkan pasang naik dan surut air laut</li> <li>• Secara kelompok mengidentifikasi faktor penyebab perbedaan kadar garam (salinitas) air laut</li> <li>• Secara kelompok, diskusi tentang faktor yang menyebabkan perbedaan warna air laut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan pantai dan pesisir</li> <li>• Mengklasifikasi jenis-jenis pantai berdasarkan morfologi, letak terhadap pegunungan, dan cara terjadinya</li> <li>• Mengklasifikasi jenis-jenis laut berdasarkan letak dan proses terjadinya</li> <li>• Mengidentifikasi wilayah perairan laut Indonesia</li> <li>• Membedakan bentuk-bentuk morfologi dasar laut</li> <li>• menganalisis terjadinya gelombang</li> <li>• menganalisis terjadinya pasang surut air laut</li> <li>• Menghubungkan jenis arus – arus laut dunia</li> <li>• Menyimpulkan manfaat gerakan air laut</li> <li>• Menganalisis penyebab perbedaan kadar garam (salinitas) air laut</li> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan warna air laut</li> </ul>	<p><b>Jenis tagihan:</b> Tugas individu Tugas kelompok, Unjuk kerja Tes tertulis</p> <p><b>Bentuk tagihan:</b> Laporan rangkuman</p>	3 x 45	

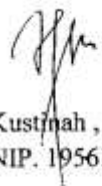


Mengetahui,

  
Kepala Sekolah  
**SMA N  
SUMPUIH**  
S. D A N, S.Pd  
Pembina  
NIP. 19660824 199412 1 002

Sumpiuh, Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

  
Kustimah, S.Pd  
NIP. 19561121 198601 2 001

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( Pertemuan ke-14)**

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI SUMPIUH  
 Mata Pelajaran : Geografi  
 Kelas/Semester : X (Sepuluh)/Genap  
 Standar Kompetensi : 3. Menganalisis unsur-unsur geosfer  
 Kompetensi Dasar : 3.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- Membedakan pantai dan pesisir
- Mengklasifikasi jenis-jenis pantai berdasarkan morfologi, letak terhadap pegunungan, dan cara terjadinya
- Mengklasifikasi jenis-jenis laut berdasarkan letak dan proses terjadinya
- Mengidentifikasi wilayah perairan laut Indonesia
- Membedakan bentuk-bentuk morfologi dasar laut
- Menganalisis terjadinya gelombang
- Menganalisis terjadinya pasang surut air laut
- Menghubungkan jenis arus – arus laut dunia
- Menyimpulkan manfaat gerakan air laut
- Menganalisis penyebab perbedaankadar garam (salinitas) air laut
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan warna air laut

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu :

1. Membedakan pantai dan pesisir
2. Mengklasifikasi jenis-jenis pantai berdasarkan morfologi , letak terhadap pegunungan, dan cara terjadinya
3. Mengklasifikasi jenis-jenis laut berdasarkan letak dan proses terjadinya
4. Mengidentifikasi wilayah perairan laut Indonesia
5. Membedakan bentuk-bentuk morfologi dasar laut
6. Menganalisis terjadinya gelombang
7. Menganalisis terjadinya pasang surut air laut
8. Menghubungkan jenis arus – arus laut dunia
9. Menyimpulkan manfaat gerakan air laut
10. Menganalisis penyebab perbedaankadar garam (salinitas) air laut
11. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan warna air laut

**B. Materi Pembelajaran**

1. Zona pesisir dan laut
2. Klasifikasi laut
3. Morfologi laut
4. Gerakan air laut
5. Kualitas air laut

**C. Metode Pembelajaran**

Metode *Outdoor Study*, *Diskusi*, dan *Tanya Jawab*

**D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Kegiatan Awal	<p>A. Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan prasyarat yang berkaitan dengan materi yang dibahas.</li> <li>3. Menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (khususnya yang berkaitan dengan kompetensi dasar).</li> </ol> <p>B. Pemberian motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan contoh manfaat mempelajari hidrosfer dalam kehidupan sehari – hari</li> </ul>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta siswa untuk mengamati Pantai Ayah dan sekitarnya</li> <li>2. Melibatkan siswa mencari informasi yang luas tentang materi yang akan dipelajari dengan cara guru memberikan informasi tentang hidrosfer</li> <li>3. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hidrosfer</li> </ol> <p>B. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang Hidrosfer dengan tanya jawab</li> <li>2. Siswa berdiskusi dengan teman didekatnya untuk mencatat hal-hal yang terkait antara</li> </ol>	105 menit

	<p>objek Pantai Ayah yang terkait dengan materi pokok Hidrosfer dan menyampaikannya didepan siswa dan guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru membagi kelompok dengan 4-5 anggota untuk membahas karakteristik yang ada di Pantai Ayah sesuai indikator pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan kepada setiap kelompok. (Lembar Kerja Siswa terlampir)</li> <li>4. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mengenai jawaban lembar kerja dan kelompok lain memberikan tanggapan dan juga pertanyaan (guru memandu diskusi dan merumuskan jawaban yang benar).</li> </ol> <p>C. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperjelas kembali informasi tentang hidrosfer</li> <li>2. Guru memberikan kesimpulan tentang hidrosfer dan melakukan refleksi</li> </ol>	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing siswa untuk merangkum materi yang di sampaikan</li> <li>2. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang di sampaikan.</li> <li>3. Guru memberikan tes atau evaluasi.</li> <li>4. Guru memberikan tugas</li> <li>5. Salam penutup</li> </ol>	15 menit

#### E. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

K. Widiyatmoko ( 2006 ), Geografi Untuk SMA Kelas X. Jakarta, Erlangga  
( hal 166 – 205)

Samadi ( 2010 ), Geography Bilingual For Senior High School Year X.  
Jakarta, Yudistira. ( hal 122 - 152 )

Internet ([www.google.com](http://www.google.com), [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com))

Peta Indonesia

#### F. Penilaian

Penilaian untuk tanya jawab di Pantai Ayah.

1. Teknik penilaian
  - 1) Tes tertulis
  - 2) Penugasan

2. Bentuk instrumen
  - Soal pilihan ganda
3. Pedoman penilaian

Soal pilihan ganda :

- a. Setiap soal yang dijawab dengan benar/sepurna diberi skor 1.
- b. Setiap soal yang tak dijawab diberi skor 0.

Skor akhir adalah :

Soal pilihan ganda                      32 x 1 = 32

Skor maksimal                                      = 32

Nilai adalah :  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{8} \times 2.5$

#### Penilaian Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jmlh skor
		Keaktifan	Kerjasama	Presentasi	Bertanya	Menjawab	
		1 - 5	1 - 5	1 - 5	1 - 5	1 - 5	
1							
2							
3							

Keterangan :


5 = sangat tinggi    4 = tinggi    3 = cukup tinggi    2 = kurang    1 = kurang  
sekali                  Nilai = ( Jumlah skor : 25 ) x 100

Sumpiuh, 7 Mei 2015

Mengetahui,


  
Kepala Sekolah  
**SMA N SUMPUIH**  
 S. A. D. A. N, S.Pd  
 Pembina  
 NIP. 19660824 199412 1 002

Guru Mata Pelajaran

  
 Kustmah, S.Pd  
 NIP. 19561121 198601 2 001

## LEMBAR KERJA SISWA

### Kelompok 1: Pantai dan Pesisir

1. Jelaskan pengertian pesisir!
2. Jelaskan pengertian pantai!
3. Jelaskan perbedaan antara pesisir dan pantai!
4. Jelaskan mana saja wilayah dari Pantai Ayah yang merupakan pesisir dan pantai!

### Kelompok 2: Jenis-jenis Pantai

1. Jelaskan jenis-jenis pantai menurut morfologi, letak, dan cara terjadinya!
2. Jenis pantai apakah yang cocok dengan Pantai Ayah? Sebutkan alasannya!

### Kelompok 3: Laut

1. Jelaskan pengertian laut!
2. Jelaskan jenis-jenis laut menurut letak, dan proses terjadinya beserta contohnya!
3. Menurut letaknya, termasuk jenis apakah laut yang menyatu dengan Pantai Ayah?
4. Jelaskan batas wilayah perairan Indonesia!

### Kelompok 4: Gelombang

1. Jelaskan pengertian Gelombang!
2. Jelaskan pengertian Ombak!
3. Jelaskan faktor-faktor terjadinya gelombang!
4. Kira-kira berapa tinggi gelombang yang ada di Pantai Ayah?

### Kelompok 5: Pasang-Surut

1. Jelaskan pengertian Pasang-surut air laut!
2. Jelaskan jenis-jenis pasang air laut!
3. Jelaskan waktu terjadinya pasang-surut air laut dan keadaan yang terjadi di Pantai Ayah (pasang atau surut), mengapa?

**Kelompok 6:****Arus Laut**

1. Jelaskan pengertian arus laut!
2. Jelaskan perbedaan antara gelombang dan arus laut!
3. Sebutkan macam-macam arus laut beserta sifat dan letaknya!

**Kelompok 7:****Salinitas Air Laut**

1. Jelaskan pengertian salinitas!
2. Jelaskan faktor-faktor penyebab salinitas air laut!
3. Menurut kalian, Pantai Ayah memiliki salinitas air laut yang tinggi atau rendah? Mengapa?

**Kelompok 8:****Warna Air Laut**

1. Jelaskan macam-macam warna air laut!
2. Jelaskan penyebab terjadinya macam-macam warna air laut dan contohnya!
3. Menurut kalian, warna laut apakah yang dimiliki oleh Pantai Ayah? Mengapa?

## Lampiran 3

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
(LEMBAR OBSERVASI)**

PEMANFAATAN PANTAI AYAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
GEOGRAFI KELAS X MATERI POKOK HIDROSFER SMA NEGERI  
SUMPIUH TAHUN AJARAN 2014/2015

Satuan Pendidikan: SMA Negeri Sumpiuh

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/Semester : X 9/II

Materi Pokok : Hidrosfer

No .	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
1.	Pelaksanaan pembelajaran Geografi kelas X materi pokok Hidrosfer dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar	Aktivitas Guru dalam Tahap Persiapan untuk melaksanakan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> di Pantai Ayah	Guru menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan	1
			Guru menentukan obyek yang akan dikunjungi sebagai sumber belajar yaitu Pantai Ayah	2
			Guru menentukan cara belajar siswa ketika pembelajaran dilaksanakan di Pantai Ayah	3
			Guru mengurus perizinan masuk ke Pantai Ayah	4
			Guru meminta izin kepada orang tua siswa sebelum melaksanakan pembelajaran di Pantai Ayah	5
			Guru melakukan persiapan teknis dengan cara menyampaikan tata tertib pelaksanaan, bekal, perlengkapan belajar, biaya, dan P3K kepada siswa	6
		Aktivitas Guru dan Siswa dalam Tahap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> di Pantai Ayah	Guru meminta siswa untuk mengamati objek Pantai Ayah dan sekitarnya	7
			Siswa mengamati Pantai Ayah dengan seksama sesuai dengan arahan guru	8
			Siswa berdiskusi untuk mencatat hal-hal yang terkait antara objek	9



		Pantai Ayah yang terkait dengan materi pokok Hidrosfer	
		Siswa menyampaikan pendapatnya tentang hasil pengamatannya	10
		Guru menjelaskan materi pokok Hidrosfer yang terkait dengan Pantai Ayah	11
		Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	12
		Siswa mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru	13
		Siswa bertanya pada guru apabila ada hal-hal yang belum jelas mengenai materi Hidrosfer	14
		Siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan di Pantai Ayah	15
		Guru membuat forum diskusi dengan membagi kelompok untuk mengamati karakteristik tertentu pada objek Pantai Ayah	16
		Siswa aktif dan bekerjasama dalam kelompok saat mengikuti kegiatan diskusi	17
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan guru dan siswa lain	18
		Siswa menjawab pertanyaan siswa lain setelah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	19
		Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi secara bersama-sama	20
		Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun	21
	Aktivitas Guru dan Siswa dalam Tahap Tindak Lanjut setelah pembelajaran <i>Outdoor Study</i> di Pantai Ayah	Siswa mengumpulkan laporan hasil diskusi dan laporan hasil pengamatan	22
		Guru meminta tanggapan siswa tentang pelaksanaan <i>Outdoor study</i> di Pantai Ayah	23
		Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran pada materi pokok Hidrosfer	24

**Lampiran 4****LEMBAR OBSERVASI**

**PEMANFAATAN PANTAI AYAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
GEOGRAFI KELAS X MATERI POKOK HIDROSFER SMA NEGERI  
SUMPIUH TAHUN AJARAN 2014/2015**

Satuan Pendidikan: SMA Negeri Sumpiuh

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/Semester : X 9/II

Materi Pokok : Hidrosfer

Hari/Tanggal :

Nama Guru : Kustinah, S.Pd

No.	Indikator (Aspek yang dinilai)	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan				
2.	Guru menentukan obyek yang akan dikunjungi sebagai sumber belajar yaitu Pantai Ayah				
3.	Guru menentukan cara belajar siswa ketika pembelajaran dilaksanakan di Pantai Ayah				
4.	Guru mengurus perizinan masuk ke Pantai Ayah				
5.	Guru meminta izin kepada orang tua siswa sebelum melaksanakan pembelajaran di Pantai Ayah				
6.	Guru melakukan persiapan teknis dengan cara menyampaikan tata tertib pelaksanaan, bekal, perlengkapan belajar, biaya, dan P3K kepada siswa				
7.	Guru meminta siswa untuk mengamati objek Pantai Ayah dan sekitarnya				
8.	Siswa mengamati Pantai Ayah dengan seksama sesuai dengan arahan guru				
9.	Siswa berdiskusi untuk mencatat hal-hal yang terkait antara objek Pantai Ayah yang terkait dengan materi pokok Hidrosfer				
10.	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang hasil pengamatannya				

11.	Guru menjelaskan materi pokok Hidrosfer yang terkait dengan Pantai Ayah				
12.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh				
13.	Siswa mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru				
14.	Siswa bertanya pada guru apabila ada hal-hal yang belum jelas mengenai materi Hidrosfer				
15.	Siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan di Pantai Ayah				
16.	Guru membuat forum diskusi dengan membagi kelompok untuk mengamati karakteristik tertentu pada objek Pantai Ayah				
17.	Siswa aktif dan bekerjasama dalam kelompok saat mengikuti kegiatan diskusi				
18.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan guru dan siswa lain				
19.	Siswa menjawab pertanyaan siswa lain setelah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya				
20.	Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi secara bersama-sama				
21.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun				
22.	Siswa mengumpulkan laporan hasil diskusi dan laporan hasil pengamatan				
23.	Guru meminta tanggapan siswa tentang pelaksanaan Outdoor study di Pantai Ayah				
24.	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran pada materi pokok Hidrosfer				
Jumlah Skor					
Presentase					
Kriteria					

**Ketentuan kriteria penskoran :**

**1 : Jarang**

**2 : Kadang-kadang**

**3 : Sering**

**4 : Selalu**

Ayah, 10 Mei 2015

Observer

(Alin Anggini)

## Lampiran 5

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
(ANGKET TANGGAPAN SISWA)**

**PEMANFAATAN PANTAI AYAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
GEOGRAFI KELAS X MATERI POKOK HIDROSFER SMA NEGERI  
SUMPIUH TAHUN AJARAN 2014/2015**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Sumpiuh  
Mata Pelajaran : Geografi  
Kelas/Semester : X/II  
Pokok Bahasan : Hidrosfer

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
1.	Pelaksanaan pembelajaran Geografi kelas X materi pokok Hidrosfer dengan memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar	Tanggapan siswa mengenai penggunaan sumber belajar Pantai Ayah pada mata pelajaran Geografi materi pokok Hidrosfer	1. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	1
			2. Mengikuti berbagai aktivitas kelas saat pembelajaran di Pantai Ayah	2
			3. Mematuhi seluruh tata tertib yang diberikan guru saat pembelajaran	3
			4. Menjawab pertanyaan guru tentang materi Hidrosfer	4
			5. Membantu teman saat bekerja kelompok	5
			6. Mengajukan pertanyaan saat guru menjelaskan materi	6
			7. Menyenangi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar Pantai Ayah	7
			8. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	8
			9. Menolak bila diajak membolos saat pembelajaran di Pantai Ayah	9
			10. Menunjukkan sikap berminat saat dilakukan lagi	10

			pembelajaran <i>outdoor study</i>	
			11. Membangun sikap tanggung jawab saat melaksanakan tugas yang diberikan guru	11
			12. Memperlihatkan sikap kemandirian dalam melaksanakan tugas	12
			13. Memadukan pengetahuan umum tentang Pantai Ayah dengan materi agar lebih memahami penjelasan guru	13
			14. Melakukan pengamatan obyek Pantai Ayah dengan teliti	14
			15. Menyadari keselamatan diri dan orang lain saat melakukan pembelajaran <i>outdoor study</i>	15

## Lampiran 6

### ANGKET PENELITIAN (TANGGAPAN SISWA)

PEMANFAATAN PANTAI AYAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
GEOGRAFI KELAS X MATERI POKOK HIDROSFER SMA NEGERI  
SUMPIUH TAHUN AJARAN 2014/2015

Identitas Responden :  
Nama :  
Kelas :  
No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih dan berikan alasan singkat!
  2. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan cermat dan teliti!
  3. Pahami setiap pertanyaan dengan seksama dan apabila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada guru!
  4. Jawaban tidak mempengaruhi hasil belajar Geografi Anda
- 

1. Saya mendengarkan guru saat menjelaskan materi Hidrosfer baik di kelas maupun ketika proses pembelajaran di Pantai Ayah.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
2. Saya mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran yang berlangsung di Pantai Ayah dari awal pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

3. Saya mematuhi seluruh tata tertib yang diberikan guru selama mengikuti pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
4. Saya menjawab pertanyaan guru saat menjelaskan materi Hidrosfer di Pantai Ayah.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
5. Saya membantu teman dalam melakukan tugas kelompok saat pembelajaran di Pantai Ayah.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
6. Saya bertanya pada guru apabila saya kurang paham mengenai penjelasan guru tentang materi Hidrosfer di Pantai Ayah.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
7. Perasaan Saya dengan pembelajaran *outdoor study* untuk materi Hidrosfer yang memanfaatkan Pantai Ayah sebagai sumber belajar.
  - a. Sangat Senang

- b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
8. Saya berpartisipasi dalam kegiatan diskusi saat pembelajaran di Pantai Ayah berlangsung.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
9. Saya menolak apabila diajak membolos saat akan diadakan pembelajaran baik dikelas maupun di Pantai Ayah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
10. Sikap saya ketika diadakan lagi pembelajaran *outdoor study* untuk materi Geografi yang lain.
- a. Sangat berminat
  - b. Berminat
  - c. Kurang berminat
  - d. Tidak berminat



11. Saya bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru saat pembelajaran maupun setelah melaksanakan tugas.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak Pernah
12. Saya melaksanakan tugas individu dan tes yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan diri dan jujur
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak Pernah
13. Saya memadukan pengetahuan umum tentang Pantai Ayah dengan materi Hidrosfer agar lebih memahami penjelasan guru.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak Pernah
14. Saya melakukan pengamatan obyek Pantai Ayah dengan teliti.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak Pernah

15. Saya menyadari pentingnya keselamatan diri dan orang lain saat melakukan pembelajaran *outdoor study*.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

\*\*\**Selamat mengerjakan*\*\*\*

## Lampiran 7

### KISI-KISI SOAL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Sumpiuh

Mata Pelajaran : GEOGRAFI

Kelas/Semester : X/II

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

Jumlah Soal : 50

Standar Kompetensi : Menganalisis Unsur-unsur Geosfer

No.	KD	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Nomor Soal	Ranah Kognitif						Jumlah Soal
						C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	3.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap	Zona pesisir dan laut	• Membedakan pantai dan pesisir	PG	1,2		√					2
			• Mengklasifikasi jenis-jenis pantai berdasarkan morfologi, letak terhadap pegunungan dan cara terjadinya	PG	3,4,5,6,7,8			√				6
		klasifikasi laut	• Mengklasifikasi jenis-jenis laut berdasarkan letak dan proses terjadinya	PG	9,10,11,12,13			√				5
			• Mengidentifikasi wilayah perairan laut Indonesia	PG	14,15,16	√						3

kehidupan di muka bumi	morfologi laut	• Membedakan bentuk-bentuk morfologi dasar laut	PG	17,18, 19,20, 21,22, 23,24		√					8
	gerakan air laut	• menganalisis terjadinya gelombang	PG	25,26, 27,28, 29				√			5
		• menganalisis terjadinya pasang surut air laut	PG	30,31, 32				√			3
		• Menghubungkan jenis arus – arus laut dunia	PG	33,34, 35,36, 37,38, 39						√	7
		• Menyimpulkan manfaat gerakan air laut	PG	40,41					√		2
	Kualitas air laut	• Menganalisis penyebab perbedaan kadar garam (salinitas) air laut	PG	42,43, 44,45, 46				√			5
		• Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan warna air laut	PG	47,48, 49,50	√						4

## Lampiran 8

### UJI COBA SOAL MATERI POKOK HIDROSFER

Petunjuk Soal:

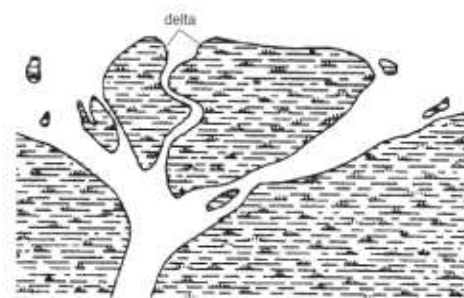
1. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (x) pada lembar jawab!
2. Bacalah soal dengan teliti dan cermat!
3. Kerjakan yang dianggap mudah terlebih dahulu!
4. Tidak diperbolehkan membuka buku catatan dan menanyakan jawaban pada teman!

1. Kawasan laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alamiah di darat seperti aliran air sungai, run off, aliran air tanah dan juga dipengaruhi oleh dampak kegiatan manusia di darat seperti sedimentasi, bahan pencemar disebut...
  - a. Laut
  - b. Pantai
  - c. Pesisir
  - d. Samudera
  - e. Selat
2. Suatu kawasan yang termasuk bagian dari pesisir dan merupakan akhir atau tepian dari lautan disebut...
  - a. Samudera
  - b. Muara sungai
  - c. Pantai

- d. Pesisir
- e. Laut

3. Berdasarkan morfologinya Pantai Ayah tergolong pantai yang tidak begitu terjal dengan kemiringan lereng sekitar  $1^{\circ}$  sampai  $5^{\circ}$  sehingga Pantai Ayah termasuk jenis pantai...
  - a. Landai
  - b. Curam
  - c. Datar
  - d. Agak landai
  - e. Sempit
4. Pantai yang pada umumnya berhadapan dengan laut dalam dengan bentuk lereng yang terjal disebut pantai...
  - a. Datar
  - b. Landai
  - c. Curam
  - d. Agak curam
  - e. Sempit

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 4.34 Delta

(Sumber: I Made Sandy, 1985, Geografi Regional, halaman 76)

- Berdasarkan cara terjadinya, jenis pantai yang sesuai dengan gambar tersebut adalah pantai...
- Fyord
  - Ria
  - Estuaria
  - Delta
  - Karang
6. Pantai yang memiliki lekuk-lekuk menjorok jauh ke daratan seperti teluk sempit, tebing sangat curam, dan lembahnya berbentuk huruf U, berbatasan dengan laut dalam, serta terjadi pada zaman es disebut pantai...
- Skeren
  - Ria
  - Laguna
  - Liman
  - Fyord
7. Pantai diskordan merupakan salah satu jenis pantai yang sangat baik untuk dijadikan pelabuhan. Salah satu ciri pantai diskordan adalah...
- Sejajar dengan pegunungan
  - Melintang dengan pegunungan
  - Tidak berdekatan dengan pegunungan
  - Berhadapan dengan pegunungan
  - Berdekatan dengan pegunungan
8. Pantai yang terletak sejajar dengan pegunungan memanjang sepanjang pantai yang pada umumnya terletak di Pantai Samudera Pasifik disebut pantai...
- Diskordan
  - Konkordan
  - Subkordan
  - Netral
  - Fyord
9. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- Terjadi karena naiknya permukaan air laut  $\pm$  60-70 meter
  - Mengalami penambahan luas laut
  - Terbentuk pada saat zaman glacial
  - Merupakan laut dangkal
- Ciri-ciri laut diatas merupakan ciri-ciri laut...
- Tepi
  - Pedalaman
  - Regresi
  - Ingresi
  - Transgresi
10. Laut yang mengalami penyempitan akibat adanya proses sedimentasi, atau pengangkatan daratan pada daerah yang luas dalam jangka waktu geologi yang relatif pendek disebut jenis laut...
- Ingresi
  - Transgresi
  - Regresi
  - Progresi
  - Pedalaman

11. Wilayah bagian barat Indonesia didominasi oleh laut...
- Pertengahan
  - Pedalaman
  - Ingresi
  - Transgresi
  - Regresi
12. Laut Kaspia dan Laut Mati merupakan laut yang hampir seluruhnya dikelilingi oleh daratan. Jenis laut ini merupakan jenis laut...
- Pedalaman
  - Tepi
  - Pertengahan
  - Mediterrania
  - Dalam
13. Berikut ini yang merupakan contoh jenis laut tepi atau laut yang terletak di pinggir benua dan seolah-olah terlepas dari samudera luas adalah...
- Laut China Selatan dan Laut Bering
  - Laut Jawa dan Laut Banda
  - Laut Mati dan Laut Baltik
  - Laut Jepang dan Laut Merah
  - Laut Tengah dan Laut Hitam
14. Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan dengan wilayah laut yang luas. Oleh karena itu, untuk melindungi sumber daya laut yang ada di dalamnya maka dibuat batas laut. Batas laut yang diukur sejauh 12 mil ke arah lautan bebas dan diambil dari pulau terluar wilayah Indonesia disebut...
- Batas landas kontinen
  - Zona ekonomi eksklusif
  - Batas laut teritorial
  - Batas ekstra teritorial
  - Batas zona kontinen
15. Zona ekonomi eksklusif adalah batas wilayah laut yang membuat Indonesia berhak untuk mengeksplorasi, eksploitasi, dan melestarikan segala sumber daya yang ada di dalamnya. Batas laut ini diukur dari garis dasar pulau terluar sejauh...
- 12 mil
  - 20 meter
  - 50 mil
  - 200 mil
  - 300 mil
16. Batas kedalaman pada wilayah laut landas kontinen dimana segala kekayaan alam yang ada didalamnya adalah milik pemerintah dan untuk menentukannya diperlukan adanya perjanjian bilateral antara dua negara adalah...
- 100 meter
  - 50 meter
  - 40 meter
  - 30 meter
  - 20 meter
17. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- 1) Dasar laut dangkal

- 2) Kedalaman kurang dari 200 meter
- 3) Berbatasan langsung dengan daratan
- 4) Merupakan bagian benua yang tergenang air laut
- 5) Contohnya adalah Paparan Sunda dan Paparan Sahul
- Ciri-ciri diatas menunjukkan bagian dasar laut...
- Continental shelf
  - Continental slope
  - Continental rise
  - Oceanic ridge
  - Abysal hill
18. Berikut ini pernyataan yang benar mengenai palung laut adalah...
- Dasar laut yang berbatasan dengan benua
  - Bidang miring yang terletak antara paparan benua dengan zona laut dalam
  - Lembah yang sangat dalam dan memanjang di dasar laut serta memiliki lereng yang curam
  - Relief dasar laut yang berupa bukit dalam laut yang memisahkan dua buah pulau
  - Dasar laut yang mengalami peninggian membentuk punggung-punggung bukit yang tinggi
19. Bagian laut yang menurun tajam dan curam ke arah dasar laut sampai kedalaman antara 200m-3000 m dengan kemiringan sekitar  $3^{\circ}$ - $6^{\circ}$  disebut...
- Continental Rise
  - Continental Slope
  - Continental Shelf
  - Mid Oceanic Ridge
  - Atol
20. Gunung berapi yang muncul dari dasar laut tetapi tidak mencapai permukaan laut disebut...
- Mid oceanic ridge
  - Trench
  - Ridge
  - Guyot
  - Atol
21. Berikut ini adalah pernyataan yang menunjukkan cirri-ciri wilayah dasar laut neritik, **kecuali**...
- Kedalaman kurang lebih 200 meter
  - Sinar matahari dapat masuk kedalam zona
  - Banyak ditemukan tumbuhan dan hewan
  - Merupakan wilayah laut dangkal
  - Contohnya adalah Laut Banda dan Laut Arafuru
22. Wilayah dasar laut yang mempunyai kedalaman lebih dari 2000 meter, bersuhu rendah dan tekanan tinggi, serta tidak ada kehidupan makhluk hidup termasuk ke dalam zona...
- Abysal
  - Batial

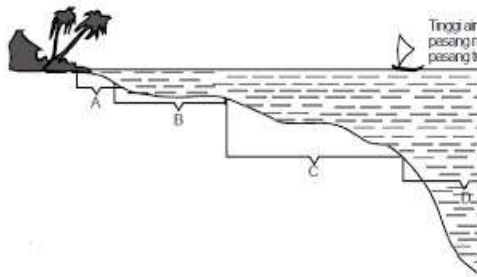


- c. Neritik
- d. Litoral
- e. Pesisir

23. Bagian laut yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut adalah...

- a. Neritik
- b. Litoral
- c. Batial
- d. Abysal
- e. Seamount

24. Perhatikan gambar dibawah ini!



Zona yang ditunjukkan dengan huruf C pada gambar diatas disebut zona...

- a. Batial
- b. Abysal
- c. Neritik
- d. Litoral
- e. Pasang-surut

25. Gerakan naik turunnya air laut yang tidak disertai perpindahan massa airnya disebut...

- a. Arus laut
- b. Tsunami
- c. Gelombang laut
- d. Pasang surut
- e. Angin laut

26. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Kecepatan angin
- 2) Luas daerah angin bertiup
- 3) Salinitas air laut
- 4) Massa jenis air laut
- 5) Lama angin bertiup
- 6) Kedalaman air laut

Berikut ini yang merupakan faktor penyebab terjadinya gelombang adalah...

- a. 1), 3), 5)
- b. 2), 4), 6)
- c. 2), 3), 6)
- d. 3), 4), 5)
- e. 1), 2), 6)

27. Gelombang dapat terjadi akibat adanya gempa bumi yang berpusak di dasar laut. Gempa tersebut akan menghasilkan gelombang yang sangat tinggi yang disebut...

- a. Tsunami
- b. Angin topan
- c. Gunung meletus
- d. Longsor
- e. Banjir

28. Gelombang bertambah besar bila angin bertiup kencang. Apabila gelombang bertambah besar ujung atasnya naik dan pecah di pantai maka disebut...

- a. Gelombang
- b. Ombak
- c. Arus
- d. Upweling
- e. Downweling

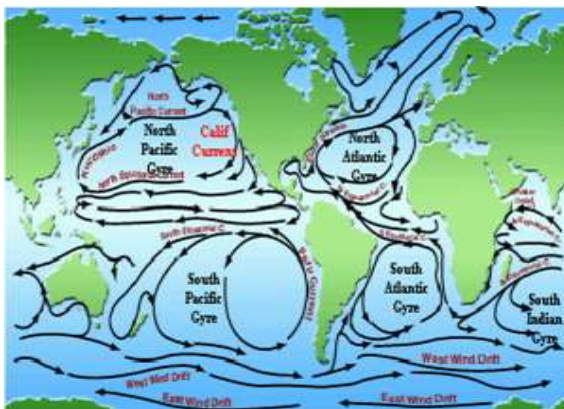
29. Jarak vertical antara puncak dengan lembah gelombang disebut...
- Periode gelombang
  - Puncak gelombang
  - Lembah gelombang
  - Tinggi gelombang
  - Panjang gelombang
30. Perubahan ketinggian permukaan air laut yang berlangsung secara periodik yang disebabkan gaya tarik bulan terhadap bumi disebut...
- Gelombang laut
  - Arus laut
  - Ombak
  - Pasang-surut air laut
  - Warna air laut
31. Pasang air laut yang terjadi ketika bulan dan matahari berada pada sudut tegak lurus terhadap bumi (membentuk sudut  $90^0$ ) disebut...
- Pasang purnama
  - Pasang bulan baru
  - Pasang perbani
  - Pasang musim semi
  - Pasang semu
32. Pasang air laut yang terjadi pada waktu bulan dan matahari membentuk garis lurus dengan bumi yang menyebabkan tarikan gravitasi matahari dan bulan bekerja terpadu sehingga menyebabkan pasang air laut yang tinggi disebut...
- Pasang perbani
  - Pasang purnama
  - Pasang total
  - Pasang gerhana
  - Pasang bulan baru
33. Gerakan massa air laut dalam jumlah besar dari satu titik ke titik berikutnya baik secara horizontal maupun vertical disebut...
- Ombak
  - Gelombang
  - Arus laut
  - Pasang-surut
  - Tsunami
34. Arus yang terjadi apabila suhu arus lebih panas dari pada suhu air laut disekitarnya disebut arus...
- Arus oyashio
  - Arus katulistiwa
  - Arus labrador
  - Arus panas
  - Arus dingin
35. Salah satu penyebab terjadinya arus laut yang ada di dunia adalah...
- Perbedaan suhu
  - Perbedaan biota laut
  - Perbedaan letak
  - Perbedaan warna
  - Perbedaan tinggi gelombang
36. Dibawah ini yang termasuk arus dingin *kecuali*...
- Oyashio
  - California
  - Labrador

- d. Humboldt
- e. Benguela

37. Arus laut yang menyebabkan pelabuhan di Eropa atau Laut Atlantik tidak pernah membeku adalah arus panas...

- a. Kuroshio
- b. California
- c. Peru
- d. Gulf stream
- e. Canari

38. Perhatikan peta arus laut dibawah ini!



Arus yang terletak di Samudera Pasifik yang menyebabkan negara Jepang menjadi kaya akan biota laut dan ikan adalah pertemuan dua arus...

- a. Canari-Labrador
- b. Benguela-Humboldt
- c. Kuroshio-Oyashio
- d. Gulfstream-Brazilia
- e. Peru-Katulistiwa

39. Arus laut sangat bermanfaat bagi kapal-kapal karena untuk pergerakan transportasi laut sangat bergantung pada arah

gerakan arus laut. Hal ini menunjukkan manfaat arus laut dalam bidang...

- a. Iklim
- b. Pelayaran
- c. Persebaran tanaman
- d. Perikanan
- e. Cuaca

40. Berikut ini merupakan manfaat terjadinya pasang surut air laut, **kecuali**...

- a. Pembangkit listrik
- b. Obyek wisata
- c. Pelayaran
- d. Mencari ikan
- e. Iklim di dunia

41. Banyak-sedikitnya kadar garam yang terdapat disuatu wilayah laut disebut...

- a. Pesisir
- b. Kelembaban
- c. Salinitas
- d. Upwelling
- e. Abrasi

42. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- 1) Penguapan
- 2) Curah hujan
- 3) Warna air laut
- 4) Pencairan es
- 5) Kehidupan biota laut
- 6) Penambahan air tawar dari sungai

Berikut ini yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi salinitas air laut adalah...

- a. 1), 3), 4), 6)  
 b. 1), 2), 4), 6)  
 c. 2), 4), 5), 6)  
 d. 2), 3), 4), 5)  
 e. 3), 4), 5), 6)
43. Salah satu penyebab salinitas air laut adalah banyaknya curah hujan yang terdapat pada suatu wilayah. Semakin banyak curah hujan maka akan menyebabkan tingkat salinitasnya rendah begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, wilayah Indonesia yang paling rendah salinitasnya terdapat di bagian...
- a. Barat  
 b. Tengah  
 c. Timur  
 d. Utara  
 e. Selatan
44. Laut yang tingkat penguapannya tinggi maka akan mempunyai kadar garam...
- a. Tinggi  
 b. Sedang  
 c. Rendah  
 d. Sangat rendah  
 e. 0%
45. Laut yang memiliki kadar garam yang paling tinggi adalah...
- a. Laut Balkan  
 b. Laut Jawa  
 c. Laut Mati  
 d. Laut Arktik  
 e. Laut Atlantik
46. Air laut rasanya asin, hal ini disebabkan oleh air laut yang mengandung berbagai unsure kimia, dan yang paling banyak adalah...
- a.  $\text{NaSO}_4$   
 b.  $\text{NaCl}$   
 c.  $\text{KCl}$   
 d.  $\text{CaCl}_2$   
 e.  $\text{MgCl}_2$
47. Laut Merah di Saudi Arabia mempunyai warna air laut yang cenderung berwarna merah. Hal ini disebabkan oleh...
- a. Pantulan sinar matahari  
 b. Endapan lumpur loss  
 c. Endapan tanah loss  
 d. Binatang koral dan tumbuhan laut  
 e. Pantulan ganggang merah di dasar laut
48. Dibawah ini merupakan faktor penyebab perbedaan warna air laut, *kecuali*...
- a. Pantulan sinar matahari yang berupa spectrum warna  
 b. Zat yang terlarut dalam air laut  
 c. Organisme yang terdapat di laut  
 d. Tingkat salinitas air laut  
 e. Endapan zat yang ada di dasar laut
49. Laut yang disebabkan oleh pantulan warna dari binatang koral dan tumbuhan laut menjadi berwarna...

- a. Hijau
- b. Merah
- c. Kuning
- d. Hitam
- e. Biru

50. Air laut yang berwarna hitam yang disebabkan oleh endapan tanah loss yang berwarna hitam di dasar laut. Contohnya adalah...

- a. Laut merah
- b. Laut Kuning
- c. Laut Jawa
- d. Laut Banda
- e. Laut Hitam

\*\*\**selamat mengerjakan...*\*\*\*

**Lampiran 9****KUNCI JAWABAN  
UJI COBA SOAL KOGNITIF**

<b>1 C</b>	<b>11 D</b>	<b>21 E</b>	<b>31 C</b>	<b>41 C</b>
<b>2 C</b>	<b>12 A</b>	<b>22 A</b>	<b>32 B</b>	<b>42 B</b>
<b>3 A</b>	<b>13 A</b>	<b>23 B</b>	<b>33 C</b>	<b>43 A</b>
<b>4 C</b>	<b>14 C</b>	<b>24 A</b>	<b>34 D</b>	<b>44 A</b>
<b>5 D</b>	<b>15 D</b>	<b>25 C</b>	<b>35 A</b>	<b>45 C</b>
<b>6 E</b>	<b>16 E</b>	<b>26 E</b>	<b>36 B</b>	<b>46 B</b>
<b>7 B</b>	<b>17 A</b>	<b>27 A</b>	<b>37 D</b>	<b>47 E</b>
<b>8 B</b>	<b>18 C</b>	<b>28 B</b>	<b>38 C</b>	<b>48 D</b>
<b>9 E</b>	<b>19 B</b>	<b>29 D</b>	<b>39 B</b>	<b>49 A</b>
<b>10 C</b>	<b>20 D</b>	<b>30 D</b>	<b>40 E</b>	<b>50 E</b>

## Lampiran 10

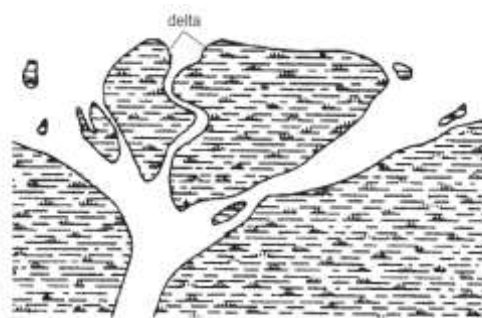
### SOAL MATERI POKOK HIDROSFER

Petunjuk Soal:

1. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (x) pada lembar jawab!
2. Bacalah soal dengan teliti dan cermat!
3. Kerjakan yang dianggap mudah terlebih dahulu!
4. Tidak diperbolehkan membuka buku catatan dan menanyakan jawaban pada teman!

1. Suatu kawasan yang termasuk bagian dari pesisir dan merupakan akhir atau tepian dari lautan disebut...
  - a. Samudera
  - b. Muara sungai
  - c. Pantai
  - d. Pesisir
  - e. Laut

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar 4.34 Delta

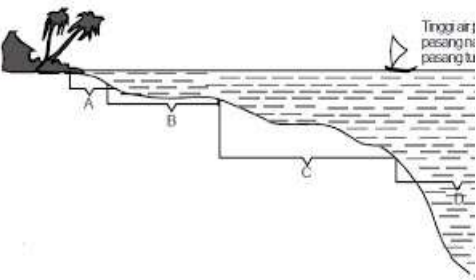
(Sumber: I Made Sandy, 1985, Geografi Regional, halaman 76)

Berdasarkan cara terjadinya, jenis pantai yang sesuai dengan gambar tersebut adalah pantai...

- a. Fyord
  - b. Ria
  - c. Estuaria
  - d. Delta
  - e. Karang
3. Pantai diskordan merupakan salah satu jenis pantai yang sangat baik untuk dijadikan pelabuhan. Salah satu ciri pantai diskordan adalah...
    - a. Sejajar dengan pegunungan
    - b. Melintang dengan pegunungan
    - c. Tidak berdekatan dengan pegunungan
    - d. Berhadapan dengan pegunungan
    - e. Berdekatan dengan pegunungan
  4. Laut yang mengalami penyempitan akibat adanya proses sedimentasi, atau pengangkatan daratan pada daerah yang luas dalam jangka waktu geologi yang relatif pendek disebut jenis laut...
    - a. Ingresi
    - b. Transgresi
    - c. Regresi
    - d. Progresi
    - e. Pedalaman

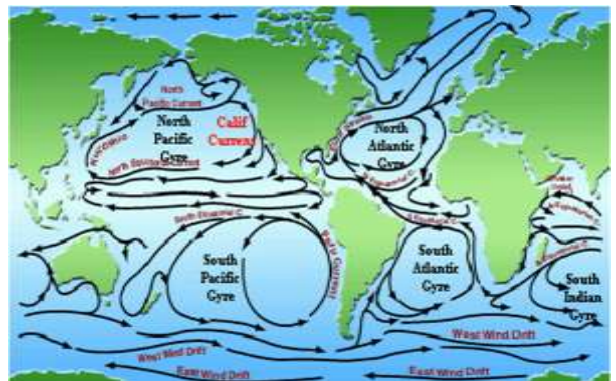
5. Wilayah bagian barat Indonesia didominasi oleh laut...
  - a. Pertengahan
  - b. Pedalaman
  - c. Ingresi
  - d. Transgresi
  - e. Regresi
  
6. Laut Kaspia dan Laut Mati merupakan laut yang hampir seluruhnya dikelilingi oleh daratan. Jenis laut ini merupakan jenis laut...
  - a. Pedalaman
  - b. Tepi
  - c. Pertengahan
  - d. Mediterania
  - e. Dalam
  
7. Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan dengan wilayah laut yang luas. Oleh karena itu, untuk melindungi sumber daya laut yang ada di dalamnya maka dibuat batas laut. Batas laut yang diukur sejauh 12 mil ke arah lautan bebas dan diambil dari pulau terluar wilayah Indonesia disebut...
  - a. Batas landas kontinen
  - b. Zona ekonomi eksklusif
  - c. Batas laut teritorial
  - d. Batas ekstra teritorial
  - e. Batas zona kontinen
  
8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
  - 1) Dasar laut dangkal
    - 2) Kedalaman kurang dari 200 meter
    - 3) Berbatasan langsung dengan daratan
    - 4) Merupakan bagian benua yang tergenang air laut
    - 5) Contohnya adalah Paparan Sunda dan Paparan Sahul
  
9. Berikut ini pernyataan yang benar mengenai palung laut adalah...
  - a. Ciri-ciri diatas menunjukkan bagian dasar laut...
    - a. Continental shelf
    - b. Continental slope
    - c. Continental rise
    - d. Oceanic ridge
    - e. Abysal hill
  
10. Berikut ini adalah pernyataan yang menunjukkan cirri-ciri wilayah dasar laut neritik, *kecuali*...
  - a. Dasar laut yang berbatasan dengan benua
  - b. Bidang miring yang terletak antara paparan benua dengan zona laut dalam
  - c. Lembah yang sangat dalam dan memanjang di dasar laut serta memiliki lereng yang curam
  - d. Relief dasar laut yang berupa bukit dalam laut yang memisahkan dua buah pulau
  - e. Dasar laut yang mengalami peninggian membentuk punggung-punggung bukit yang tinggi



- a. Kedalaman kurang lebih 200 meter
- b. Sinar matahari dapat masuk kedalam zona
- c. Banyak ditemukan tumbuhan dan hewan
- d. Merupakan wilayah laut dangkal
- e. Contohnya adalah Laut Banda dan Laut Arafuru
11. Wilayah dasar laut yang mempunyai kedalaman lebih dari 2000 meter, bersuhu rendah dan tekanan tinggi, serta tidak ada kehidupan makhluk hidup termasuk ke dalam zona...
- a. Abysal
- b. Batial
- c. Neritik
- d. Litoral
- e. Pesisir
12. Bagian laut yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut adalah...
- a. Neritik
- b. Litoral
- c. Batial
- d. Abysal
- e. Seamount
13. Perhatikan gambar dibawah ini!
- 
- Zona yang ditunjukkan dengan huruf C pada gambar diatas disebut zona...
- a. Batial
- b. Abysal
- c. Neritik
- d. Litoral
- e. Pasang-surut
14. Gerakan naik turunnya air laut yang tidak disertai perpindahan massa airnya disebut...
- a. Arus laut
- b. Tsunami
- c. Gelombang laut
- d. Pasang surut
- e. Angin laut
15. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Kecepatan angin
  - 2) Luas daerah angin bertiup
  - 3) Salinitas air laut
  - 4) Massa jenis air laut
  - 5) Lama angin bertiup
  - 6) Kedalaman air laut
- Berikut ini yang merupakan faktor penyebab terjadinya gelombang adalah...
- a. 1), 3), 5)
- b. 2), 4), 6)
- c. 2), 3), 6)
- d. 3), 4), 5)
- e. 1), 2), 6)

16. Gelombang bertambah besar bila angin bertiup kencang. Apabila gelombang bertambah besar ujung atasnya naik dan pecah di pantai maka disebut...

- a. Gelombang  
b. Ombak  
c. Arus  
d. Upweling  
e. Downweling
17. Pasang air laut yang terjadi ketika bulan dan matahari berada pada sudut tegak lurus terhadap bumi (membentuk sudut  $90^{\circ}$ ) disebut...
- a. Pasang purnama  
b. Pasang bulan baru  
c. Pasang perbani  
d. Pasang musim semi  
e. Pasang semu
18. Pasang air laut yang terjadi pada waktu bulan dan matahari membentuk garis lurus dengan bumi yang menyebabkan tarikan gravitasi matahari dan bulan bekerja terpadu sehingga menyebabkan pasang air laut yang tinggi disebut...
- a. Pasang perbani  
b. Pasang purnama  
c. Pasang total  
d. Pasang gerhana  
e. Pasang bulan baru
19. Arus yang terjadi apabila suhu arus lebih panas dari pada suhu air laut disekitarnya disebut arus...
- a. Arus oyashio  
b. Arus katulistiwa  
c. Arus labrador  
d. Arus panas  
e. Arus dingin
20. Salah satu penyebab terjadinya arus laut yang ada di dunia adalah...
- a. Perbedaan suhu  
b. Perbedaan biota laut  
c. Perbedaan letak  
d. Perbedaan warna  
e. Perbedaan tinggi gelombang
21. Dibawah ini yang termasuk arus dingin *kecuali*...
- a. Oyashio  
b. California  
c. Labrador  
d. Humboldt  
e. Benguela
22. Perhatikan peta arus laut dibawah ini!



Arus yang terletak di Samudera Pasifik yang menyebabkan negara Jepang menjadi kaya akan biota laut dan ikan adalah pertemuan dua arus...

- a. Canari-Labrador  
b. Benguela-Humboldt  
c. Kuroshio-Oyashio  
d. Gulfstream-Brazilia  
e. Peru-Katulistiwa

23. Arus laut sangat bermanfaat bagi kapal-kapal karena untuk pergerakan transportasi laut sangat bergantung pada arah gerakan arus laut. Hal ini menunjukkan manfaat arus laut dalam bidang...
- Iklm
  - Pelayaran
  - Persebaran tanaman
  - Perikanan
  - Cuaca
24. Banyak-sedikitnya kadar garam yang terdapat disuatu wilayah laut disebut...
- Pesisir
  - Kelembaban
  - Salinitas
  - Upwelling
  - Abrasi
25. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- Penguapan
  - Curah hujan
  - Warna air laut
  - Pencairan es
  - Kehidupan biota laut
  - Penambahan air tawar dari sungai
- Berikut ini yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi salinitas air laut adalah...
- 1), 3), 4), 6)
  - 1), 2), 4), 6)
  - 2), 4), 5), 6)
  - 2), 3), 4), 5)
  - 3), 4), 5), 6)
26. Laut yang tingkat penguapannya tinggi maka akan mempunyai kadar garam...
- Tinggi
  - Sedang
  - Rendah
  - Sangat rendah
  - 0%
27. Laut yang memiliki kadar garam yang paling tinggi adalah...
- Laut Balkan
  - Laut Jawa
  - Laut Mati
  - Laut Arktik
  - Laut Atlantik
28. Air laut rasanya asin, hal ini disebabkan oleh air laut yang mengandung berbagai unsure kimia, dan yang paling banyak adalah...
- $\text{NaSO}_4$
  - $\text{NaCl}$
  - $\text{KCl}$
  - $\text{CaCl}_2$
  - $\text{MgCl}_2$
29. Laut Merah di Saudi Arabia mempunyai warna air laut yang cenderung berwarna merah. Hal ini disebabkan oleh...
- Pantulan sinar matahari
  - Endapan lumpur loss
  - Endapan tanah loss
  - Binatang koral dan tumbuhan laut
  - Pantulan ganggang merah di dasar laut

30. Dibawah ini merupakan faktor penyebab perbedaan warna air laut, *kecuali*...
- Pantulan sinar matahari yang berupa spectrum warna
  - Zat yang terlarut dalam air laut
  - Organisme yang terdapat di laut
  - Tingkat salinitas air laut
  - Endapan zat yang ada di dasar laut
31. Laut yang disebabkan oleh pantulan warna dari binatang koral dan tumbuhan laut menjadi berwarna...
- Hijau
  - Merah
  - Kuning
  - Hitam
  - Biru
32. Air laut yang berwarna hitam yang disebabkan oleh endapan tanah loss yang berwarna hitam di dasar laut. Contohnya adalah...
- Laut merah
  - Laut Kuning
  - Laut Jawa
  - Laut Banda
  - Laut Hitam

\*\*\**selamat mengerjakan...*\*\*\*

**Lampiran II****KUNCI JAWABAN  
SOAL KOGNITIF**

<b>1 C</b>	<b>11 A</b>	<b>21 B</b>	<b>31 A</b>
<b>2 D</b>	<b>12 B</b>	<b>22 C</b>	<b>32 E</b>
<b>3 B</b>	<b>13 A</b>	<b>23 B</b>	
<b>4 C</b>	<b>14 C</b>	<b>24 C</b>	
<b>5 D</b>	<b>15 E</b>	<b>25 B</b>	
<b>6 A</b>	<b>16 B</b>	<b>26 A</b>	
<b>7 C</b>	<b>17 C</b>	<b>27 C</b>	
<b>8 A</b>	<b>18 B</b>	<b>28 B</b>	
<b>9 C</b>	<b>19 D</b>	<b>29 E</b>	
<b>10 E</b>	<b>20 A</b>	<b>30 D</b>	

## Lampiran 12

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
(ANGKET UNTUK SISWA)**

**KEUNGGULAN DAN FAKTOR PENGHAMBAT  
PEMANFAATAN PANTAI AYAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
GEOGRAFI KELAS X MATERI POKOK HIDROSFER SMA NEGERI  
SUMPIUH TAHUN AJARAN 2014/2015**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Sumpiuh  
Mata Pelajaran : Geografi  
Kelas/Semester : X/II  
Materi Pokok : Hidrosfer

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
1.	Keunggulan dan Faktor Penghambat pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> di Pantai Ayah	Keunggulan pelaksanaan pembelajaran <i>Outdoor Study</i> di Pantai Ayah	1. Pengetahuan tentang pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	1,2
			2. Pembelajaran <i>Outdoor study</i> merupakan pembelajaran yang menarik	3,4
			3. Pembelajaran <i>Outdoor study</i> dapat meningkatkan sikap antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	5,6
			4. Pembelajaran <i>Outdoor study</i> dapat meningkatkan minat belajar siswa	7
			5. Pembelajaran <i>Outdoor</i>	8

			<i>study</i> dapat mengasah kreativitas	
			6. Kondisi sarana dan prasarana menuju Pantai Ayah	9,10
		Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran <i>outdoor study</i> di Pantai Ayah	1. Biaya	11,12
			2. Waktu	13,14
			3. Kemampuan fisik	15,16
			4. Jarak	17,18
			5. Keamanan	19,20

### Lampiran 13

#### INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET UNTUK SISWA

#### KEUNGGULAN DAN FAKTOR PENGHAMBAT PEMANFAATAN PANTAI AYAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI KELAS X MATERI POKOK HIDROSFER SMA NEGERI SUMPIUH TAHUN AJARAN 2014/2015

Identitas Responden :  
 Nama :  
 Kelas :  
 No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih dan berikan alasan singkat!
2. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan cermat dan teliti!
3. Pahamiilah setiap pertanyaan dengan seksama dan apabila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada guru!
4. Jawaban tidak mempengaruhi hasil belajar Geografi Anda

- 
1. Apakah kamu paham tentang metode pembelajaran *outdoor study*?
    - a. Sangat Paham
    - b. Paham
    - c. Kurang Paham
    - d. Tidak Paham
  2. Apakah sebelumnya kamu juga mengikuti pembelajaran *outdoor study* yang dilakukan oleh gurumu?
    - a. selalu
    - b. sering
    - c. kadang-kadang
    - d. tidak pernah
  3. Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah?



- a. Sangat menarik
  - b. Menarik
  - c. Cukup menarik
  - d. Tidak Menarik
4. Apakah pelajaran Geografi memerlukan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah?
- a. Sangat perlu
  - b. Perlu
  - c. Cukup perlu
  - d. Tidak perlu
5. Bagaimana sikapmu saat mengikuti pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah?
- a. Sangat antusias
  - b. Antusias
  - c. Cukup antusias
  - d. Tidak antusias
6. Apakah kamu bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah?
- a. Sangat bersungguh-sungguh
  - b. Bersungguh-sungguh
  - c. Cukup bersungguh-sungguh
  - d. Tidak bersungguh-sungguh
7. Apakah kamu berminat untuk mengikuti pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah?
- a. Sangat berminat
  - b. Berminat
  - c. Cukup berminat
  - d. Tidak berminat
8. Apakah dengan melakukan pembelajaran *outdoor study* dapat mengasah aktivitas dan kreativitasmu?
- a. Sangat mengasah

- b. Mengasah
  - c. Cukup mengasah
  - d. Tidak mengasah
9. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor study*?
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
  - d. Tidak baik
10. Bagaimana kondisi jalan yang dilewati saat perjalanan menuju Pantai Ayah?
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
  - d. Tidak baik
11. Apakah kamu terbebani jika harus mengeluarkan biaya untuk melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah?
- a. Sangat terbebani
  - b. Terbebani
  - c. Cukup terbebani
  - d. Tidak terbebani
12. Bagaimana pendapat kamu jika kegiatan *outdoor study* yang dilaksanakan di luar sekolah sehingga memerlukan biaya?
- a. Tidak usah ikut
  - b. Bertanya pada orang tua
  - c. Berpikir dulu
  - d. Setuju saja
13. Apakah selama mengikuti pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah sudah berjalan dengan efektif?
- a. Sangat efektif
  - b. Efektif
  - c. Cukup efektif

- d. Tidak efektif
14. Apakah dengan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat mengganggu pelajaran yang lain?
- a. Sangat mengganggu
  - b. Mengganggu
  - c. Cukup mengganggu
  - d. Tidak mengganggu
15. Apabila melakukan pembelajaran *outdoor study* yang cukup jauh, bagaimana kondisi fisikmu jika harus melakukan perjalanan jauh dalam kendaraan?
- a. Sangat tidak mampu karena fisik sangat lemah
  - b. Tidak mampu karena fisik lemah
  - c. Cukup mampu dengan mempersiapkan obat-obatan
  - d. Mampu karena fisik saya sehat
16. Bagaimana cara mengatasi kondisi fisik yang menurun saat mengikuti pembelajaran *outdoor study*?
- a. Membutuhkan perawatan medis
  - b. Membutuhkan bantuan orang lain
  - c. Bisa mengatasinya sendiri
  - d. Tidak perlu
17. Apakah dengan jarak Pantai Ayah yang jauh dari sekolah dapat menghambat proses pembelajaran *outdoor study*?
- a. Sangat menghambat
  - b. Menghambat
  - c. Cukup menghambat
  - d. Tidak menghambat
18. Apakah kamu bersedia mengikuti pembelajaran *outdoor study* jika jaraknya jauh dari sekolah?
- a. Sangat bersedia
  - b. Bersedia
  - c. Kurang bersedia
  - d. Tidak bersedia

19. Apakah pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah termasuk aman dilakukan?
- Sangat aman
  - Aman
  - Cukup aman
  - Tidak aman
20. Apakah kamu menjaga keselamatan diri dan teman-temanmu saat mengikuti pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah?
- Sangat menjaga
  - Menjaga
  - Cukup menjaga
  - Tidak menjaga

**Lampiran 14**

**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU  
PEDOMAN WAWANCARA  
KEUNGGULAN DAN FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI PANTAI AYAH  
MENURUT GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI  
SUMPIUH TAHUN AJARAN 2014/2015**

---

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan :

**A. Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah**

1. Pernahkah Bapak/Ibu Guru melaksanakan pembelajaran *outdoor study* sebelumnya?  
Apabila belum pernah, mengapa?
2. Bagaimana respon siswa setelah diberitahu bahwa akan dilaksanakan pembelajaran di Pantai Ayah untuk Materi Pokok Hidrosfer?
3. Apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa?
4. Apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa?
5. Apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa?

**B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai****Ayah**

1. Dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah, jika objek kajiannya cukup jauh dari sekolah dan harus mengeluarkan biaya apakah Bapak/Ibu guru merasa terbebani dengan biaya tersebut?
2. Sesuai dengan alokasi waktu yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, cukupkah bagi Bapak/Ibu guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *outdoor study* di Pantai Ayah sehingga semua tujuan pembelajaran dapat tercapai?
3. Bagaimana kondisi fisik Bapak/Ibu guru selama melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah yang kondisinya memang berbeda dengan di kelas dan memakan waktu yang cukup lama?
4. Bagaimana faktor keamanan siswa selama melaksanakan pembelajaran di Pantai Ayah?
5. Apakah Bapak/Ibu guru merasa terbebani dengan jarak kurang lebih 18 km ke Pantai Ayah dan memakan waktu kurang lebih 20 menit?

**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA SMA N SUMPIUH****PEDOMAN WAWANCARA  
KEUNGGULAN DAN FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI PANTAI AYAH  
MENURUT KEPALA SMA NEGERI SUMPIUH TAHUN AJARAN  
2014/2015**

---

---

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan :

**A. Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah**

1. Selama kepemimpinan Bapak, apakah di SMA Negeri Sumpiuh pernah melaksanakan pembelajaran *outdoor study*?  
Apabila belum pernah, mengapa?
2. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai penerapan pembelajaran dengan metode *outdoor study* Pantai Ayah untuk mata pelajaran Geografi di SMA Negeri Sumpiuh?
3. Menurut Bapak, apakah siswa tertarik apabila diadakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah untuk Materi Pokok Hidrosfer?
4. Menurut Bapak, apakah dengan melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa?
5. Menurut Bapak, apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa?

6. Apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa?
7. Bagaimanakah dukungan sarana dan prasarana dari sekolah dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor study* khususnya pada mata pelajaran Geografi?

#### **B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah**

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah yang memerlukan waktu yang cukup lama?
2. Bagaimana tanggapan Bapak apabila biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran *outdoor study* khususnya di Pantai Ayah cukup besar?
3. Bagaimana tanggapan Bapak dan penanganan sekolah terkait dengan kondisi fisik Bapak/Ibu guru selama melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah yang kondisinya memang berbeda dengan di kelas dan memakan waktu yang cukup lama?
4. Bagaimana tanggapan Bapak dan penanganan dari sekolah mengenai keamanan siswa selama melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah karena pelaksanaannya juga memerlukan izin dari orang tua siswa?



5. Apakah sekolah harus melakukan koordinasi dengan pihak luar yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah?

## Lampiran 15

### Hasil Perhitungan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study*

#### 1. Tahap Persiapan

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
6	4
Jumlah	24
Persentase	100%
Kriteria	Sangat Baik

#### 2. Tahap Pelaksanaan

No. Soal	Skor
7	4
8	4
9	4
10	4
11	4
12	4
13	3
14	3
15	3
16	4
17	2
18	4
19	1
20	3
21	3
Jumlah	50
Persentase	83,33%
Kriteria	Sangat Baik

## 3. Tahap Tindak Lanjut

No. Soal	Skor
22	4
23	3
24	4
Jumlah	11
Persentase	93,67%
Kriteria	Sangat Baik

**Lampiran**

**Hasil Perhitungan Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study***

No.	Kode	No Soal															Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	A1	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53	88,33	sangat baik
2	A2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57	95,00	sangat baik
3	A3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	52	86,67	sangat baik
4	A4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53	88,33	sangat baik
5	A5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59	98,33	sangat baik
6	A6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100	sangat baik
7	A7	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	54	90	sangat baik
8	A8	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	95	sangat baik
9	A9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100	sangat baik
10	A10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100	sangat baik
11	A11	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	55	91,67	sangat baik
12	A12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100	sangat baik
13	A13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100	sangat baik
14	A14	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	51	85	sangat baik
15	A15	4	4	4	2	3	1	2	4	2	2	4	3	2	4	4	45	75	baik
16	A16	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	95	sangat baik
17	A17	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	95	sangat baik
18	A18	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	96,67	sangat baik
19	A19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	58	96,67	sangat baik

20	A20	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	55	91,67	sangat baik
21	A21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98,33	sangat baik
22	A22	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	53	88,33	sangat baik
23	A23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100	sangat baik
24	A24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98,33	sangat baik
25	A25	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	96,67	sangat baik
26	A26	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	3	4	52	86,67	sangat baik
27	A27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98,33	sangat baik
28	A28	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	52	86,67	sangat baik
29	A29	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	91,67	sangat baik
30	A30	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	95	sangat baik
JML		116	120	120	95	102	98	113	118	118	114	117	111	114	110	119	1685		



Lampiran 18

HASIL BELAJAR SISWA KELAS X 9

No.	Nama Siswa	No Soal																																Jml	Rata	KKM	KET				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32								
1	RAMADYANTORO	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	8,4	76	T			
2	RESTY H	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	7,8	76	T			
3	GRACIELA A.R	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	21	6,6	76	TT			
4	RESSY M.L.S	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	8,1	76	T		
5	ELDA AYU P.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	8,1	76	T		
6	CISTI M.S	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	6,6	76	TT		
7	HASAN	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	7,8	76	T		
8	UNTUNG S.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	7,8	76	T	
9	KHADIEL M.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	8,1	76	T	
10	YOGI R.S	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	7,8	76	T		
11	EGETY MLP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	6,6	76	TT	
12	RADIA R.P.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	8,1	76	T	
13	AHMAD M.A	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	7,8	76	T	
14	FAMAR GUNTORO	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	8,1	76	T	
15	AGUNG F.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	7,8	76	T	
16	IDA F.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	6,9	76	TT	
17	DIMAS P.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	7,8	76	T	
18	YATIMAH	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	8,4	76	T	
19	VIDA M.A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	6,6	76	TT	
20	RATNA TRI A.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	8,4	76	T
21	HANIYATUS S.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	8,1	76	T
22	FITRI S.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	7,8	76	T
23	MAREZKA LP.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	7,8	76	T	
24	SULFANDI A.M	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	6,6	76	TT	
25	LAILIN H.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	8,1	76	T
26	IDA AYU R.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	7,8	76	T	
27	HANA AYU F.	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	7,8	76	T	
28	PRADPIA S.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	8,4	76	T	
29	REZA P.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	8,1	76	T
30	AMIROTUL H.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	9,4	76	T	

Ket :

T :Tuntas

TT : Tidak Tuntas

**Lampiran 19**

**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU  
HASIL WAWANCARA  
KEUNGGULAN DAN FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI PANTAI AYAH  
MENURUT GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI  
SUMPIUH TAHUN AJARAN 2014/2015**

---

---

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan :

**A. Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah**

1. Pernahkah Bapak/Ibu Guru melaksanakan pembelajaran *outdoor study* sebelumnya?

Apabila belum pernah, mengapa?

Jawaban: *Belum mbak, terus terang saya belum pernah melakukan pembelajaran di luar kelas apalagi kalau tempatnya jauh dan mengeluarkan biaya. Resikonya besar jadi ya ambil yang aman saja. Tapi sebenarnya sekali-sekali hal itu dapat dilakukan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan karena sekarang ini motivasi belajar siswa di kelas yang saya ajar cukup rendah. Mereka kurang serius dalam mengikuti kegiatan belajar dan nilainya pun rendah.*



2. Bagaimana respon siswa setelah diberitahu bahwa akan dilaksanakan pembelajaran di Pantai Ayah untuk Materi Pokok Hidrosfer?

Jawab: *senang mbak, setelah saya umumkan mau belajar di Pantai Ayah, mereka antusias mbak karena bisa belajar di Pantai bersama teman-teman dan di hari libur juga jadi bisa jalan-jalan.*

3. Apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa?

Jawab: *tentu saja menyenangkan mbak, jarang-jarang siswa diajak keluar kelas untuk belajar apalagi untuk pelajaran Geografi. Mbak tahu sendiri kalau Geografi mempelajari objek alam dan sosial, tentu saja akan sangat bermanfaat bagi siswa jika mereka bisa melihat secara nyata objek yang sedang dipelajari. Apalagi di alam terbuka sekaligus tempat wisata, pasti akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan apalagi bila dikelola dengan baik.*

4. Apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa?

Jawab: *sejauh ini yang saya amati, memang kalau di kelas minat dan motivasi belajar siswa rendah. Mereka sulit memahami materi yang disampaikan dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa factor termasuk penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Saya harap dengan pembelajaran *outdoor study* ini bisa mereka bisa lebih senang dengan Geografi.*

*Kemarin saya sempat singgung materi yang diajarkan di Pantai Ayah mereka masih ingat dan paham.*

5. Apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa?

*Jawab: tentu saja iya mbak, bedakan saja dengan pembelajaran di kelas. Kalau belajar di kelas mereka lebih sering duduk dan mendengarkan. Namun kalau di Pantai atau di alam terbuka mereka punya kesempatan untuk mengamati objek dan menganalisisnya. Mereka bisa berjalan disekitar Pantai dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi karena menyenangkan.*

## **B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah**

1. Dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah, jika objek kajiannya cukup jauh dari sekolah dan harus mengeluarkan biaya apakah Bapak/Ibu guru merasa terbebani dengan biaya tersebut?

*Jawab: memang salah satu kendala dalam kegiatan ini adalah biaya atau ongkosnya. Jaraknya memang tidak jauh tapi kan tidak mungkin kalau harus berjalan kaki dan belum ongkos untuk masuk pantai dan sebagainya. Kita perlu kendaraan pastinya. Sejujurnya kalau dari sekolah menyanggupi untuk membantu, dan ada bantuan dari siswa kalau siswanya setuju saya tidak terbebani. Tapi kalau semua dari saya ya tentu saya terbebani.*

2. Sesuai dengan alokasi waktu yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, cukupkah bagi Bapak/Ibu guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *outdoor study* di Pantai Ayah sehingga semua tujuan pembelajaran dapat tercapai?

Jawab: *kalau biasanya di RPP materi segitu kan 3 jam pelajaran ya, itu kalau dikelas ya cukup-cukup saja mbak. Tapi kalau diluar kita juga harus memikirkan waktu di perjalanan. Saya rasa jika 3 jam pelajaran belum cukup. Itu terkesan buru-buru karena siswa juga perlu mengamati terlebih dahulu. Harus ditambah waktunya supaya siswa lebih memahami materi yang disampaikan di Pantai Ayah.*

3. Bagaimana kondisi fisik Bapak/Ibu guru selama melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah yang kondisinya memang berbeda dengan di kelas dan memakan waktu yang cukup lama?

Jawab: *Alhamdulillah pada saat pelaksanaan kondisi fisik saya sehat. Tapi ya lumayan capek karena jarak rumah ke sekolah kan cukup jauh, setelah itu harus naik kendaraan lagi ke Pantai belum pulangnye dan disana kita kan mengajar dan mengawasi siswa juga. Itu diperlukan kondisi fisik yang sehat.*

4. Bagaimana faktor keamanan siswa selama melaksanakan pembelajaran di Pantai Ayah?

Jawab: *saya rasa untuk keamanan siswa cukup terjaga. Anak-anak kan sudah besar dan mengerti hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan apalagi untuk keselamatan dirinya sendiri. Untuk perjalanan kan sudah*

*ada transportasi untuk rombongan, kalau di pantainya mereka juga sudah diberi tahu tata tertibnya. Tapi kita harus tetap mengawasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.*

5. Apakah Bapak/Ibu guru merasa terbebani dengan jarak kurang lebih 18 km ke Pantai Ayah dan memakan waktu kurang lebih 20 menit?

*Jawab: sebenarnya saya tidak terbebani dengan jarak jika aksesnya atau kondisi jalannya bagus dan lancar. Namun itu kan lumayan jauh, alangkah lebih baiknya jika mencari objek yang lebih dekat saja mbak karena jarak juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran di lapangan.*

**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA SMA N SUMPIUH  
HASIL WAWANCARA  
KEUNGGULAN DAN FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI PANTAI AYAH  
MENURUT KEPALA SMA NEGERI SUMPIUH TAHUN AJARAN  
2014/2015**

---

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan :

**A. Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah**

1. Selama kepemimpinan Bapak, apakah di SMA Negeri Sumpiuh pernah melaksanakan pembelajaran *outdoor study*?

Apabila belum pernah, mengapa?

Jawab: *karena saya baru menjadi kepala SMA N Sumpiuh ini, memang belum ada guru yang melaksanakan pembelajaran outdoor study karena tidak semua pelajaran kan cocok menggunakan metode tersebut dan persiapannya juga harus benar-benar matang.*

2. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai penerapan pembelajaran dengan metode *outdoor study* Pantai Ayah untuk mata pelajaran Geografi di SMA Negeri Sumpiuh?

Jawab: *saya rasa sangat baik untuk diterapkan pada Geografi, karena Geografi kan belajar tentang alam disekitar kita jadi siswa juga perlu mengenali lebih dekat lingkungan alamnya. Misalnya di Pantai Ayah,*

*kalau itu tepat sasaran, lebih efektif dan membawa dampak yang baik bagi siswa maka hal tersebut akan sangat baik untuk diterapkan*

3. Menurut Bapak, apakah siswa tertarik apabila diadakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah untuk Materi Pokok Hidrosfer?

*Jawab: selama ini kan siswa sudah sering belajar di dalam kelas, jika sekali-sekali diajak belajar di luar kelas, di tempat wisata pasti siswa akan tertarik mbak. Siswa jadi tidak bosan, mengantuk, dan mungkin lebih paham akan materi yang disampaikan.*

4. Menurut Bapak, apakah dengan melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa?

*Jawab: jika belajarnya diluar kelas pasti aktivitas belajar siswa akan meningkat mbak, tentu saja dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswanya.*

5. Menurut Bapak, apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa?

*Jawab: Pantai Ayah kan indah mbak, enak apabila dipandang. Siswa pasti akan semangat apabila belajar pada situasi yang baru dari biasanya sehingga minat dan motivasi belajar mereka meningkat.*

6. Apakah dengan metode pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa?

*Jawab: tentu saja semua metode pembelajaran yang dilakukan guru harus menyenangkan bagi siswa. Dengan *outdoor study* ini pasti siswa akan memperoleh hal-hal baru dalam pengalaman belajar mereka.*

7. Bagaimanakah dukungan sarana dan prasarana dari sekolah dalam penerapan metode pembelajaran outdoor study khususnya pada mata pelajaran Geografi?

*Jawab: secara umum, sebagai pihak sekolah, kami mendukung adanya kegiatan tersebut. Kami juga bertanggung jawab atas jalannya kegiatan tersebut karena ini menyangkut siswa kami mbak. Kami juga membuat surat pemberitahuan sekaligus izin kepada wali murid agar orang tua siswa tau anaknya pergi kemana karena kan pelaksanaannya diluar jam sekolah.*

#### **B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah**

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah yang memerlukan waktu yang cukup lama?

*Jawab: seharusnya untuk masalah waktu haruslah diperhitungkan secara matang. Jika waktu yang diperlukan lama dan tidak efektif tentu*

2. Bagaimana tanggapan Bapak apabila biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran outdoor study khususnya di Pantai Ayah cukup besar?

*Jawab: sebaiknya kalau menerapkan pembelajaran seperti itu juga harus mempertimbangkan biaya mbak. Kalau bias jangan mengeluarkan biaya*

*atau ya yang kira-kira dapat dijangkau oleh siswa. Jangan memberatkan siswa.*

3. Bagaimana tanggapan Bapak dan penanganan sekolah terkait dengan kondisi fisik Bapak/Ibu guru selama melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah yang kondisinya memang berbeda dengan di kelas dan memakan waktu yang cukup lama?

*Jawab: Kondisi fisik harus sangat dipersiapkan dan dijaga, jangan sampai disana malah drop. Guru kan nanti yang mengatur siswa dan juga mengawasi siswa disana.*

4. Bagaimana tanggapan Bapak dan penanganan dari sekolah mengenai keamanan siswa selama melaksanakan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah karena pelaksanaannya juga memerlukan izin dari orang tua siswa?

*Jawab: untuk keamanan itu semua diatur guru dan juga siswa harus tetap diawasi jangan sampai melanggar tata tertib pelaksanaan kegiatan apalagi melakukan hal yang membahayakan dirinya sendiri maupun temannya. Jika menggunakan transportasi untuk rombongan itu juga akan lebih baik dari pada mereka saling berboncengan naik motor.*

5. Apakah sekolah harus melakukan koordinasi dengan pihak luar yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Pantai Ayah?

*Jawab: Jika itu diperlukan maka pihak sekolah tentu akan melakukan koordinasi dengan pihak luar seperti penjaga pantai dan yang lainnya. Itu sangat diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.*



## Lampiran 20

### Hasil Perhitungan Angket Keunggulan dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study*

#### 1. Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study*

##### a. Pengetahuan *Outdoor Study*

No.	Kode	No. Soal		Persentase (%)	Kriteria
		1	2		
1	A1	4	2	75	Paham
2	A2	3	2	62,5	Paham
3	A3	3	1	50	Paham
4	A4	3	1	50	Paham
5	A5	3	4	87,5	Sangat Paham
6	A6	4	1	62,5	Paham
7	A7	2	1	37,5	Kurang Paham
8	A8	3	1	50	Paham
9	A9	4	2	75	Paham
10	A10	4	2	75	Paham
11	A11	4	1	62,5	Paham
12	A12	4	1	62,5	Paham
13	A13	4	1	62,5	Paham
14	A14	3	4	87,5	Sangat Paham
15	A15	4	1	62,5	Paham
16	A16	3	1	50	Paham
17	A17	3	1	50	Paham
18	A18	3	1	50	Paham
19	A19	3	1	50	Paham
20	A20	4	1	62,5	Paham
21	A21	3	1	50	Paham
22	A22	3	1	50	Paham
23	A23	3	1	50	Paham
24	A24	3	1	50	Paham
25	A25	3	1	50	Paham
26	A26	3	4	87,5	Sangat Paham
27	A27	3	4	87,5	Sangat Paham
28	A28	3	4	87,5	Sangat Paham
29	A29	3	4	87,5	Sangat Paham
30	A30	3	2	62,5	Paham

## b. Pembelajaran yang Menarik

No.	Kode	No. Soal		Persentase (%)	Kriteria
		3	4		
1	A1	4	3	87,5	Sangat Menarik
2	A2	3	3	75	Menarik
3	A3	3	3	75	Menarik
4	A4	4	3	87,5	Sangat Menarik
5	A5	4	4	100	Sangat Menarik
6	A6	4	4	100	Sangat Menarik
7	A7	4	4	100	Sangat Menarik
8	A8	4	4	100	Sangat Menarik
9	A9	4	4	100	Sangat Menarik
10	A10	4	4	100	Sangat Menarik
11	A11	4	4	100	Sangat Menarik
12	A12	4	4	100	Sangat Menarik
13	A13	4	4	100	Sangat Menarik
14	A14	4	4	100	Sangat Menarik
15	A15	4	4	100	Sangat Menarik
16	A16	4	3	87,5	Sangat Menarik
17	A17	4	4	100	Sangat Menarik
18	A18	4	4	100	Sangat Menarik
19	A19	4	3	87,5	Sangat Menarik
20	A20	4	4	100	Sangat Menarik
21	A21	4	4	100	Sangat Menarik
22	A22	4	4	100	Sangat Menarik
23	A23	4	3	87,5	Sangat Menarik
24	A24	4	3	87,5	Sangat Menarik
25	A25	4	3	87,5	Sangat Menarik
26	A26	4	4	100	Sangat Menarik
27	A27	4	4	100	Sangat Menarik
28	A28	4	4	100	Sangat Menarik
29	A29	4	4	100	Sangat Menarik
30	A30	4	3	87,5	Sangat Menarik

## c. Meningkatkan Sikap Antusias dan Sungguh-Sungguh

No.	Kode	No. Soal		Persentase (%)	Kriteria
		5	6		
1	A1	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
2	A2	2	2	50	Kurang Antusias dan sungguh-sungguh
3	A3	3	3	75	Antusias dan sungguh-sungguh
4	A4	2	2	50	Kurang Antusias dan sungguh-sungguh
5	A5	3	4	87,5	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
6	A6	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
7	A7	3	4	87,5	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
8	A8	3	4	87,5	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
9	A9	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
10	A10	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
11	A11	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
12	A12	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
13	A13	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
14	A14	3	4	87,5	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
15	A15	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
16	A16	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
17	A17	4	3	87,5	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
18	A18	4	3	87,5	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
19	A19	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
20	A20	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
21	A21	4	3	87,5	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
22	A22	3	4	87,5	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
23	A23	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
24	A24	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
25	A25	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
26	A26	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
27	A27	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
28	A28	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
29	A29	4	4	100	Sangat Antusias dan sungguh-sungguh
30	A30	2	3	62,5	Kurang Antusias dan sungguh-sungguh

## d. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

No.	Kode	No. Soal	Persentase (%)	Kriteria
		7		
1	A1	3	75	Berminat
2	A2	3	75	Berminat
3	A3	3	75	Berminat
4	A4	3	75	Berminat
5	A5	4	100	Sangat Berminat
6	A6	4	100	Sangat Berminat
7	A7	4	100	Sangat Berminat
8	A8	4	100	Sangat Berminat
9	A9	4	100	Sangat Berminat
10	A10	4	100	Sangat Berminat
11	A11	4	100	Sangat Berminat
12	A12	4	100	Sangat Berminat
13	A13	4	100	Sangat Berminat
14	A14	4	100	Sangat Berminat
15	A15	4	100	Sangat Berminat
16	A16	4	100	Sangat Berminat
17	A17	4	100	Sangat Berminat
18	A18	4	100	Sangat Berminat
19	A19	4	100	Sangat Berminat
20	A20	4	100	Sangat Berminat
21	A21	4	100	Sangat Berminat
22	A22	4	100	Sangat Berminat
23	A23	4	100	Sangat Berminat
24	A24	4	100	Sangat Berminat
25	A25	4	100	Sangat Berminat
26	A26	4	100	Sangat Berminat
27	A27	4	100	Sangat Berminat
28	A28	4	100	Sangat Berminat
29	A29	4	100	Sangat Berminat
30	A30	2	50	Kurang Berminat

## e. Mengasah Kreativitas Siswa

No.	Kode	No. Soal	Persentase (%)	Kriteria
		8		
1	A1	4	100	Sangat Mengasah
2	A2	4	100	Sangat Mengasah
3	A3	3	75	Mengasah
4	A4	3	75	Mengasah
5	A5	3	75	Mengasah
6	A6	4	100	Sangat Mengasah
7	A7	3	75	Mengasah
8	A8	3	75	Mengasah
9	A9	4	100	Sangat Mengasah
10	A10	4	100	Sangat Mengasah
11	A11	4	100	Sangat Mengasah
12	A12	4	100	Sangat Mengasah
13	A13	4	100	Sangat Mengasah
14	A14	4	100	Sangat Mengasah
15	A15	4	100	Sangat Mengasah
16	A16	3	75	Mengasah
17	A17	4	100	Sangat Mengasah
18	A18	4	100	Sangat Mengasah
19	A19	3	75	Mengasah
20	A20	4	100	Sangat Mengasah
21	A21	4	100	Sangat Mengasah
22	A22	3	75	Sangat Mengasah
23	A23	4	100	Sangat Mengasah
24	A24	4	100	Sangat Mengasah
25	A25	4	100	Sangat Mengasah
26	A26	4	100	Sangat Mengasah
27	A27	4	100	Sangat Mengasah
28	A28	4	100	Sangat Mengasah
29	A29	4	100	Sangat Mengasah
30	A30	4	100	Sangat Mengasah

## f. Sarana dan Prasarana Pendukung yang Baik

No.	Kode	No. Soal		Persentase (%)	Kriteria
		9	10		
1	A1	3	2	62,5	Cukup Baik
2	A2	3	1	50	Cukup Baik
3	A3	3	2	62,5	Cukup Baik
4	A4	3	3	75	Cukup Baik
5	A5	2	2	50	Cukup Baik
6	A6	2	2	50	Cukup Baik
7	A7	2	2	50	Cukup Baik
8	A8	2	2	50	Cukup Baik
9	A9	4	2	75	Cukup Baik
10	A10	4	2	75	Cukup Baik
11	A11	4	2	75	Cukup Baik
12	A12	4	2	75	Cukup Baik
13	A13	4	2	75	Cukup Baik
14	A14	4	4	100	Sangat Baik
15	A15	4	2	75	Cukup Baik
16	A16	3	3	75	Cukup Baik
17	A17	4	2	75	Cukup Baik
18	A18	4	2	75	Cukup Baik
19	A19	3	3	75	Cukup Baik
20	A20	4	2	75	Cukup Baik
21	A21	4	2	75	Cukup Baik
22	A22	2	2	50	Cukup Baik
23	A23	4	2	75	Cukup Baik
24	A24	4	3	87,5	Sangat Baik
25	A25	3	3	75	Cukup Baik
26	A26	4	2	75	Cukup Baik
27	A27	4	2	75	Cukup Baik
28	A28	4	2	75	Cukup Baik
29	A29	4	2	75	Cukup Baik
30	A30	2	2	50	Cukup Baik

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan *Outdoor Study* di Pantai Ayah

## a. Hambatan Biaya

No.	Kode	No. Soal		Persentase (%)	Kriteria
		11	12		
1	A1	1	1	25	Tidak Terbebani
2	A2	1	1	25	Tidak Terbebani
3	A3	1	3	50	Cukup Terbebani
4	A4	1	3	50	Cukup Terbebani
5	A5	1	1	25	Tidak Terbebani
6	A6	2	3	62,5	Cukup Terbebani
7	A7	1	1	25	Tidak Terbebani
8	A8	1	1	25	Tidak Terbebani
9	A9	1	1	25	Tidak Terbebani
10	A10	1	1	25	Tidak Terbebani
11	A11	2	1	37,5	Tidak Terbebani
12	A12	1	1	25	Tidak Terbebani
13	A13	1	1	25	Tidak Terbebani
14	A14	1	3	50	Cukup Terbebani
15	A15	2	3	62,5	Cukup Terbebani
16	A16	1	3	50	Cukup Terbebani
17	A17	2	3	62,5	Cukup Terbebani
18	A18	2	3	62,5	Cukup Terbebani
19	A19	1	3	50	Cukup Terbebani
20	A20	2	3	62,5	Cukup Terbebani
21	A21	2	3	62,5	Cukup Terbebani
22	A22	1	1	25	Tidak Terbebani
23	A23	1	3	50	Cukup Terbebani
24	A24	2	3	62,5	Cukup Terbebani
25	A25	2	3	62,5	Cukup Terbebani
26	A26	2	3	62,5	Cukup Terbebani
27	A27	2	3	62,5	Cukup Terbebani
28	A28	2	3	62,5	Cukup Terbebani
29	A29	2	3	62,5	Cukup Terbebani
30	A30	1	3	50	Cukup Terbebani

## b. Hambatan Waktu

No.	Kode	No. Soal		Persentase (%)	Kriteria
		13	14		
1	A1	3	1	50	Cukup Efektif
2	A2	2	1	37,5	Tidak Efektif
3	A3	3	1	50	Cukup Efektif
4	A4	2	1	37,5	Tidak Efektif
5	A5	4	1	62,5	Cukup Efektif
6	A6	2	1	37,5	Tidak Efektif
7	A7	4	1	62,5	Cukup Efektif
8	A8	4	1	62,5	Cukup Efektif
9	A9	2	1	37,5	Tidak Efektif
10	A10	3	1	50	Cukup Efektif
11	A11	3	1	50	Cukup Efektif
12	A12	3	1	50	Cukup Efektif
13	A13	3	1	50	Cukup Efektif
14	A14	4	1	62,5	Cukup Efektif
15	A15	2	1	37,5	Tidak Efektif
16	A16	4	1	62,5	Cukup Efektif
17	A17	4	1	62,5	Cukup Efektif
18	A18	4	1	62,5	Cukup Efektif
19	A19	4	1	62,5	Cukup Efektif
20	A20	4	1	62,5	Cukup Efektif
21	A21	4	1	62,5	Cukup Efektif
22	A22	4	1	62,5	Cukup Efektif
23	A23	4	2	75	Efektif
24	A24	3	2	62,5	Cukup Efektif
25	A25	2	1	37,5	Tidak Efektif
26	A26	2	1	37,5	Tidak Efektif
27	A27	2	1	37,5	Tidak Efektif
28	A28	2	1	37,5	Tidak Efektif
29	A29	2	1	37,5	Tidak Efektif
30	A30	2	1	37,5	Tidak Efektif



## c. Hambatan Kondisi Fisik

No.	Kode	No. Soal		Persentase (%)	Kriteria
		15	16		
1	A1	1	3	50	Cukup Mampu
2	A2	2	3	62,5	Cukup Mampu
3	A3	1	2	37,5	Tidak Mampu
4	A4	1	2	37,5	Tidak Mampu
5	A5	1	2	37,5	Tidak Mampu
6	A6	1	2	37,5	Tidak Mampu
7	A7	1	2	37,5	Tidak Mampu
8	A8	1	2	37,5	Tidak Mampu
9	A9	1	4	62,5	Cukup Mampu
10	A10	1	4	62,5	Cukup Mampu
11	A11	1	4	62,5	Cukup Mampu
12	A12	1	4	62,5	Cukup Mampu
13	A13	1	4	62,5	Cukup Mampu
14	A14	1	4	62,5	Cukup Mampu
15	A15	1	2	37,5	Tidak Mampu
16	A16	1	3	50	Cukup Mampu
17	A17	1	3	50	Cukup Mampu
18	A18	1	3	50	Cukup Mampu
19	A19	1	2	37,5	Tidak Mampu
20	A20	1	3	50	Cukup Mampu
21	A21	1	3	50	Cukup Mampu
22	A22	1	2	37,5	Tidak Mampu
23	A23	2	3	62,5	Cukup Mampu
24	A24	2	3	62,5	Cukup Mampu
25	A25	1	2	37,5	Tidak Mampu
26	A26	1	4	62,5	Cukup Mampu
27	A27	1	4	62,5	Cukup Mampu
28	A28	1	3	50	Cukup Mampu
29	A29	1	3	50	Cukup Mampu
30	A30	1	3	50	Cukup Mampu

## d. Hambatan Jarak

No.	Kode	No. Soal		Persentase (%)	Kriteria
		17	18		
1	A1	3	3	75	Menghambat
2	A2	1	3	50	Cukup Menghambat
3	A3	1	3	50	Cukup Menghambat
4	A4	1	3	50	Cukup Menghambat
5	A5	1	4	62,5	Cukup Menghambat
6	A6	1	4	62,5	Cukup Menghambat
7	A7	1	4	62,5	Cukup Menghambat
8	A8	1	4	62,5	Cukup Menghambat
9	A9	1	3	50	Cukup Menghambat
10	A10	1	3	50	Cukup Menghambat
11	A11	1	3	50	Cukup Menghambat
12	A12	1	3	50	Cukup Menghambat
13	A13	1	3	50	Cukup Menghambat
14	A14	1	3	50	Cukup Menghambat
15	A15	1	3	50	Cukup Menghambat
16	A16	1	3	50	Cukup Menghambat
17	A17	1	4	62,5	Cukup Menghambat
18	A18	1	3	50	Cukup Menghambat
19	A19	1	3	50	Cukup Menghambat
20	A20	1	4	62,5	Cukup Menghambat
21	A21	1	4	62,5	Cukup Menghambat
22	A22	1	4	62,5	Cukup Menghambat
23	A23	2	3	62,5	Cukup Menghambat
24	A24	3	3	75	Menghambat
25	A25	2	3	62,5	Cukup Menghambat
26	A26	1	4	62,5	Cukup Menghambat
27	A27	1	4	62,5	Cukup Menghambat
28	A28	1	3	50	Cukup Menghambat
29	A29	1	3	50	Cukup Menghambat
30	A30	1	3	50	Cukup Menghambat

## e. Hambatan Keamanan

No.	Kode	No. Soal		Persentase (%)	Kriteria
		19	20		
1	A1	3	3	75	Aman
2	A2	3	1	50	Cukup Aman
3	A3	3	3	75	Aman
4	A4	3	4	87,5	Sangat Aman
5	A5	3	4	87,5	Sangat Aman
6	A6	3	4	87,5	Sangat Aman
7	A7	3	4	87,5	Sangat Aman
8	A8	3	4	87,5	Sangat Aman
9	A9	3	4	87,5	Sangat Aman
10	A10	3	4	87,5	Sangat Aman
11	A11	3	4	87,5	Sangat Aman
12	A12	3	4	87,5	Sangat Aman
13	A13	3	4	87,5	Sangat Aman
14	A14	4	4	100	Sangat Aman
15	A15	3	4	87,5	Sangat Aman
16	A16	3	4	87,5	Sangat Aman
17	A17	4	4	100	Sangat Aman
18	A18	4	4	100	Sangat Aman
19	A19	3	4	87,5	Sangat Aman
20	A20	4	4	100	Sangat Aman
21	A21	4	4	100	Sangat Aman
22	A22	3	4	87,5	Sangat Aman
23	A23	4	4	100	Sangat Aman
24	A24	4	4	100	Sangat Aman
25	A25	2	4	75	Aman
26	A26	3	4	87,5	Sangat Aman
27	A27	3	4	87,5	Sangat Aman
28	A28	2	3	62,5	Aman
29	A29	2	3	62,5	Aman
30	A30	2	3	62,5	Aman

## Lampiran 21

### Hasil Perhitungan Persentase secara Keseluruhan

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study* di Pantai Ayah

##### a. Tahap Persiapan

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{24}{24} \times 100\% \\ &= 100,00\% \end{aligned}$$

##### b. Tahap Pelaksanaan

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{50}{60} \times 100\% \\ &= 83,33\% \end{aligned}$$

##### c. Tahap Tindak Lanjut

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{11}{12} \times 100\% \\ &= 91,67\% \end{aligned}$$

##### d. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *outdoor study*

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1685}{1800} \times 100\% \\ &= 93,61\% \end{aligned}$$

#### 2. Keunggulan Pelaksanaan pembelajaran *outdoor study*

##### a. Meningkatkan pengetahuan metode *outdoor study*

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{151}{240} \times 100\% \\ &= 62,92\% \end{aligned}$$

b. Pembelajaran yang menarik

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{228}{240} \times 100\% \\ &= 95,00\% \end{aligned}$$

c. Meningkatkan sikap antusias dan sungguh-sungguh

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{219}{240} \times 100\% \\ &= 91,25\% \end{aligned}$$

d. Meningkatkan minat belajar siswa

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{114}{120} \times 100\% \\ &= 95,00\% \end{aligned}$$

e. Mengasah kreativitas siswa

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{112}{120} \times 100\% \\ &= 93,33\% \end{aligned}$$

f. Sarana dan prasarana pendukung yang baik

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{167}{240} \times 100\% \\ &= 69,58\% \end{aligned}$$

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Study*

a. Biaya

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{111}{240} \times 100\% \\ &= 46,25\% \end{aligned}$$

b. Waktu

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{123}{240} \times 100\% \\ &= 51,25\% \end{aligned}$$

c. Kondisi fisik

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{121}{240} \times 100\% \\ &= 50,42\% \end{aligned}$$

d. Jarak

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{136}{240} \times 100\% \\ &= 56,67\% \end{aligned}$$

e. Keamanan

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{205}{240} \times 100\% \\ &= 85,42\% \end{aligned}$$

## Lampiran 22

## DAFTAR NAMA SISWA KELAS X 9

No.	No. Induk	Nama Siswa
1.	6164	AGUNG FIRMANSYAH
2.	6170	AHMAD NURAJI
3.	6183	ANIROTUL HIKMAH
4.	6221	DIMAS PRASETYA
5.	6236	EGGY MELIANI PUTRI
6.	6240	ELDA AYU PERMATASARI
7.	6261	FAJAR GUNTORO
8.	6272	FITRI SUGIARTI
9.	6274	GALASTIA FELIX CAPIROSI
10.	6277	GRACIELA AYUDIA ROSERIA
11.	6279	HANA AYU FTROTUNNISA
12.	6280	HANIYATUS SYAFAROH
13.	6281	HARIS PRASETYO
14.	6283	HASAN
15.	6292	IDA AYU RUSDIANA
16.	6310	ITA FATMALA
17.	6317	KHADLEL NADHIEF
18.	6330	LAILUN HIDAYATI
19.	6345	MARIZKA INTAN PRAMESTHI
20.	6364	MUHAMMAD FADIL NUR KHOLILI
21.	6394	PRADIPTA SAFITRI
22.	6398	QISTI MAHMUDATUS SALSABILA
23.	6399	RADIA RANANDA PUTRA
24.	6400	RAMADYANTORO
25.	6402	RATNA TRI AMBARWATI
26.	6403	RESSY MUCHTI ACHMAD SIKUMBANG
27.	6406	RESTY NURDIANA
28.	6410	REZA PANGESTUTI
29.	6437	SULFANDI AMIR MAQSUM
30.	6447	UNTUNG SUGIYONO
31.	6449	VIDA NUR ANGGRAENI
32.	6459	YATIMAH
33.	6461	YOGI RAMADHAN SANTOSA
Jumlah		33

## Lampiran 23


## Sarana dan Prasarana di SMA N Sumpiuh

No.	Sarana	Jml	Kelengkapan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Luas 24m <sup>2</sup> , Meja kursi tamu, seperangkat komputer, wifi, internet, AC, telephone, CCTV
2.	Ruang Guru	1	Luas 96m <sup>2</sup> Meja kursi guru, komputer, hotspot area, LCD Projector, TV 29", sound system, AC, CCTV
3.	Ruang BK	1	Luas 32m <sup>2</sup> , Meja kursi, seperangkat komputer, wifi, hotspot area, lemari arsip
4.	Ruang Tata Usaha	1	Luas 72m <sup>2</sup> , Meja kursi TU, 7 unit perangkat komputer, Internet, sound system, CCTV, televisi 29", lemari arsip
5.	Ruang Kelas	29	Luas 1.368m <sup>2</sup> , Meja kursi siswa & guru, whiteboard, LCD Projector, seperangkat komputer, wifi, kamera CCTV
6.	Ruang Kesiswaan	1	Meja kursi Waka Kesiswaan, seperangkat komputer, wifi, hotspot area
7.	Ruang Multimedia	1	Luas 96m <sup>2</sup> ,
8.	Laboratorium Bahasa	1	Peralatan lab. bahasa, seperangkat komputer, LCD Projector, Televisi 29", sound system
9.	Laboratorium Kimia	1	Luas 144m <sup>2</sup> , Peralatan lab. kimia, seperangkat komputer, LCD Projector, Televisi 29", sound system
10.	Laboratorium Fisika	1	Luas 144m <sup>2</sup> , Peralatan lab. fisika, seperangkat komputer, LCD Projector, Televisi 29", sound system
11.	Laboratorium Biologi	1	Luas 144m <sup>2</sup> , Peralatan lab. biologi, seperangkat komputer, LCD Projector, televisi 29", sound system
12.	Laboratorium Komputer	1	Luas 96m <sup>2</sup> , 36 unit perangkat komputer, AC, LCD Projector, meja kursi siswa & guru
13.	Laboratorium Multimedia	1	40 unit perangkat komputer, hotspot area, AC, LCD Projector, meja kursi siswa & guru
14.	Perpustakaan	1	5 unit komputer, hotspot area, buku materi pelajaran, meja kursi siswa & pustakawan
15.	Ruang TRRC	1	2 unit perangkat komputer, wifi, hotspot area, meja kursi, LCD Projector,
16.	Ruang Kurikulum	1	Meja kursi, Lemari Arsip Kurikulum, Seperangkat komputer, Mesin fotokopi
17.	Ruang UKS (putra/putri)	2	Seperangkat alat UKS



18.	Ruang OSIS	1	Seperangkat komputer, wifi, meja kursi
19.	Ruang PRAMUKA	1	Seperangkat komputer, wifi, meja kursi
20.	Ruang Kesenian	1	Seperangkat gamelan, sound system
21.	Instalasi listrik	3	15000 watt
22.	Masjid	1	Luas 56m <sup>2</sup>
23.	Lapangan Sepak bola	1	
24.	Lapangan bola basket	1	
25.	Lapangan bola volly	1	
26.	Lapangan Upacara	1	
27.	Kamar mandi / WC Guru	3	
28.	Kamar mandi / WC Siswa	2	
29.	Green House	1	

## Lampiran 24



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
Nomor: 08/FIS/2015

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Geografi/Pend. Geografi Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Geografi/Pend. Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 76)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK, Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES:

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Geografi/Pend. Geografi Tanggal 24 Desember 2014

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.  
NIP : 196209041989011001  
Pangkat/Golongan : IV/A  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I


2. Nama : Sriyanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 197707222005011001  
Pangkat/Golongan : III/C  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :


Nama : ALIN ANGGINI  
NIM : 3201411001  
Jurusan/Prodi : Geografi/Pend. Geografi  
Topik : PEMANFAATAN OBJEK WISATA ALAM DI KABUPATEN BANYUMAS SEBAGAI SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA N SUMPIUH

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.  
DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 5 Januari 2015

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



D. Subagya, M.Pd.  
NIP 195108081980031003

  
3201411001  
FM-03-AKD-24/Riv. 00

## Lampiran 25



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL ( FIS )**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. 02418508006

---

Nomor : 2601 /UN37.1.3/LT/2015  
 Hal : Ijin Penelitian 13 APR 2015

Yth. : Kepala SMA Negeri Sumpiuh  
 Kabupaten Banyumas

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian skripsi oleh mahasiswa di bawah ini:

N a m a	: Alin Anggini
N I M	: 3201411001
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan/Prodi	: Geografi / Pendidikan Geografi S1
Jurusan/Fakultas	: Geografi/ Ilmu Sosial
Judul skripsi	: Pemanfaatan Pantai Ayah Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015
Alokasi waktu	: Bulan April s/d Juni 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik,  
 Eko Handoyo, M.Si  
 NIP. 19600406081988031001

Tembusan:

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Geografi
3. Yang bersangkutan

Fakultas Ilmu Sosial UNNES

FM-05-AKD-24/Rev.00

## Lampiran 26



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI SUMPIUH**  
 Jl.Raya Barat No.95 Sumpiuh 53195  
 TELP.( 0281 ) 497517 FAKS. ( 0281 ) 497517  
 Email : sma\_sumpiuh@yahoo.co.id Website : www.sman-sumpiuh.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 421.3 / 425 / 2015**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SAIDAN, S.Pd
NIP	: 19660824 199412 1 002
Pangkat / Golongan	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ALIN ANGGINI
NIM	: 3201411001
Jurusan/Program Study	: Pendidikan Geografi
Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial
Universitas	: Universitas Negeri Semarang


Telah mengadakan penelitian pada :

Waktu	: Mei – Juni 2015
Tempat	: SMA Negeri Sumpiuh Kab.Banyumas, Jawa Tengah

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul :

**“ PEMANFAATAN PANTAI AYAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
 GEOGRAFI KELAS X MATERI POKOK HIDROSFER SMA NEGERI  
 SUMPIUH TAHUN AJARAN 2014 / 2015 “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sumpiuh, 8 Juni 2015  
 Kepala Sekolah  
**SAIDAN, S.Pd**  
 Pembina  
 NIP. 19660824 199412 1 002

*Tembusan :*

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 27



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI SUMPIUH**  
 Jl.Raya Barat No.95 Sumpiuh 53195  
 TELP.( 0282 ) 497517 FAKS. ( 0282 ) 497517  
 Email : sma\_sumpiuh@yahoo.co.id Website : www.sman-sumpiuh.sch.id

---

Nomor : 421.3/ 329 /2015  
 Lam : 1 lembar  
 Perihal : Pemberitahuan / Permohonan Ijin

Sumpiuh, 8 Mei 2015  
 Kepada  
 Bapak / Ibu Orang Tua / Wali Siswa  
 Kelas X.9  
 di Tempat

Yth.

Dengan hormat,  
 Bahwa sesuai dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES) No.2601/UN37.1.3/LT/2015 perihal Ijin Penelitian Skripsi Mahasiswa, Sekolah memohon ijin agar putra/putri Bapak/Ibu untuk mengikuti kegiatan Study Lapangan Pendidikan Geografi tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hari/tanggal : Minggu, 10 Mei 2015
2. Waktu : Pukul 07.00 WIB – selesai.
3. Tempat : Pantai Ayah dan Logending
4. Keterangan : Transport dan konsumsi ditanggung Mahasiswa

Demikian pemberitahuan kami sekaligus permohonan ijin. Atas perhatian, kerjasama dan ijin Bapak / Ibu kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah



**SAIDAN, S.Pd**  
 Pembina  
 NIP. 19660824 199412 1 002

Pendamping



**Kustmah, S.Pd**  
 NIP. 19561121 198601 2 001

**Tembusan :**

1. Komite Sekolah ;
2. Arsip.

